



**ANALISIS PENDAPATAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN
USAHATANI KACANG TANAH DI DESA DARUNGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Izzatul Fatimah
NIM 111510601043**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN
USAHATANI KACANG TANAH DI DESA DARUNGAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

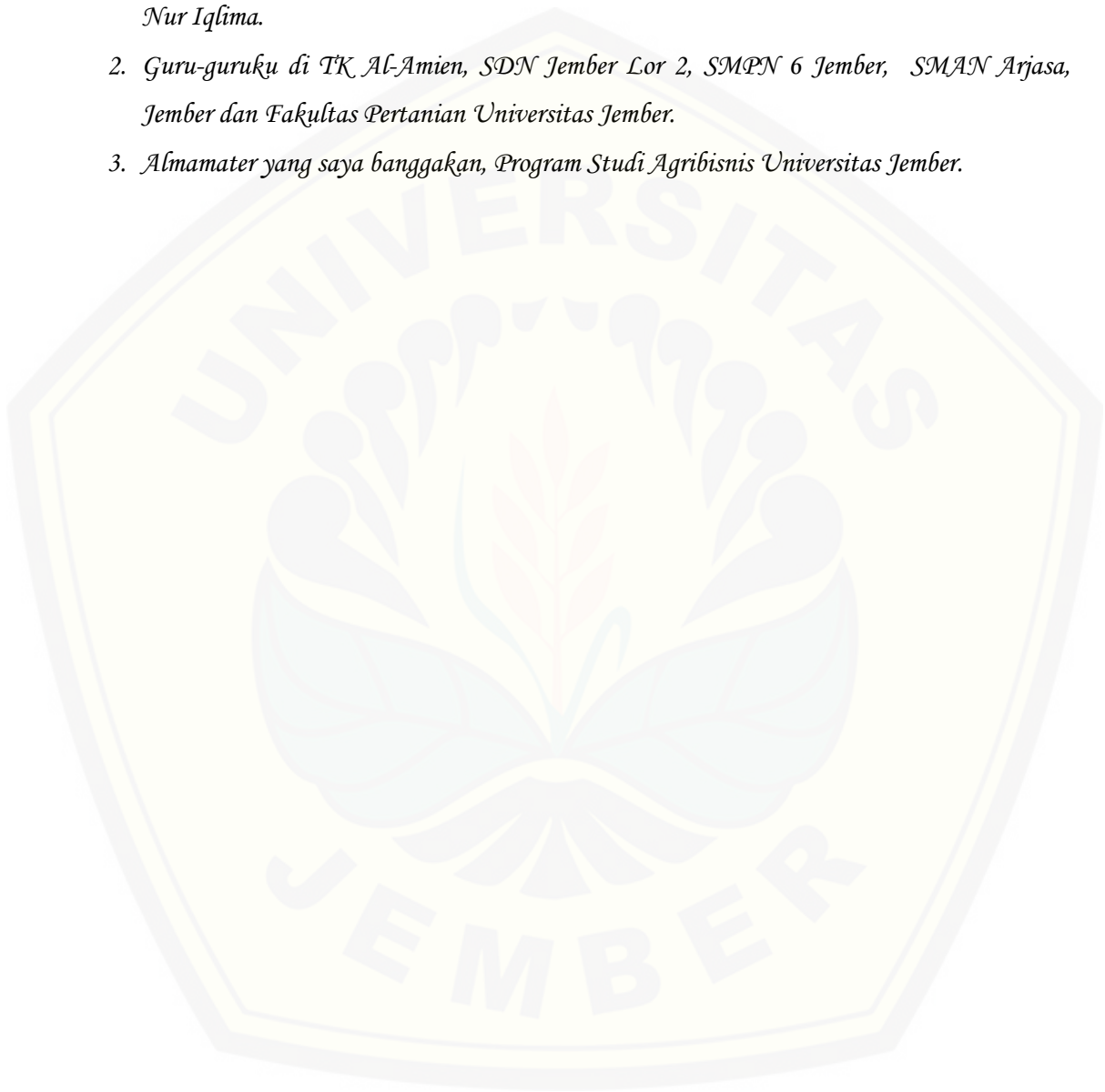
**Izzatul Fatimah
NIM 111510601043**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Mamaku Ndaru Sulistyoningsih, SE. dan Ayahku Drs. Fadil Efendi. serta adikku Happy Nur Iqlima.*
2. *Guru-guruku di TK Al-Amien, SDN Jember Lor 2, SMPN 6 Jember, SMAN Arjasa, Jember dan Fakultas Pertanian Universitas Jember.*
3. *Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Universitas Jember.*



MOTTO

“Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”

(QS. Al-Furqan : 63)

“Kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah”. Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini”

(QS. Al-Kahf : 24)

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

(QS. Ibrahim : 7)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatul Fatimah

NIM : 111510601043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Oktober 2015
Yang menyatakan,

Izzatul Fatimah
NIM. 111510601043

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN
USAHATANI KACANG TANAH DI DESA DARUNGAN
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Izzatul Fatimah
NIM 111510601043**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP. 195202221980021001

Dosen Pembimbing Anggota : Rudi Hartadi, SP., M.Si.
NIP. 196908251994031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan dan Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 2 Oktober 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP. 195202221980021001

Rudi Hartadi, SP., M.Si.
NIP. 196908251994031001

Dosen Penguji,

Titin Agustina, SP., MP.
NIP. 198208112006042001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Pendapatan dan Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember; Izzatul Fatimah, 111510601043; 2015; 168 Halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember merupakan desa penghasil komoditas kacang tanah tertinggi di Kabupaten Jember. Desa Darungan memiliki hasil produksi yang memiliki mutu dan kualitas yang bagus sehingga diminati oleh banyak konsumen yang dapat terlihat dari konsumen tetap yang telah dimiliki oleh petani kacang tanah di Desa Darungan. Penelitian mengenai pendapatan kacang tanah dan prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan perlu dilakukan, mengingat harga jual yang rendah dimana harga jual kacang tanah ditentukan oleh pedagang dan petani hanya sebagai penerima harga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan; (2) efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Desa Darungan; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Darungan; (4) prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan. Untuk menentukan daerah penelitian menggunakan *Purposive method*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, korelasional dan analitik. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling, Disproporsionate Stratified Random Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel kelompok tani yaitu tiga kelompok tani, dan *Disproporsionate Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah responden. *Purposive Sampling* juga digunakan untuk menentukan responden analisis SWOT yaitu informan kunci yang terdiri dari lima orang.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan menguntungkan karena jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah biaya produksi yang dikeluarkan; (2) Efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah dikatakan efisien dengan nilai

2,2; (3) faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah yaitu biaya pupuk, jumlah produksi dan harga jual sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah diantaranya yaitu biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya obat-obatan (4) usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Usahatani kacang tanah dapat bertahan jika mampu menggunakan alternatif dan formulasi strategi baik strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

SUMMARY

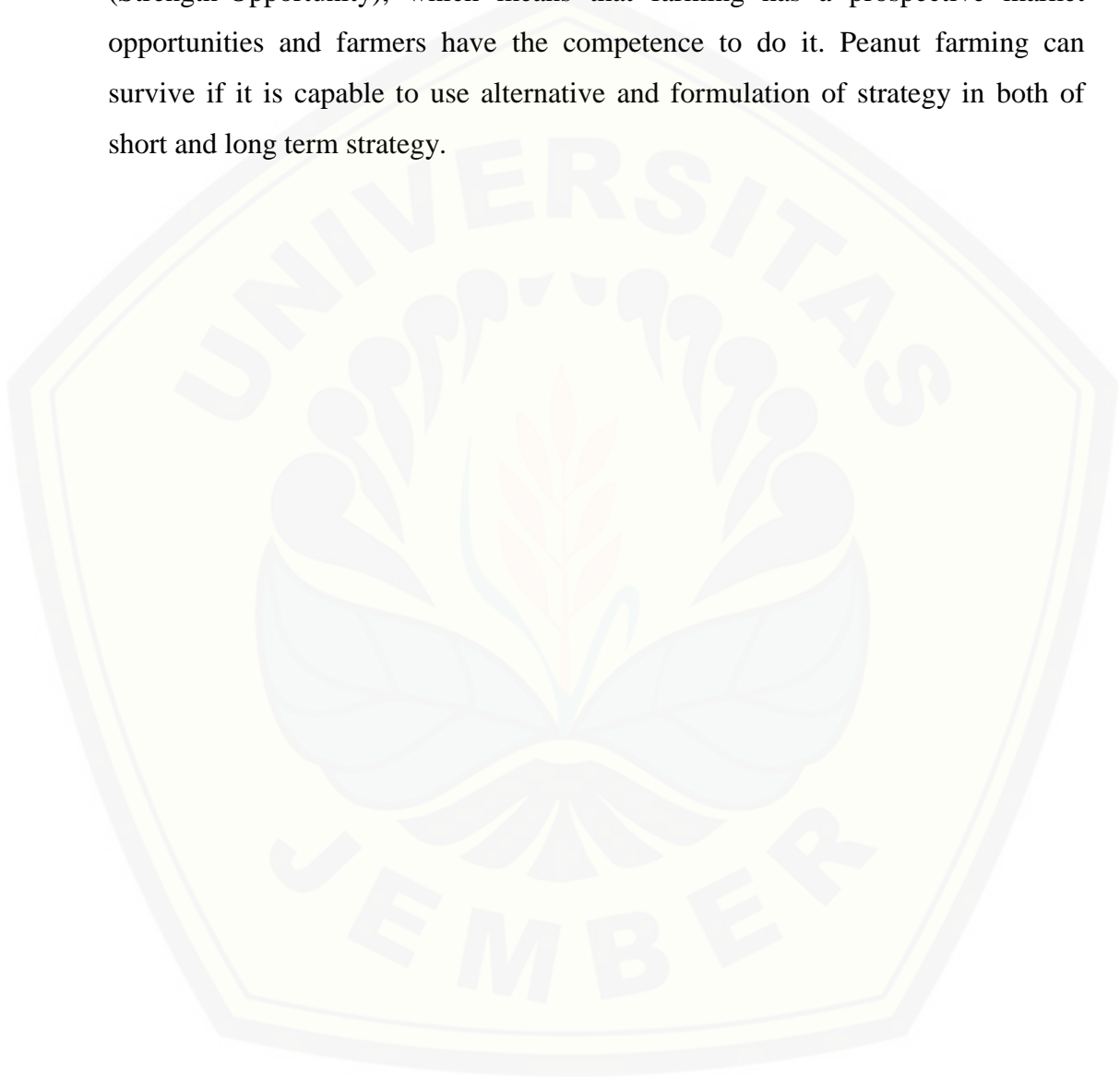
Analysis of Revenue and Prospect of the Development of Peanut Farming in Village of Darungan, District of Jember; Izzatul Fatimah, 111510601043; 2015; 168 pages; Study Program of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The village of Darungan in sub district of Tanggul is an area that is the most highly producing peanuts in district of Jember. This village has good quality and characteristic of peanut produced, so that many consumers will to buy it which can be known from the number of customer that had been owned by peanut farmers in this area. Research on revenue and prospect of peanut farming development prospects in this village needs to be carried out considering the number of peanut production in Indonesia is still could not meet the market demand, the cost of seed is expensive and the selling price is low. This selling price of peanut is determined by traders, meanwhile farmer only become price taker.

This research aims to determine: (1) the income of peanut farmers; (2) the cost efficiency of peanut farming; (3) the factors that affect income of peanut farming; and (4) the prospects of the development of peanut farming. The determination of research location uses purposive method. The research methods used are descriptive, correlational and analytic. The determination of sample in this study is carried out using purposive sampling, disproportionate stratified random sampling. Purposive sampling is used to determine sample of farmer groups, i.e three farmer groups and the disproportionate stratified random sampling is used to determine the number of respondents. Purposive sampling is used to determine the respondents for SWOT analysis, i.e key informants which consist of 5 peoples.

Based on the results of this research show that (1) the income of peanut farmers in the village of Darungan is profitable, because the amount of revenue is higher than the production costs expensed; (2) the efficiency of production costs expensed by peanut farmers is efficient with the result of 2,2; (3) the factors that

significantly affect the income of peanut farming are cost for fertilizers, amount of production and the selling price, whereas the factors that do not significantly affect the income of peanut farming are seed cost, labor cost and pesticide cost; (4) the peanut farming in the village of Darungan is in the position of White Area (Strength-Opportunity), which means that farming has a prospective market opportunities and farmers have the competence to do it. Peanut farming can survive if it is capable to use alternative and formulation of strategy in both of short and long term strategy.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS. selaku Dosen Pembimbing Utama, Rudi Hartadi, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota, dan Titin Agustina, SP., MP selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Mamaku Ndaru Sulistyoningsih, SE., Ayahku Drs. Fadil Efendi, dan adikku Happy Nur Iqlima atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
5. M. Friendly Pranatagama, SP. atas seluruh waktu yang telah diluangkan, tenaga dan dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mul selaku Pamong tani dan Bapak Haerudin sebagai ketua kelompok tani Darungan 3, yang telah mendukung dan membantu selama pencarian data penelitian di Desa Darungan Kecamatan Tanggul serta penyusunan hingga menghasilkan skripsi ini.

7. Astrid Wulansari, Sulvi Tania, Anita Sapta, Ike Putri Intan Sari, Dyah Utami, dan Dewi Puspita yang merupakan para sahabat dari kecilku terimakasih atas dorongan semangat yang tak pernah henti.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat selama studi sampai selesai penulisan skripsi.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	11
1.3.1 Tujuan	11
1.3.2 Manfaat	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Komoditas Kacang Tanah	16
2.3 Landasan Teori	17
2.3.1 Teori Usahatani.....	17
2.3.2 Teori Pendapatan	18
2.3.3 Teori Biaya	19
2.3.4 Teori Efisiensi Biaya	23
2.3.5 Teori Regresi Linier Berganda	24

	Halaman
2.3.6 Analisis SWOT	25
2.4 Kerangka Pemikiran	28
2.5 Hipotesis.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Metode Pengambilan Sampel	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.6 Definisi Operasional	47
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	49
4.1 Keadaan Geografis	49
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur	49
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50
4.4 Mata Pencaharian Penduduk	51
4.5 Keadaan Pertanian	51
4.6 Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	52
4.7 Usahatani Gambaran Umum Kelompok Tani yang Berada di Desa Darungan Kecamatan Tanggul.....	53
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1 Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	54
5.2 Efisiensi Biaya Produksi Petani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	60
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	67
5.4 Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	78
5.4.1 Aspek Bahan Baku	80
5.4.2 Aspek Sumberdaya Manusia	81
5.4.3 Aspek Sumberdaya Alam.....	81

	Halaman
5.4.4 Aspek Produksi.....	82
5.4.5 Aspek Pemasaran	84
5.4.6 Aspek Pembinaan	86
5.4.7 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	86
5.4.8 Matrik Internal Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ..	88
5.4.9 Penentuan Alternatif Strategi Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ..	89
5.4.10 Formulasi Strategi Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	93
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
KUISIONER	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kandungan Gizi Kacang Tanah dalam Setiap 100 gram	3
1.2 Konsumsi Per Kapita Kacang Tanah Tahun 2000-2011	3
1.3 Perkembangan Produksi Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2003- 2013	4
1.4 Data Impor Komoditi Pangan di Indonesia Tahun 2009-2012	5
1.5 Jumlah Produksi Kacang Tanah di Indonesia per Provinsi Tahun 2013	6
1.6 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013	7
1.7 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2013	8
1.8 Jumlah Produksi Kacang Tanah Kecamatan Tanggul Tahun 2013	9
3.1 Jumlah Populasi Petani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2014.....	35
3.2 Jumlah Sampel pada Setiap Strata Berdasarkan Luas Lahan yang Dimiliki Petani Kacang Tanah di Desa Darungan	37
3.3 Analisis Faktor Internal (IFAS).....	43
3.4 Analisis Faktor Eksternal (EFAS).....	44
3.5 Matrik SWOT.....	47
4.1 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2012.....	50
4.2 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012	50
4.3 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Mata Pencaharian Utama Tahun 2012	51
4.4 Hasil Usahatani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2012	52
5.1 Rata-rata Biaya Usahatani, Harga Jual dan Jumlah Produksi Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Tahun 2014.....	54

5.2	Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2014	55
5.3	Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Sempit (< 0,5 Ha) Tahun 2014	56
5.4	Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Sedang (0,5-1Ha) Tahun 2014.....	57
5.5	Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Luas (>1Ha) Tahun 2014.....	58
5.6	Rata-Rata Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2014 (Konversi 1 Hektar).....	59
5.7	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	62
5.8	Rata-rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	64
5.9	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Pada Lahan Sempit.....	65
5.10	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Pada Lahan Sedang	66
5.11	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Pada Luasan Lahan Luas	66
5.12	Uji Asumsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	69
5.13	Analisis Varian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	71
5.14	Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	72
5.15	Analisis Faktor-Faktor Internal	79
5.16	Analisis Faktor-Faktor Eksternal	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Biaya Total, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel	19
2.2 Kuadran Analisis SWOT	26
2.3 Formulasi Strategi SWOT	27
2.4 Skema Kerangka Pemikiran	32
3.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif	45
3.2 Matrik Internal dan Eksternal	46
5.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	87
5.2 Matrik Internal Eksternal	88
5.3 Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Identitas Petani Responden di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	99
B. Total Biaya Obat-obatan yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah.....	101
C. Biaya Pupuk yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah.....	103
D. Total Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah	105
E. Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Milik Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah(1)	107
F. Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Milik Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah(2)	109
G. Total Biaya Tetap Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	111
H. Total Biaya Variabel Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	113
I. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	115
J. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan untuk Kategori Lahan Sempit (< 0,5 Ha).....	118
K. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Darungan untuk Kategori Lahan Sedang (0,5 - 1Ha).....	119
L. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan untuk Kategori Lahan Luas (> 1 Ha).....	120
M. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha(1).	121
N. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha(2).	123
O. Data Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah per Ha	125
P. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas).....	128
Q. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas).....	130
R. Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)	131

	Halaman
S. Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi).....	132
T. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Descriptive Statistics</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	133
U. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Correlations</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	134
V. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Variables Entered/Removed</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	136
W. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Model Summary</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	137
X. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Anova</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	138
Y. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Coefficients</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	139
Z. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Residuals</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	142
AA. Output Spss Regresi Linear Berganda Histogram dan P-P Plot Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	143
AB. Output Spss Regresi Linear Berganda <i>Scatterplot</i> Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	144
AC. Data Responden Analisis SWOT Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	145
AD. Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	146
AE. Pemberian Bobot pada Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	147
AF. Rating, Nilai dan Bobot Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan.....	151
AG. Nilai EFAS dan IFAS Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan....	159
AH. Skoring Faktor-Faktor Strategi Internal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	162
AI. Skoring Faktor-Faktor Strategi Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	164
AJ. Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	166
AK. Matrik Internal Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	167

AL.	Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan	168
-----	---	-----



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Negara Indonesia memiliki kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keanekaragaman hayati yang melimpah serta memiliki iklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga petani dapat bercocok tanam sepanjang tahun. Hal ini memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha. Realita sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia seharusnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur dan tercukupi kebutuhan pangan seluruh masyarakatnya. Meskipun belum terpenuhi tetapi pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Menurut Soetrisno dkk (2006), pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan yang merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) Proses produksi; (2) Petani atau pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (*farm business*). Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian adalah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian yaitu pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman dibiarkan hidup secara alami.

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman termasuk bahan tambahan makanan, bahan baku makanan dan bahan lain yang digunakan dalam proses

penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Tanaman pangan unggul yang termasuk sereal (padi dan jagung), legume pangan (kacang tanah, kedelai dan kacang hijau), umbi (ubi kayu dan ubi jalar) serta tanaman pangan potensial (talas). Komoditas tersebut memiliki peranan sebagai sumber karbohidrat dan sumber protein bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga disebut tanaman pangan utama. Tanaman pangan menyebar hampir secara merata diseluruh wilayah Indonesia meskipun sentra beberapa jenis tanaman pangan terdapat di daerah tertentu. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian lahan dan kultur masyarakat dalam mengembangkan jenis tanaman pangan tertentu. Permintaan akan produk pertanian khususnya legume pangan dalam negeri semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan semakin beragamnya produk olahan yang berbahan baku tanaman legume pangan yang dihasilkan oleh industri baik skala rumah tangga maupun industri besar. Ketersediaan sumber daya yang dimiliki baik lahan, teknologi, sarana dan prasarana pendukung produksi legume pangan masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Menurut Rukmana (1998) kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tumbuhan palawija yang masuk dalam daftar kekerabatan polong-polongan atau *Fabaceae*. Pada awalnya kacang tanah dibudidayakan oleh suku Indian. Setelah itu Benua Amerika ditemukan, tanaman ini ditanam oleh pendatang dari Eropa. Daerah pusat penyebarannya mula-mula terkonsentrasi di India, Cina, Nigeria, Amerika Serikat dan Gambia yang kemudian kini kacang tanah telah dibudidayakan hampir di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Terdapat dua jenis kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia yaitu kacang tanah tegak dan kacang tanah menjalar. Kacang tanah tegak tumbuh secara lurus maupun sedikit miring keatas sedangkan untuk jenis kacang tanah menjalar tumbuhnya kearah samping dengan batang yang panjang. Kacang tanah adalah tanaman sejenis tanaman tropika, tumbuh secara perdu yang memiliki peranan penting sebagai sumber utama protein nabati dan lemak yang dibutuhkan oleh manusia yang bermanfaat untuk perbaikan gizi. Adapun kandungan gizi kacang tanah dalam setiap 100 gr kacang tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kandungan Gizi yang Terkandung pada Kacang Tanah dalam Setiap 100 gram

Komposisi	Banyaknya (gr)
Protein	25,3
Lemak	42,8
Karbohidrat	21,1
Kalsium	58,0
Fosfor	335,0
Besi	1,3
Vitamin B1	0,3
Vitamin C	3,0
Air	4,0

Sumber: Cara Budidaya Palawija (Ditjen PTP, 1989)

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Indonesia termasuk dalam komoditas yang penting karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain itu kacang tanah adalah komoditas kacang-kacangan yang digunakan untuk tujuan konsumsi, pembuatan pakan dan bahan baku industri. Pertumbuhan industri kacang tanah di Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan permintaan kacang tanah semakin tinggi pula. Jumlah permintaan kacang tanah di Indonesia dari tahun ke tahun sangatlah beragam. Konsumsi per kapita kacang tanah dari tahun 2000-2011 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Konsumsi Per Kapita untuk Tanaman Kacang Tanah Tahun 2000-2011

Tahun	Konsumsi per kapita (kg/tahun)	Jumlah Penduduk (000 jiwa)	Total Konsumsi (000 Ton)
2000	3,65	205.843	751
2001	3,28	208.437	685
2002	3,06	211.063	646
2003	3,20	213.722	684
2004	3,29	216.382	712
2005	3,30	219.852	725
2006	3,38	222.747	752
2007	3,30	225.642	744
2008	3,33	228.523	761
2009	3,25	234.400	761
2010	3,22	237.900	766
2011	2,70	241.038	651
Rata-rata	3,25	222.129	720

Keterangan : Kacang tanah dalam bentuk ose (lepas kulit)

Sumber : Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2000 – 2011, BKP

Konsumsi per kapita kacang tanah selama kurun waktu 12 tahun (tahun 2000-2011) mengalami fluktuasi. Konsumsi per kapita kacang tanah dari tahun 2003 sampai tahun 2006 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 1,85% per tahun meskipun tahun sebelumnya mengalami penurunan. Konsumsi per kapita kacang tanah terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 2,70 kg/tahun sedangkan konsumsi per kapita kacang tanah tertinggi yaitu pada tahun 2000 sebesar 3,65 kg/tahun.

Produksi kacang tanah di Indonesia selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan jumlah produksi kacang tanah sedangkan konsumen membutuhkan pasokan kacang tanah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri baik digunakan untuk bahan baku industri ataupun dikonsumsi secara langsung. Berikut adalah data produksi kacang tanah di Indonesia:

Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2003-2013

Tahun	Produksi (Ton)
2003	785.526
2004	837.495
2005	836.295
2006	838.096
2007	789.089
2008	770.054
2009	777.888
2010	779.228
2011	691.289
2012	712.857
2013	701.680

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2013

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa produksi kacang tanah di Indonesia mengalami kenaikan jumlah produksi dari tahun 2003 menuju tahun 2004 yaitu dari 785.526 ton menjadi 837.495 ton yang kemudian mengalami penurunan sebesar 1200 ton menjadi 836.295 ton. Menuju tahun 2006 produksi kacang tanah mengalami kenaikan hingga 838.096 ton yang kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2007 menjadi 789.089 ton dan menjadi 777.888 ton di tahun 2009 hingga akhirnya pada tahun 2013 jumlah produksi kacang tanah di Indonesia hanya berkisar 701.680 ton saja. Permintaan terhadap olahan kacang

tanah tetap tinggi setiap tahunnya. Peningkatan kebutuhan kacang tanah nasional berkaitan erat dengan meningkatnya industri pangan dan pakan. Kebutuhan akan kacang tanah meningkat rata-rata setiap tahun \pm 900.000 ton dengan produksi rata-rata setiap tahun 783.110 ton atau sekitar 87,01% (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2012). Pada saat ini kebutuhan nasional kacang tanah masih harus dipenuhi dari impor sekitar sekitar 200.000 ton per tahun.

Indonesia terancam masalah pangan yang sangat serius jika terus-menerus menggantungkan pemenuhan kebutuhan pokok dari impor. Diantara negara di ASEAN, indeks ketahanan pangan global Indonesia menempati posisi kelima dari tujuh negara yang dievaluasi. Komoditas pertanian yang diimpor oleh Indonesia pada komoditas tanaman pangan didominasi oleh beras, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.

Tabel 1.4 Data Impor Komoditas Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 2009-2012

Komoditas	Impor (Ton)				Total (2009-2012)
	2009	2010	2011	2012	
Kedelai	1.343.009	1.772.663	2.125.511	2.128.763	7.369.946
Jagung	421.231	1.786.811	3.310.984	1.889.431	7.408.457
Beras	250.276	687.538	2.744.261	1.927.563	5.609.638
Kacang Tanah	195.188	230.786	253.103	166.570	845.647
Kacang Hijau	50.354	38.604	38.875	39.536	167.369

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Hal yang paling mengejutkan adalah kacang tanah termasuk dalam daftar deretan komoditi impor komoditas pangan penting di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan kacang tanah di Indonesia setiap tahunnya meningkat dan tidak diimbangi dengan produksi yang memadai. Kacang tanah merupakan komoditi pangan yang produksinya defisit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2012 jumlah defisit kacang tanah jumlahnya mencapai 166.570 ton sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, mau tidak mau Indonesia harus mengimpor kacang tanah dari luar negeri.

Menurut Aak (1993) kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) umumnya ditanam di daerah dataran rendah dengan ketinggian maksimal 1000 meter di atas permukaan air laut. Daerah yang paling cocok untuk tanaman kacang-kacangan sebenarnya adalah daerah dataran dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan air laut. Disamping itu, tanaman kacang tanah menghendaki sinar

matahari yang cukup oleh karena itu lahan pertanian untuk komoditas kacang tanah haruslah terbebas dari pepohonan di sekeliling lahan. Di Indonesia hampir dapat dijumpai di berbagai provinsi yang ada, walaupun jumlah produksi kacang tanah masing-masing provinsi berbeda. Berikut adalah jumlah produksi kacang tanah di Indonesia pada setiap provinsi:

Tabel 1.5 Jumlah Produksi Kacang Tanah di Indonesia per Provinsi Tahun 2013

Provinsi	Produksi (Ton)	Provinsi	Produksi (Ton)
Aceh	3.861	Nusa Tenggara Barat	41.889
Sumatera Utara	11.351	Nusa Tenggara Timur	16.056
Sumatera barat	9.093	Kalimantan Barat	1.316
Riau	1.243	Kalimantan Tengah	634
Jambi	1.513	Kalimantan Selatan	11.238
Sumatera Selatan	3.475	Kalimantan Timur	1.451
Bengkulu	4.679	Kalimantan Utara	234
Lampung	10.676	Sulawesi Utara	8.805
Bangka Belitung	357	Sulawesi Tengah	7.303
Kepulauan Riau	168	Sulawesi Selatan	28.408
DKI Jakarta	0	Sulawesi Tenggara	4.942
Jawa Barat	91.573	Gorontalo	1.282
Jawa Tengah	128.030	Sulawesi Barat	590
DI Yogyakarta	70.834	Maluku	1.426
Jawa Timur	207.971	Maluku Utara	4.755
Banten	12.810	Papua Barat	649
Bali	11.024		

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2013

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tanaman kacang tanah dapat dijumpai pada setiap provinsi yang ada. Masing-masing provinsi memiliki jumlah produksi kacang tanah yang berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat wilayah yang menjadi sentra kacang tanah yaitu Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan wilayah sentra penghasil kacang tanah terbesar di Indonesia. Jumlah produksi kacang tanah menunjukkan Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memproduksi kacang tanah terbesar bagi kebutuhan konsumsi kacang tanah di Indonesia. Berikut adalah daerah penghasil kacang tanah di kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur:

Tabel 1.6 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
Pacitan	7.206	1,307	9.416
Ponorogo	1.647	1,936	3.189
Trenggalek	1.646	1,084	1.784
Tulungagung	1.251	1,385	1.733
Blitar	4.618	1,259	5.813
Kediri	3.610	1,721	6.212
Malang	1.798	1,489	2.677
Lumajang	3.506	1,369	4.798
Jember	2.222	2,285	5.079
Banyuwangi	1.066	1,508	1.608
Bondowoso	288	1,413	407
Situbondo	554	1,505	834
Probolinggo	3.595	1,299	4.671
Pasuruan	3.931	1,553	6.104
Sidoarjo	-	-	-
Mojokerto	1.707	1,737	2.965
Jombang	650	1,723	1.120
Nganjuk	1.875	1,536	2.880
Madiun	726	1,826	1.326
Magetan	4.831	1,931	9.328
Ngawi	6.074	1,363	2.281
Bojonegoro	2.286	1,587	3.629
Tuban	29.899	1,566	46.830
Lamongan	4.915	1,289	6.334
Gresik	2.104	1,269	2.669
Bangkalan	28.999	1,224	35.502
Sampang	22.950	1,179	27.052
Pamekasan	1.771	1,130	2.002
Sumenep	4.131	1,093	4.516
Kota Kediri	25	1,240	31
Kota Blitar	39	1,846	72
Kota Malang	27	1,407	38
Kota Probolinggo	12	1,833	22
Kota Pasuruan	-	-	-
Kota Mojokerto	-	-	-
Kota Madiun	-	-	-
Kota Surabaya	1	1,000	1
Kota Batu	57	1,526	87
Jumlah	150.017	48,892	203.010
Rata-rata	3.948	1,287	5.342

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2013

Pada Tabel 1.6 diatas terlihat bahwa Kabupaten Tuban merupakan kabupaten penghasil kacang tanah terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi 46.830 ton dan diikuti oleh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah

produksi kacang tanah 35.502 ton. Kabupaten Jember hanya mampu menghasilkan sekitar 5.079 ton kacang tanah saja. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Jember dikarenakan produktivitasnya tertinggi meskipun jumlah produksi dan luas lahan yang dimiliki masih lebih kecil dibandingkan beberapa kabupaten yang lainnya. Berikut disajikan data luas panen, rata-rata produksi dan total produksi kacang tanah menurut kecamatan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.7 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
Kencong	4,00	2,250	9
Gemukmas	23,82	2,057	49
Puger	20,66	2,275	47
Wuluhan	13,00	2,231	29
Ambulu	21,73	2,209	48
Tempurejo	34,95	2,317	81
Silo	68,00	2,059	140
Mayang	46,75	2,246	105
Mumbulsari	2,95	1,692	5
Jenggawah	-	-	-
Ajung	14,00	2,000	28
Rambipuji	10,00	2,200	22
Balung	0,97	19,587	19
Umbulsari	-	-	-
Semboro	24,00	2,125	51
Jombang	3,00	2,000	6
Sumberbaru	342,99	2,522	865
Tanggul	688,00	2,343	1.573
Bangsalsari	478,12	2,357	1.127
Panti	9,77	2,251	22
Sukorambi	14,66	1,842	27
Arjasa	29,55	2,200	65
Kalisat	16,62	2,106	35
Pakusari	-	-	-
Ledokombo	224,58	2,084	468
Sumberjambe	2,00	1,500	3
Sukowono	-	-	-
Jelbuk	145,00	1,759	255
Kaliwates	-	-	-
Sumbersari	-	-	-
Patrang	-	-	-
Jumlah	2.239,12	68,212	5.079
Rata-rata	72,23	2,200	163,84

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat diketahui besarnya kontribusi Kabupaten Jember terhadap hasil tanaman pangan kacang tanah di Jawa Timur dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan. Jumlah produksi kacang tanah yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Jember adalah sebesar 5.079 ton. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi kacang tanah Jawa Timur yaitu sebesar 203.010 ton maka kontribusi Kabupaten Jember pada hasil tanaman pangan kacang tanah adalah sebesar 2,44 %.

Kecamatan Tanggul merupakan sentra penghasil tanaman kacang tanah terbesar di Kabupaten Jember. Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mampu memproduksi kacang tanah sebesar 1.573 ton dari total 688 Ha luas lahan yang tersedia untuk tanaman kacang tanah. Total produksi kacang tanah di Kecamatan Tanggul adalah produksi kacang tanah terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebesar 1.573 ton.

Desa Darungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang merupakan desa penghasil tanaman legume pangan yaitu tanaman kacang tanah. Produksi tanaman pangan kacang tanah di Desa Darungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Jumlah Produksi Kacang Tanah Kecamatan Tanggul Pada Tahun 2013

Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Tanggul Kulon	3	6
Tanggul Wetan	11	23
Klatakan	28	58
Selodakon	164	372
Darungan	283	694
Manggisan	95	199
Patemon	62	130
Kramat Sukoharjo	42	88
Jumlah	688	1.573
Rata-rata	86	196

Sumber: UPTD Kecamatan Tanggul tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas dapat diketahui bahwa Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mampu menghasilkan kacang tanah dengan jumlah produksi sebesar 694 ton dari total keseluruhan produksi di Kecamatan Tanggul sebesar 1.573 ton. Jika dibandingkan dengan jumlah produksi pada Kecamatan Tanggul, kontribusi Desa Darungan adalah sebesar 44,12 %.

Usahatani kacang tanah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebagian besar menjual kacang tanah dalam keadaan mentah daripada dijual dengan keadaan kering karena petani kacang tanah telah memiliki kepastian pasar yaitu tengkulak kemudian pedagang besar dan pabrik Garuda serta Dua Kelinci di Pati, Provinsi Jawa Tengah yang selalu memerlukan pasokan kacang tanah sebagai bahan baku kacang tanah sehingga tidak jarang petani memanen kacang tanah sebelum masa panen. Desa Darungan memiliki empat dusun dimana tiga dusun mengusahakan tanaman pangan sedangkan dusun lainnya mengusahakan tanaman perkebunan dimana ketiga dusun tersebut terdapat sembilan kelompok tani. Sistem pola tanam yang diterapkan oleh petani tanaman pangan di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah padi-padi-kacang tanah.

Produksi kacang tanah Desa Darungan sangat terkenal dengan rasa yang gurih dibandingkan dengan produksi kacang tanah daerah lain. Produksi kacang tanah di Desa Darungan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah jenis benih, pemupukan yang tepat, cuaca, pemberian obat dengan dosis yang sesuai. Kendala yang dialami oleh petani kacang tanah di Desa Darungan diantaranya adalah: (1) petani memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dalam satu kali proses produksi usahatani kacang tanah dibandingkan dengan jika menanam tanaman pangan lainnya; (2) harga jual di tingkat petani ditentukan oleh tengkulak dan pedagang besar yang memiliki relasi dengan pabrik Garuda dan Dua Kelinci yang berada di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Harga jual yang semula Rp 5.200 hingga Rp 5.700 per kg turun sekitar 20% menjadi Rp 4.000 hingga Rp 4.500 per kg nya pada musim tanam tahun 2014. Kondisi tersebut menjadikan petani kacang tanah mengkhawatirkan total penerimaan yang akan didapat oleh petani kacang tanah di Desa Darungan dimana penerimaan sangat berkaitan dengan pendapatan petani. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian mengenai pendapatan usahatani kacang tanah, efisiensi biaya dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang tanah di Desa

Darungan. Selain itu peneliti juga ingin mengkaji mengenai prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
4. Bagaimana prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya pada usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membina kelangsungan dan keberlanjutan usahatani kacang tanah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi petani kacang tanah dalam pengembangan usahanya di masa yang akan datang.

3. Sebagai bahan pelengkap informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rumagit dan Mirah (2011) dengan judul “Pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan” bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp 6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp 3.182.577 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 2.871.223 per satu kali masa tanam. Dilihat dari nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 1,90 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan dan dapat dikatakan penggunaan biaya produksi efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dkk (2015) yang berjudul “Diversifikasi Usahatani Kacang Tanah Menjadi Usaha Pengolahan Kacang Garing Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah” mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah mengatakan bahwa hasil regresi pengaruh variabel jumlah bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), harga jual (X_3), dan jumlah produksi (X_4) terhadap pendapatan usaha secara simultan diperoleh tingkat signifikansi F adalah sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas jumlah bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), harga jual (X_3), dan jumlah produksi (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan usaha pengolahan. Secara parsial, masing-masing variabel bebas jumlah bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), harga jual (X_3), dan jumlah produksi (X_4) juga berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha pengolahan kacang tanah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pati (2014) dengan judul “Prospek Pengembangan Kacang Tanah di Kabupaten Pati” menyatakan bahwa pada analisis SWOT yang telah dilakukan berada pada posisi *White Area* dan dapat ditentukan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) yaitu potensi lahan, varietas unggul genjah, pertumbuhan produksi,

potensi produktivitas dan penyuluhan sedangkan kelemahan (*weaknesses*) adalah luas tanam kacang tanah, produktivitas rill, kualitas benih, teknologi budidaya, penggunaan pupuk organik dan kelembagaan petani. Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) yaitu pendapatan per kapita, permintaan kacang tanah, harga kacang tanah, pendapatan bersih, sedangkan ancaman (*treaths*) yaitu harga kacang hijau, harga kedelai, impor kacang tanah, kekeringan dan banjir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) dengan judul “Pemetaan dan Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogae L.*) di Jawa Timur” yang dilakukannya mengemukakan beberapa kesimpulan diantaranya adalah: (1) beberapa wilayah di Jawa Timur yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah berdasarkan produksi adalah Blitar, Mojokerto, Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang sedangkan berdasarkan pendapatan adalah Pacitan, Blitar, Magetan, Tuban, Bangkalan, Sampang dan Sumenep, (2) penyebaran karakteristik komoditas kacang tanah di Jawa Timur tidak mengarah pada asas spesialisasi dan lokalisasi, (3) komoditas kacang tanah sebagai sektor basis mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur dalam penyediaan produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah tahun 1998 hingga 2002, (4) kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian Jawa Timur adalah masih rendah, (5) kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur adalah rendah dan trend perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998 hingga 2008 meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa prospek kacang tanah mendatang menunjukkan trend yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moru (2009) dengan judul “Analisis Penawaran dan Permintaan serta Proyeksi Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogae L.*) di Jawa Timur” mengemukakan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kacang tanah di propinsi Jawa Timur secara nyata adalah harga kacang tanah, luas areal panen dan harga pupuk, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah di Propinsi Jawa Timur secara nyata adalah harga kacang tanah, harga kedelai, jumlah penduduk serta pendapatan per kapita, (3) permintaan kacang tanah di

Jawa Timur menurut proyeksinya akan terus meningkat di masa mendatang. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kenaikan trend permintaan kacang tanah adalah positif yaitu pada tahun 1991 permintaan kacang tanah di Propinsi Jawa Timur sebesar 129.989.984 Kg, meningkat menjadi 153.316.918,3 Kg pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa hingga tahun 2010 kebutuhan akan kacang tanah di Propinsi Timur akan terus meningkat.

2.1.1 Posisi Penelitian

Setelah beberapa penelitian mengenai komoditas kacang tanah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lusia Koli Moru (00510201228) pada tahun 2009 dengan judul “Analisis Penawaran dan Permintaan serta Proyeksi Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogae L.*) di Jawa Timur” serta penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Kusumawati (001510201155) pada tahun 2005 dengan judul “Pemetaan dan Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogae L.*) di Jawa Timur” dimana kedua penelitian tersebut memilih ruang lingkup Provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian ini ruang lingkungannya lebih kecil yaitu di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Perbedaan lain dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember serta prospek Pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai penawaran dan permintaan komoditas kacang tanah di wilayah Jawa Timur, proyeksi dari komoditas kacang tanah di Jawa Timur, pemetaan dari komoditas kacang tanah di Jawa Timur serta prospek pengembangan komoditas kacang tanah di wilayah Jawa Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum ada penelitian yang membahas mengenai pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani komoditas kacang tanah di Jawa Timur maupun di Desa-desa yang berada di Kabupaten Jember khususnya. Permasalahan yang akan dibahas memang memiliki kesamaan tentang prospek pengembangan

akan tetapi yang membedakan adalah wilayahnya, penelitian terdahulu ruang lingkup Jawa Timur sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada usahatani kacang tanah yang dilakukan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk petani yang mengusahakan komoditas kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2.2 Komoditas Tanaman Kacang Tanah

Menurut Fachruddin (2000), kacang tanah memiliki beberapa macam varietas. Pada awalnya Indonesia mulai memperkenalkan 4 varietas yang tahan terhadap penyakit layu. Keempat varietas tersebut adalah varietas Gajah, varietas Macan, varietas Kidang dan varietas Banteng. Varietas Gajah, Macan dan Banteng lebih disenangi oleh petani karena bijinya berukuran sedang dan memiliki warna kulit biji yang menarik. Pada tahun 1983 melalui Badan Benih Nasional, dilepas 5 varietas unggul baru yaitu varietas Rusa, varietas Anoa, Tapir, Tupai dan Pelanduk. Pada tahun 1987 dilepas lagi varietas Kelinci dengan potensi hasil 2,3 ton/ha.

Untuk tumbuh dan berkembang, tanaman kacang tanah memerlukan persyaratan tumbuh tertentu. Persyaratan ini meliputi faktor kondisi tanah dan iklim. Kedua faktor tersebut akan sangat mempengaruhi penentuan saat tanam yang tepat. Kacang tanah tak terlalu memilih jenis tanah. Pada tanah berat (*time textured soil*), kacang tanah masih dapat menghasilkan, jika pengolahan tanahnya dilakukan dengan baik. Tetapi tanaman kacang tanah dapat yang cukup mengandung unsur hara. Tanah ringan tersebut umumnya gembur sehingga memungkinkan akar tumbuh dengan baik dan lebih banyak polong yang terbentuk. Jumlah dan distribusi curah hujan sangat berpengaruh terhadap produksi kacang tanah. Hujan yang cukup pada saat tanam sangat dibutuhkan agar tanaman dapat berkecambah dengan baik. Distribusi curah hujan yang merata selama periode tumbuh akan menjamin keberhasilan pertumbuhan vegetatif. Kelembapan tanah yang cukup pada fase pembentukan polong sangat penting untuk mendapatkan produksi yang tinggi (Fachruddin, 2000).

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus berubah untuk mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang. Input tersebut adalah semua yang dimasukkan dalam proses produksi seperti lahan usaha, tenaga kerja petani, dan keluarganya serta setiap anggota kerja yang diupah, bibit hingga alat-alat pertanian dan lainnya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa usahatani merupakan kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan bagi petani semaksimal mungkin (Rijanto, Soetriono dan Suwandari, 2006).

Menurut Dr. Mosher (dalam Mubyarto, 1989) usahatani didefinisikan sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah dia seseorang pemilik, penyakap atau manager yang digaji. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

2.3.2 Teori Pendapatan

Menurut Putong (2005), penerimaan adalah besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau $R = TR = P \times Q$. P adalah harga barang/unit dan Q adalah kuantitas produksi/unit. Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel atau $C = TC = FC + VC$. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumberdaya (alam dan manusia) untuk mendapatkan manfaat atau benefit. Dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (*loss*) atau manfaat positif yang sering diistilahkan sebagai untung (*profit*). Istilah rugi diberikan pada kondisi dimana perusahaan mendapatkan hasil lebih kecil dari beban yang dikeluarkan. Bisa juga perusahaan tetap mendapatkan keuntungan akan tetapi keuntungan itu masih dibawah target keuntungan yang ditetapkan sehingga kondisi ini diistilahkan sebagai *opportunity loss* (kehilangan moment atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan). Istilah untung atau rugi merujuk hanya pada dua “kutub” besar dalam bisnis yaitu kutub biaya dan ongkos (TC) dan kutub penerimaan (TR). Dalam hal ini bila $TC > TR$ maka perusahaan rugi dan bila $TC < TR$ maka perusahaan untung, bila $TC = TR$ maka perusahaan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (BEP).

Pendapatan yang sebenar-benarnya adalah sasaran akhir bagi seseorang pengelola usahatani dengan peningkatan pendapatan tersebut berbagai tujuan akan dapat tercapai. Pendapatan suatu kegiatan usahatani dapat dikatakan sebagai seluruh pendapatan dalam satu kali proses produksi yang nantinya akan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selain itu pendapatan dapat dikatakan sebagai nilai bersih atas seluruh pendapatan yang ada dimana dalam teori pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahardja dan Manurung, 2001):

$$\begin{aligned}\pi &= Y \\ Y &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

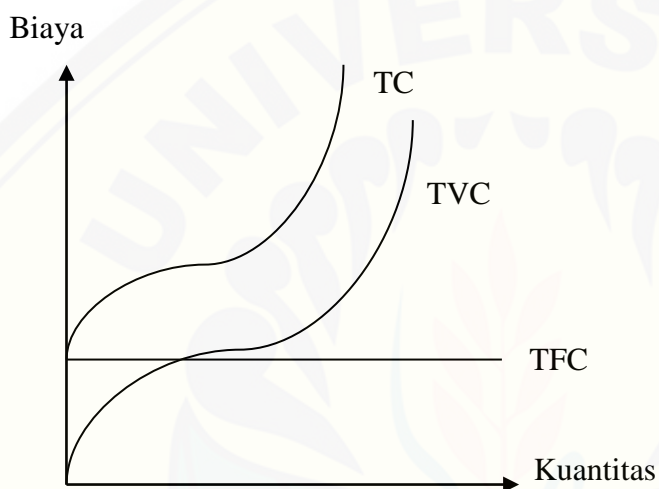
TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

TVC = Total biaya variabel (*total variable cost*)

TFC = Total biaya tetap (*total fixed cost*)

Persamaan diatas dapat dipresentasikan dalam bentuk diagram berikut (Rahardja dan Manurung, 2001):



Gambar 2.1 Kurva Biaya Total, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel

Kurva TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya total biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total pada dasarnya ditentukan oleh biaya variabel.

2.3.3 Teori Biaya

Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa atau biaya adalah pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang. Pengeluaran atau pengorbanan tersebut dapat diduga serta dapat dihitung secara kuantitatif. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed*

cost) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Sutawi, 2002).

Jenis-jenis biaya produksi dapat pula digolongkan menjadi biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi misalnya biaya sewa dari bunga atas tanah. Biaya yang tergantung dari besar kecilnya produksi dapat digolongkan kedalam biaya variabel, disamping biaya tersebut, petani perlu memperhitungkan biaya batas produksi usahatannya. Biaya batas adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu satuan produksi. Biaya rata-rata disini dimaksudkan sebagai biaya total dibagi dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan dari biaya usahatannya (Mubyarto, 1995).

Menurut Rahardja dan Manurung (2001), Biaya total (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi misalnya saja seperti biaya sewa tanah. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, misalnya saja seperti biaya tenaga kerja dan biaya pupuk. Jika digambarkan matematisnya seperti berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Menurut Nirwana (2003) biaya adalah komponen utama dalam aktivitas produksi karena tanpa adanya biaya maka proses produksi tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Biaya dapat dikatakan sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pihak produsen untuk menghasilkan suatu produk. Terdapat beberapa jenis biaya didalam aktivitas produksi tetapi pada intinya biaya produksi

terdiri dari dua bagian utama yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Diantara dua jenis biaya tersebut dapat diuraikan lagi menjadi beberapa istilah biaya. Beberapa istilah jenis biaya tersebut diantaranya adalah:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Biaya tetap atau *fixed cost* dapat pula dikatakan sebagai biaya yang hilang atau *sunk cost* yang artinya adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen harus tersedia meskipun proses produksi belum dilakukan dan nilainya tetap, artinya tidak tergantung pada berapa output yang akan di produksi. Diantara komponen faktor produksi yang termasuk pada biaya tetap atau *fixed cost* meliputi biaya mesin-mesin produksi, biaya untuk pendirian gedung atau kantor untuk aktivitas untuk produksi dan juga biaya lainnya yang sifatnya tetap khususnya untuk periode jangka pendek.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel atau *Variabel Cost* (VC) atau biaya berubah merupakan biaya yang besar atau nilainya tergantung pada berapa jumlah produk yang akan dihasilkan. Dengan demikian jika jumlah produksi yang dihasilkan besar maka biaya yang diperlukan besar juga. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah produksinya kecil atau sedikit maka nilai biaya yang diperlukan sedikit atau kecil. Sehingga dalam hal ini antara biaya variabel dengan jumlah produksi merupakan suatu hubungan yang sifatnya searah. Diantara biaya faktor produksi yang termasuk pada biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku dan upah atau gaji tenaga kerja.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total atau *Total Cost* (TC) merupakan keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel atau tepatnya penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat dirumuskan bahwa $TC = FC + VC$. Biaya total tersebut merupakan biaya yang ditanggung oleh produsen untuk kepentingan produksi. Sehingga jika ada biaya lainnya yang tidak masuk

dalam kepentingan produksi maka tidak dapat disertakan pada biaya total atau biaya keseluruhan tersebut.

4. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal atau *Marginal Cost* (MC) sering dikatakan sebagai biaya perubahan karena biaya marginal merupakan biaya yang diakibatkan oleh adanya perubahan jumlah produksi yang akan dihasilkan. Dengan demikian biaya marginal dapat diuraikan berasal dari perubahan total biaya produksi setelah dikurangi dengan biaya produksi sebelumnya yang hasilnya dibagi dengan jumlah hasil produksi setelah dikurangi dengan jumlah produksi sebelumnya. Atau jika diuraikan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MC = (TC_2 - TC_1) / (Q_2 - Q_1)$$

5. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost*)

Biaya tetap rata-rata atau *Average Fixed Cost* (AFC) merupakan biaya tetap setelah dibagi dengan jumlah produk yang diproduksi sehingga biaya tersebut dapat dikatakan terdistribusikan pada setiap satuan produk yang telah diproduksi. Dengan demikian biaya tetap rata-rata dapat dirumuskan:

$$AFC = TC / Q$$

Dimana:

AFC = Biaya tetap rata-rata (*Average Fixed Cost*)

TC = Total biaya (Total Cost)

Q = Jumlah yang diproduksi (*Quantity*)

6. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost*)

Biaya variabel rata-rata atau *Average Variable Cost* (AVC) merupakan biaya total variabel setelah dibagi dengan jumlah produk yang diproduksi. Dengan demikian dapat dirumuskan:

$$AVC = VC / Q$$

dimana:

AVC = Biaya variabel rata-rata (*Average Variable Cost*)

VC = biaya variabel (*Variabel Cost*)

Q = jumlah yang diproduksi (*Quantity*)

2.3.4 Teori Efisiensi Biaya

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Menurut Soekartawi (1995) pengertian efisiensi dalam ilmu ekonomi digolongkan menjadi tiga macam yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga (alokatif) dan efisiensi ekonomis. Penggunaan faktor produksi dikatakan efisiensi secara teknis apabila faktor produksi yang dipakai dapat menghasilkan produksi yang maksimum. Produsen mendapatkan keuntungan besar dari kegiatan usahanya semisal saja karena pengaruh harga maka produsen tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga. Efisiensi harga (alokatif) tercapai bila nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. Efisiensi ekonomis terjadi bila usaha yang dilakukan mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga.

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C ratio ini disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C ratio sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak dikembangkan. Secara matematis analisis R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned}a &= TR/TC \\ R &= P_y \times Y \\ C &= FC + VC \\ a &= \{(P_y \times Y) / (FC + VC)\}\end{aligned}$$

Keterangan:

a = Efisiensi biaya
R = Penerimaan
C = Biaya
P_y = Harga output
Y = Output
FC = Biaya tetap
VC = Biaya variabel

2.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi karena pada analisis ini kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditemukan). Jadi dengan analisis regresi, peramalan atau perkiraan nilai variabel bebas lebih akurat (Hasan, 2003).

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti hasilnya regresi sederhana, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat Y . Persamaan regresi ganda adalah persamaan matematik yang memungkinkan untuk meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas (Y) dari nilai-nilai peubah bebas (X_1, X_2, \dots, X_i) yang dapat dinyatakan sebagai berikut (Sugiarto, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

X_k = Variabel bebas (variabel independen)

α = Konstanta

e = Error

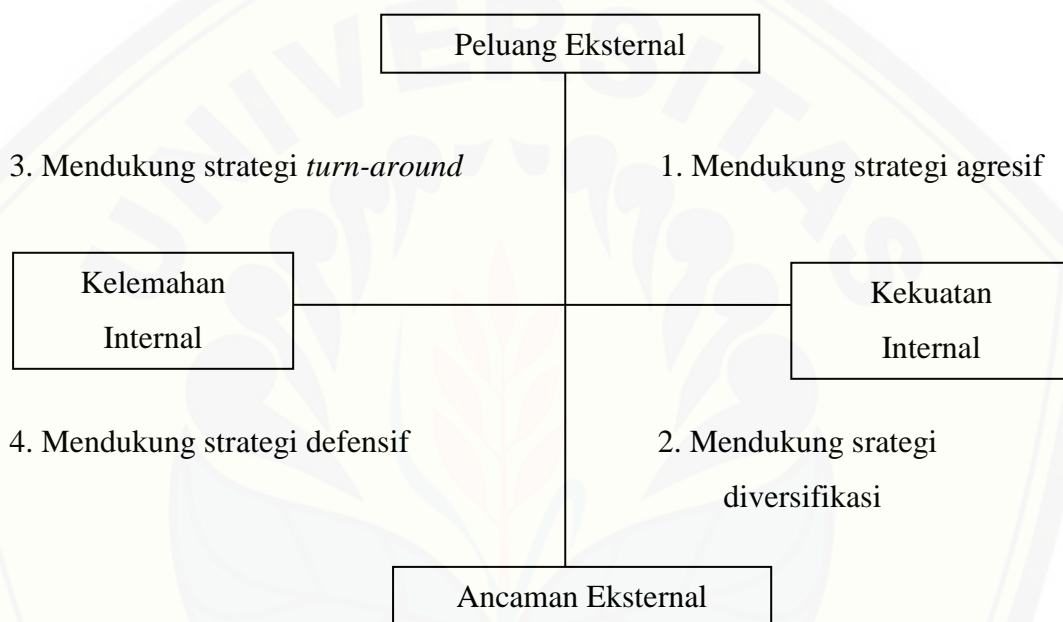
β_k = Koefisien regresi atau parameter regresi (untuk $k = 1, 2, 3, \dots, n$)

Menurut Gujarati (2006), Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang sering digunakan adalah uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson*.

2.3.6 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Bentuk matrik SWOT dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Kuadran Analisis SWOT

Keterangan :

Kuadran I : Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan adalah kebijaksanaan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, usahatani ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi (produk atau pasar)

Kuadran III : Posisi usahatani menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi di pihak lain ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan

internal. Fokus strategi usahatani adalah meminimalkan masalah-masalah internal usahatani

Kuadran IV : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan

Menurut Sianipar (2003), penyusunan strategi dengan pendekatan formulasi strategi matriks SWOT adalah berdasarkan pada prinsip pemberdayaan sumber daya unggulan organisasi atau faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi. Caranya adalah dengan memadukan, atau mengintegrasikan, menginteraksikan antar kekuatan kunci keberhasilan agar tercipta kesatuan arah dan strategi dalam mencapai tujuan. Teknik mengintegrasikan faktor-faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi mencapai tujuan dapat digunakan matrik SWOT. Matrik SWOT dapat digunakan sebagai sarana dalam menyusun beberapa strategi utama pada empat kuadran yang saling terkait dan fokus ke arah tujuan yang telah dirumuskan sesuai peta kekuatan masing-masing instansi.

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelamahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Gambar 2.3 Formulasi Strategi SWOT

1. Strategi ekspansi dirumuskan pada kuadran I

Dalam kuadran I ini dapat diinteraksikan, dipadukan kekuatan kunci dan kesempatan kunci sebagai suatu strategi SO ke arah ekspansi atau pengembangan, pertumbuhan, perluasan dalam bidang tertentu dalam mencapai tujuan atau peluang-peluang yang menjanjikan. Pada kuadran ini organisasi dianggap memiliki keunggulan kompetitif.

2. Strategi diversifikasi dirumuskan pada kuadran II

Dalam kuadran II ini dapat diinteraksikan, dipadukan kekuatan kunci dan ancaman kunci sebagai suatu strategi ST untuk melakukan mobilisasi kekuatan kunci dalam menciptakan diversifikasi, inovasi, pembaharuan, modifikasi di bidang tertentu dalam upaya mencegah ancaman kunci sehingga tujuan yang telah ditentukan atau peluang yang menjanjikan masa depan yang lebih cemerlang tercapai.

3. Strategi stabilitas atau rasionalisasi dirumuskan pada kuadran III

Dalam kuadran III ini dapat diinteraksikan, dipadukan kelemahan kunci dan peluang kunci sebagai suatu strategi WO untuk menciptakan stabilitas atau rasionalisasi atau melakukan investasi/divestasi dalam bidang tertentu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau peluang yang menjanjikan masa depan yang lebih cemerlang.

4. Strategi defensif atau survival dapat dirumuskan pada kuadran IV

Dalam kuadran IV ini dapat diinteraksikan, dipadukan kelemahan kunci dan ancaman kunci sebagai suatu strategi WT yang dapat menciptakan suatu keadaan yang defensif atau survival atau investasi/divestasi, efisiensi yang menyeluruh atau pengurangan kegiatan operasional agar dapat bertahan atau keadaan tidak semakin terpuruk akibat desakan yang kuat dari ancaman kunci.

2.4 Kerangka Pemikiran

Desa Darungan merupakan desa yang memiliki areal lahan tanam untuk komoditas kacang tanah terluas di Kabupaten Jember yaitu sebesar 525 Ha dan dengan areal seluas itu dapat memproduksi kacang tanah terbanyak yaitu sebesar 840 ton pada tahun 2012 daripada desa-desa penghasil kacang tanah lainnya yang ada di Kabupaten Jember. Desa Darungan memiliki empat dusun dimana hanya tiga dusun saja yang mengusahakan tanaman pangan. Dari ketiga dusun tersebut terdapat sembilan kelompok tani untuk komoditas tanaman pangan.

Sebagian besar petani di 3 dusun yang berada di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ini menerapkan usahatani dengan pola tanam padi-padi-kacang tanah. Kegiatan usahatani kacang tanah telah menjadi

fokus mata pencaharian petani. Hasil dari usahatani kacang tanah digunakan petani untuk mencukupi kehidupan petani dan keluarganya. Desa Darungan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pemasok kacang tanah dalam jumlah terbanyak di Kabupaten Jember dan sudah terkenal mutu dan kualitasnya yang bagus sehingga petani kacang tanah Desa Darungan telah memiliki kepastian pasar.

Produksi kacang tanah ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ketersediaan pupuk, benih, pemberian obat-obatan serta sistem pengairan dan ketersediaannya sinar matahari yang cukup. Kendala yang dihadapi oleh petani kacang tanah di Desa Darungan adalah harga jual yang rendah atau menurun dari tahun sebelumnya di tingkat petani. Pada musim tanam di tahun 2014 harga jual meturun kurang lebih 20% yaitu sebesar Rp 4.000 hingga Rp 4.500 per kg nya yang sebelumnya berada di kisaran harga Rp 5.200 hingga Rp 5.700 per kg nya. Harga jual yang diterima petani ditentukan oleh tengkulak dan pedagang besar. Kendala lainnya yang dihadapi oleh petani kacang tanah di Desa Darungan adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses usahatani. Para petani kacang tanah memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak pada saat awal masa tanam maupun masa panen. Hal ini ditakutkan petani akan mempengaruhi total penerimaan yang diterima oleh petani kacang tanah yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang tanah.

Pendapatan petani kacang tanah Desa Darungan dapat dilihat pada nilai penerimaan total yang diterima oleh petani kacang tanah yang dikurangi dengan biaya total yang telah dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan. Semakin besar biaya produksi usahatani kacang tanah yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan tetap maka akan semakin kecil pendapatan yang dihasilkan karena pendapatan merupakan pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan petani kacang tanah akan lebih besar apabila dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produktivitas yang tinggi.

Menilai seberapa besar jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kacang tanah dalam kegiatan usahatannya maka perlu dilakukan analisis pendapatan dimana dari pendapatan yang diperoleh digunakan oleh petani kacang

tanah untuk proses produksi selanjutnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tujuan dari analisis pendapatan adalah:

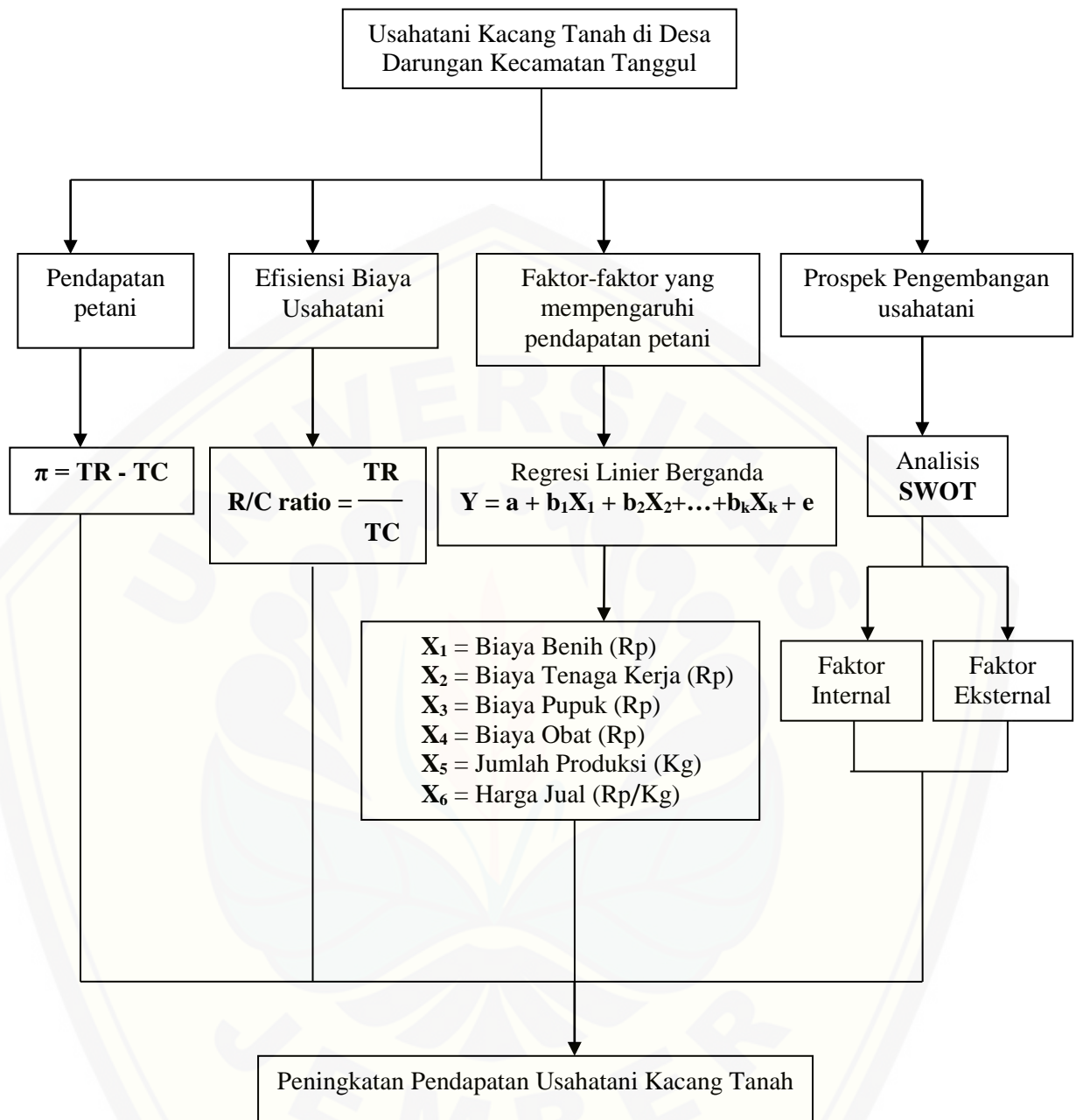
- a. Sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan.
- b. Mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian.

Biaya harus digunakan seefisien mungkin agar membuahakan keuntungan yang optimal. Pendapatan usahatani kacang tanah akan menjadi lebih besar bila dapat menekan biaya variabel dengan mengimbangi produksi yang tinggi. Permintaan kacang tanah yang semakin meningkat memungkinkan harga jual semakin tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh petani juga semakin besar. Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dapat dianalisis dengan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan petani dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi kacang tanah dengan mutu yang baik dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah. Produksi dapat ditingkatkan dengan jalan penggunaan sarana produksi secara efisien dan efektif. Keputusan tentang usahatani yang efisien diberikan dengan nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 jika nilai R/C ratio kurang dari satu atau sama dengan satu maka usahatani tersebut dikatakan tidak efisien.

Upaya peningkatan pendapatan usahatani kacang tanah tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yang diantaranya adalah biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat-obatan, jumlah produksi dan harga jual. Biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya variabel usahatani kacang tanah diantaranya adalah biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat. Biaya variabel sangat berpengaruh terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah karena jika biaya variabel meningkat sedikit saja, maka biaya total produksi pun akan berubah meningkat juga. Harga jual produk akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah, dengan asumsi faktor lain tetap. Harga jual kacang tanah yang tinggi akan meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah dan sebaliknya harga jual kacang tanah yang rendah akan menurunkan pendapatan

usahatani. Perlunya mengetahui faktor-faktor sangat berkaitan dengan pendapatan karena jika telah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah maka akan dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan petani sehingga dapat mengurangi pengeluaran dan akan menambah penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah dan faktor-faktor tersebut perlu dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Analisis SWOT adalah alat analisis untuk menentukan suatu prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan memperhitungkan kriteria penilaian dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada usahatani kacang tanah tersebut. Menurut Rangkuti (2003), metode ini merupakan metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Faktor-faktor tersebut yang telah didata sebelumnya oleh peneliti nantinya akan dianalisis menggunakan analisis SWOT yang tujuannya untuk menentukan berada di wilayah manakah usahatani kacang tanah pada diagram matrik posisi kompetitif Relatif yang kemudian dapat dirancang suatu strategi usahatani kacang tanah sebagai suatu saran yang dapat diterapkan oleh petani kacang tanah sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan, hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan kerangka pemikiran, maka dapat dihipotesiskan:

1. Pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah menguntungkan.
2. Penggunaan biaya produksi usahatani kacang tanah adalah efisien.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember diantaranya adalah biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual.
4. Prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ditinjau dengan menggunakan analisis SWOT berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang).

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian adalah dengan menggunakan metode disengaja (*Purposive Method*). Daerah yang dijadikan penelitian adalah Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dengan mempertimbangkan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember merupakan penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Jember dan Desa Darungan merupakan Desa terbesar penghasil kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, korelasional dan analitik. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode korelasional dirancang untuk menentukan tingkat variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan penelitian dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi (Umar, 2003). Metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan variabel yang diteliti (Nazir, 2009).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), ukuran sampel adalah banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive* dan *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Desa Darungan Kecamatan Tanggul memiliki 9 kelompok tani yaitu kelompok tani Darungan 1, kelompok tani Darungan 3, kelompok tani Darungan 4, kelompok tani Darungan 6, kelompok tani Darungan 7, kelompok tani Darungan 13, kelompok tani Darungan

14, kelompok tani Darungan 15 dan kelompok tani Darungan 16. Pengambilan sampel kelompok tani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul dengan menggunakan metode *Purposive* yaitu secara sengaja dipilih tiga kelompok tani yang didasarkan atas kelompok tani yang terus menerus menerapkan sistem padi – padi – kacang tanah yaitu Kelompok tani Darungan 3, Kelompok tani Darungan 15 dan Kelompok tani Darungan 16. Adapun jumlah populasi petani dari keseluruhan kelompok tani yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Darungan 1	252 orang
2.	Darungan 3	213 orang
3.	Darungan 4	311 orang
4.	Darungan 6	252 orang
5.	Darungan 7	388 orang
6.	Darungan 13	347 orang
7.	Darungan 14	196 orang
8.	Darungan 15	102 orang
9.	Darungan 16	140 orang
Populasi		2.201 orang

Sumber : UPT Dinas Pertanian Kecamatan Tanggul, 2014

Jumlah populasi petani kacang tanah pada tiga kelompok tani yang diambil secara sengaja adalah 455 orang petani. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel petani kacang tanah di Desa Darungan dengan menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut strata dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum (Nazir, 2009). Dasar strata adalah luas lahan garapan yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lahan garapan sempit dengan luas kurang dari 0,5 Ha, lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 hingga 1,0 Ha dan lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 1,0 Ha.

Besarnya sampel petani ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa sampel minimal yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui dan yang berkaitan dengan metode pengambilan sampel diperoleh sampel petani yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak responden. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{455}{1 + (455) 0,15^2}$$

$$n = 40$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi pada 3 kelompok tani yang dijadikan sampel

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 15%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 40 petani dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 455 petani kacang tanah. Dapat diketahui pada Tabel 3.2 bahwa terdapat tiga strata yang dibagi berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dari ketiga strata tersebut peneliti mengambil sampel yaitu setiap petani yang diambil dari ketiga strata tersebut dengan angka yang sama besarnya karena anggota pada setiap kelompok tani dengan luas lahan yang digunakan berusahatani kacang tanah, memiliki karakteristik yang hampir sama. Sehingga diambil sampel secara tidak berimbang atau sama rata pada setiap luasan lahan, tanpa memperhatikan banyaknya jumlah petani pada setiap luasan lahan.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel pada Setiap Strata Berdasarkan Luas Lahan yang dimiliki Petani Kacang Tanah di Desa Darungan

Strata	Luas Lahan (Ha)	Total Populasi	Total Sampel
Sempit	< 0,5	307	14
Sedang	0,5 – 1	87	14
Luas	> 1	22	14
Jumlah		455	42

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Pemilihan sampel pada permasalahan prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan dilakukan dengan cara *Purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Nazir, 2009) untuk responden ahli (*expert*) tentang usahatani kacang tanah. Responden ahli (*expert*) dapat dijadikan contoh pada kajian penelitian ini harus memiliki syarat tertentu dan syarat tersebut diantaranya adalah mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan. Responden yang diambil sebagai sampel penelitian untuk alat analisis SWOT ada dua macam yaitu responden petani kacang tanah dan responden informan kunci yang terdiri dari petugas penyuluh lapang dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember berjumlah 1 orang, seorang pamong tani Desa Darungan serta ketua kelompok tani dari kelompok tani Darungan 3, kelompok tani Darungan 15 dan Kelompok tani Darungan 16.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, kuisioner dan studi dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian. Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh keterangan informasi yang diajukan kepada responden untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Kuisioner adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur terhadap responden yang terlibat langsung dalam keadaan yang diteliti. Studi dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan dalam penelitian melalui data yang sudah tersedia seperti data dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember seperti data Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi

Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember seperti data Perkembangan Produksi Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2003-2013, Data Impor Komoditi Pangan di Indonesia Tahun 2009-2012, Jumlah Produksi Kacang Tanah di Indonesia per Provinsi Tahun 2013, Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013, UPTD Kecamatan Tanggul seperti data Jumlah Produksi Kacang Tanah Kecamatan Tanggul Tahun 2013 dan literatur-literatur yang berasal dari buku serta jurnal.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam pengujian untuk hipotesis pertama mengenai pendapatan yang diperoleh petani dalam berusahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menggunakan analisis dengan formula sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned}\pi &= Y \\ Y &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan (Rp/ha)
P	= Harga satuan output (Rp/kg)
Q	= Jumlah output yang dijual (Kg/ha)
TR	= Total penerimaan (Rp/ha)
TC	= Total biaya (Rp/ha)
TFC	= Total biaya tetap (Rp/ha)
TVC	= Total biaya variabel (Rp/ha)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $TR > TC$ maka kegiatan usahatani kacang tanah dikatakan menguntungkan.
- Jika $TR = TC$ maka kegiatan usahatani kacang tanah dalam kondisi impas yaitu tidak untung dan tidak rugi.

c. Jika $TR < TC$ maka kegiatan usahatani kacang tanah dikatakan rugi.

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu usahatani kacang tanah efisien atau tidak terkait tentang efisiensi biaya pada usahatani kacang tanah digunakan metode analisis berikut (Soekartawi, 1995):

$$R / C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- $R/C \text{ ratio} \leq 1$ maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah adalah tidak efisien
- $R/C \text{ ratio} > 1$ maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah adalah efisien

Untuk menguji hipotesis yang ketiga mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember digunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan formula sebagai berikut (Sugiarto, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i=1, 2, \dots, k$)

e = Error atau gangguan dalam persamaan

Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi

X_1 = Biaya Benih (Rp)

X_2 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp)

X_4 = Biaya Obat (Rp)

X_5 = Jumlah Produksi (Kg)

X_6 = Harga jual (Rp/Kg)

Untuk menguji hasil estimasi regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan sebagai berikut (Sujianto, 2009):

1. Uji Multikolinearitas

Regresi yang bebas multikolinearitas dapat dilihat pada VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk suatu variabel independen, nilai VIF > 10 berarti terjadi kolinearitas yang kuat antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* model yang telah ada atau output SPSS. Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3 titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan biasanya terjadi pada data *time series*. Menurut Firdaus (2004) uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis adalah data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW) . Kriteria pengambilan keputusan adalah jika:

- < 1,10 = Ada autokorelasi
- 1,10 – 1,54 = Tanpa kesimpulan
- 1,55 – 2,46 = Tidak ada autokorelasi
- 2,46 – 2,90 = Tanpa kesimpulan
- > 2,91 = Ada autokorelasi

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat digunakan Normal P – P Plots dan suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen (pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul) digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F - \text{Hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95% sehingga dikatakan keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen)
- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima pada taraf kepercayaan 95% sehingga dikatakan keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen)

Apabila hasil pengujian diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t - \text{hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right| \quad S_{b_i} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa (JKS)}}{\text{Jumlah Tengah Sisa (JTS)}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).
- b. $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).

Cara mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa (JKS)}}{\text{Jumlah Tengah Sisa (JTS)}}$$

Dimana apabila R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

- Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%.
- Apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas.

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat digunakan nilai koefisien determinasi *adjusted* dengan rumus sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

Untuk menguji hipotesis keempat mengenai prospek pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Menurut Rangkuti (2004), Analisis SWOT adalah tahapan dalam menyusun strategi yaitu menyusun

terlebih dahulu analisis faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta analisis faktor eksternal (*External Factor Analisis Summary/EFAS*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 3.3 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Tahap penentuan faktor strategi Internal (IFAS)

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan (kolom 1)
- Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan dimulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani kacang tanah di Desa Darungan (semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,0).
- Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usahatani kacang tanah. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama sedangkan variabel yang negatif (kelemahan) kebalikannya.
- Mengembalikan bobot (kolom 2) dengan rating (kolom 3) untuk memperoleh faktor dalam (4)
- Memberikan komentar atau catatan (kolom 5) mengapa faktor tersebut dipilih
- Menjumlahkan skor nilai (kolom 4) untuk memperoleh total skor nilai bagi usahatani kacang tanah.

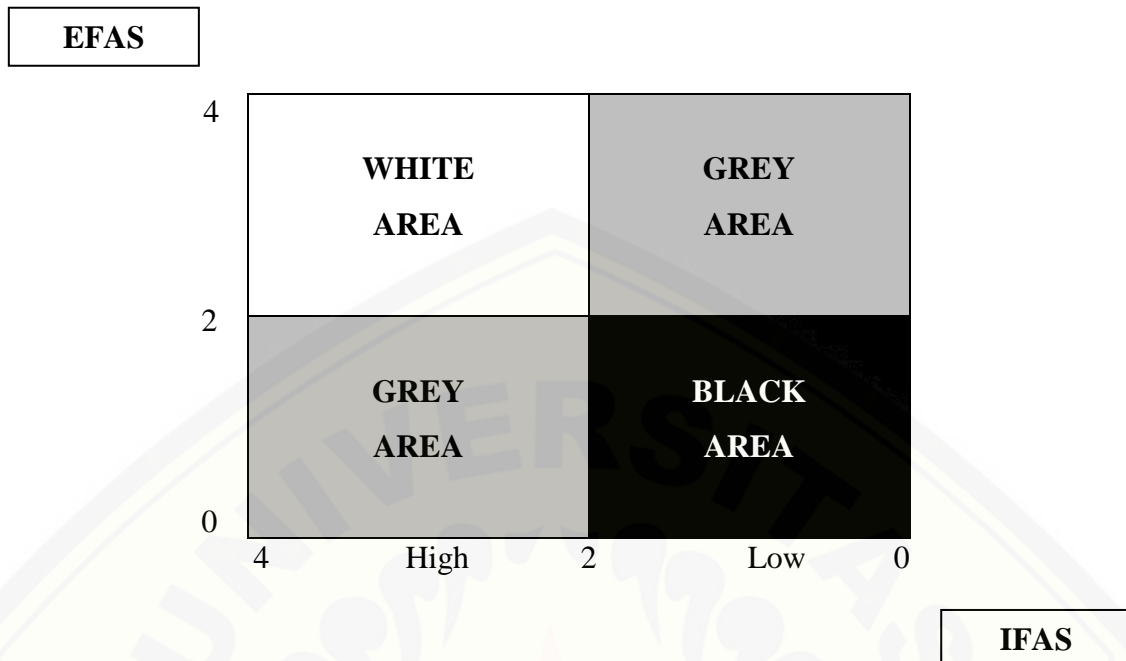
Tabel 3.4 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Peluang				
Ancaman				
Total				

Tahap penentuan Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman (kolom 1)
- Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan memulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul (semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,0).
- Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usahatani kacang tanah. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama sedangkan variabel yang negatif (ancaman) kebalikannya.
- Mengembalikan bobot (kolom 2) dengan rating (kolom 3) untuk memperoleh faktor luar (4)
- Memberikan komentar atau catatan (kolom 5) mengapa faktor tersebut dipilih
- Menjumlahkan skor nilai (kolom 4) untuk memperoleh total skor nilai bagi usahatani kacang tanah.

Kemudian dari hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul maka dapat dikompilasikan kedalam matrik posisi kompetitif relatif usahatani kacang tanah yang ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila usahatani kacang tanah terletak di daerah *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) maka usahatani kacang tanah tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- Apabila usahatani kacang tanah terletak di daerah *Grey Area* (Bidang Lemah-Berpeluang) maka usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif namun tak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- Apabila usahatani kacang tanah terletak di daerah *Grey Area* (Bidang Kuat-Terancam) maka usahatani tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya namun peluang pasar sangat mengancam.
- Apabila usahatani kacang tanah terletak di daerah *Black Area* (Bidang Lemah-Terancam) maka usahatani tersebut tak memiliki peluang pasar dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Kemudian jika telah diketahui posisi kompetitif relatif perusahaan maka dilanjutkan dengan menentukan posisi usahatani kacang tanah yang didasarkan pada analisis total skor faktor internal dan eksternal menggunakan matrik internal dan eksternal seperti Gambar 3.2 (Rangkuti, 2001):

TOTAL SKOR IFAS

		Kuat	Rata-Rata	Lemah
		4,0	3,0	2,0
TOTAL SKOR EFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		3,0	2,0	1,0

Gambar 3.2 Matrik Internal dan Eksternal

Keterangan:

Daerah I : strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal

Daerah II : strategi melalui integrasi horizontal

Daerah III : strategi *turnaround*

Daerah IV : strategi stabilitas

Daerah V : strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan laba)

Daerah VI : strategi divestasi

Daerah VII : strategi diversifikasi konsentris

Daerah VIII: strategi diversifikasi konglomerat

Daerah IX : strategi likuidasi/bangkrut

Dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang baik pada usaha yang tersusun 4 strategi utama yaitu SO, WO, ST dan WT yang ditunjukkan pada tabel berikut (Rangkuti, 2001):

Tabel 3.5 Matrik SWOT

EFAS	IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities	(O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Treaths	(T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini secara singkat dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Petani merupakan seseorang yang mengusahakan usaha pertanian di luasan lahan yang dimiliki di Desa Darungan Kecamatan Tanggul.
2. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman palawija yang jumlah produksinya masih lebih sedikit daripada jumlah permintaan konsumen.
3. Produksi usahatani kacang tanah merupakan hasil yang diperoleh petani kacang tanah di Desa Darungan dari kegiatan usahatani kacang tanah yang dilakukan.
4. Responden adalah petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
5. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya usahatani kacang tanah yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi kacang tanah yang akan dihasilkan seperti sewa lahan, penyusutan alat pertanian, biaya pengairan, dan pajak tanah pertanian.
6. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya usahatani kacang tanah yang besar atau nilainya tergantung pada berapa jumlah produksi kacang tanah yang akan dihasilkan seperti biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat-obatan.
7. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil produksi kacang tanah di Desa Darungan yaitu nilai hasil yang diterima setelah dikurangi dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Efisiensi biaya produksi usahatani kacang tanah adalah perbandingan antara rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah ndengan rata-rata biaya

produksi usahatani kacang tanah yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan.

9. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) yaitu pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah terdiri dari biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual.
11. Analisis SWOT adalah analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang serta ancaman yang mengacu pada kekuatan dan kelemahan dalam melakukan kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Darungan.
12. S (*Strength*) merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam usahatani kacang tanah yaitu dari kondisi internal para petani kacang tanah.
13. W (*Weakness*) merupakan kelemahan yang bersumber dari dalam usahatani kacang tanah.
14. O (*Opportunity*) merupakan peluang yang berasal dari luar usahatani kacang tanah dan memberikan peluang bagi usahatani kacang tanah.
15. T (*threat*) merupakan ancaman yang berasal dari luar usahatani kacang tanah dan memberikan ancaman bagi usahatani kacang tanah.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Wilayah Desa Darungan di Kecamatan Tanggul

Desa Darungan terletak di sebelah barat Kabupaten Jember dengan luas keseluruhan 2.812.517 Hektar. Desa Darungan masuk dalam wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Kondisi Geografis desa berada pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 23°C – 25°C. Batas-Batas Desa Darungan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Hutan Lindung
Sebelah Selatan	: Desa Klatakan
Sebelah Barat	: Desa Manggis
Sebelah Timur	: Desa Selodakon

Desa Darungan terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Karang Jati, Dusun Jambatan dan Dusun Sumber Bulus. Sebagian besar jalan yang ada di Desa Darungan masih berupa jalan tanah yaitu sepanjang 12.000 meter dan sebagian jalan makadam sepanjang 1200 meter, jalan beraspal hanya di sebelah barat desa yang merupakan jalan menuju kecamatan Tanggul yang berjarak kurang lebih 5,5 km dan dapat menjangkau Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 30 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan selama satu jam.

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Darungan sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 16.368 jiwa yang terdiri dari 8.235 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 8.133 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Gambaran mengenai penduduk di Desa Darungan berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada Tabel menunjukkan jumlah penduduk pada umur 12 sampai 30 tahun merupakan yang terbesar dari golongan umur lainnya yaitu sebesar 21,93% dari total jumlah penduduk sedangkan golongan umur 61 tahun keatas adalah yang terendah yaitu 1,88%. Kedua golongan tersebut tergolong usia tidak produktif di Desa Darungan lebih mendominasi. Hal ini merupakan sumberdaya potensial dari segi kuantitas

yang dimanfaatkan dalam lapangan pekerjaan yang ada khususnya dalam bidang pertanian.

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2012

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 10	2.070	12,64
2	11 – 20	2.661	16,25
3	12 – 30	3.590	21,93
4	31 – 40	3.467	21,18
5	41 – 50	2.816	17,20
6	51 – 60	1.456	8,89
7	> 61	308	1,88
Jumlah		16.368	100,00

Sumber: Monografi Desa Darungan Tahun 2012

4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam proses pembangunan karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat. Jumlah penduduk Desa Darungan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4.947	30,22
2	Sekolah Dasar	5.728	34,99
3	SMP atau SLTP	3.493	21,34
4	SMU atau SLTA	1.126	12,98
5	Diploma	27	0,16
6	Perguruan Tinggi	47	0,28
Jumlah		16.368	100,00

Sumber: Monografi Desa Darungan Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Darungan paling banyak tidak bersekolah atau belum memasuki pendidikan formal yaitu sejumlah 4.947 jiwa atau sebesar 30,22% dari total penduduk usia sekolah, tingkat pendidikan dasar (SD atau SMP) sebesar 34,99% dari total penduduk usia sekolah, tingkat pendidikan SMA sebesar 12,98% dari total penduduk usia sekolah dan sisanya telah berpendidikan Diploma dan Perguruan Tinggi.

4.4 Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Desa Darungan memiliki mata pencaharian yang beragam, namun sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani, hal ini didukung oleh kondisi geografis serta ketersediaan alam yang ada. Jumlah penduduk Desa Darungan menurut mata pencaharian disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Berdasarkan Mata Pencaharian Utama Tahun 2012

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	8.431	76,40
2	Buruh Tani	2.008	16,05
3	Buruh atau Swasta	1.921	15,36
4	Pedagang	97	0,78
5	Pengrajin	28	0,22
6	Peternak	14	0,11
7	Pegawai Negeri	5	0,04
8	Montir	4	0,03
Jumlah		12.508	100,00

Sumber: Monografi Desa Darungan Tahun 2012

Tabel 4.3 menunjukkan mata pencaharian yang terbanyak yang dilakoni di Desa Darungan adalah petani dengan jumlah 8.431 jiwa atau sebesar 76,40% dari total penduduk yang bekerja, kemudian diikuti oleh buruh tani sejumlah 2.008 jiwa atau sebesar 16,05% dari total penduduk yang bekerja untuk peringkat ketiga adalah buruh swasta yaitu sejumlah 1.921 jiwa atau 15,36% dari total penduduk yang bekerja. Mayoritas penduduk Desa Darungan yang bekerja sebagai petani, juga mengusahakan usaha ternak khususnya sapi potong sebagai usaha sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan.

4.5 Keadaan Pertanian

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang terdiri dari empat dusun dimana tiga dusun mengusahakan tanaman pangan di lahan persawahan, satu dusun lainnya mengusahakan tanaman perkebunan seperti kopi. Tiga dusun yang mengusahakan tanaman pangan diantaranya adalah Dusun Krajan, Dusun Karang Jati dan Dusun

Sumberbulus. Sistem tanam yang diterapkan oleh ketiga dusun ini diantaranya adalah padi – padi – kacang tanah dan padi – padi - jagung/tanaman palawija lainnya. Desa Darungan Kecamatan Tanggul terdapat 9 kelompok tani yang tersebar di tiga dusun tersebut dimana jumlah petani keseluruhan sebesar 2.201 orang. Berikut data hasil usahatani yang mana tersaji pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Usahatani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2012

No	Komoditas Usahatani	Jumlah Produksi (Ton)
1	Padi	894
2	Kacang Tanah	840
3	Tebu	463
4	Kopi	201
5	Jagung	84
Jumlah		2.482

Sumber: Monografi Desa Darungan Tahun 2012

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa jumlah produksi terbesar adalah komoditas padi dengan jumlah produksi per tahun 894 ton disusul oleh produksi tanaman kacang tanah sebesar 840 ton per tahun. Jumlah produksi terkecil adalah tanaman kopi dimana tanaman kopi di Desa Darungan hanya ditanam di satu dusun saja sedangkan tanaman pangan seperti tanaman kacang tanah di tiga dusun.

4.6 Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang mengusahakan tanaman kacang tanah dan Desa Darungan merupakan desa dengan produksi terbesar untuk komoditas kacang tanah di Kabupaten Jember. Petani di tiga dusun di Desa Darungan mengusahakan tanaman pangan sedangkan sisanya yaitu satu dusun mengusahakan tanaman perkebunan. Tanaman pangan yang diusahakan antara lain adalah padi, kacang tanah dan jagung. Tanaman kacang tanah merupakan komoditas unggulan di Desa Darungan karena kondisi wilayah yang sesuai serta ketersediaan lahan yang sangat memadai yang berada di Desa Darungan Kecamatan Tanggul. Jenis kacang tanah yang dibudidayakan oleh petani di Desa Darungan merupakan jenis kacang tanah dengan mutu dan kualitas yang bagus dan harga benih kacang tanah dengan mutu dan kualitas yang bagus hanya dijual dengan harga sekitar 20.000 hingga

25.000/kg nya. Tanaman kacang tanah tidak terlalu menuntut persyaratan lingkungan yang ideal, namun demikian untuk dapat berproduksi optimal memerlukan syarat seperti tanah harus subur dan gembur, lembab dan *drainage* yang baik. Frekuensi sinar matahari juga merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan tanaman kacang tanah. Tanaman kacang tanah dapat tumbuh subur pada daerah dengan ketinggian 500 m diatas permukaan laut dengan curah hujan berkisar antara 800 mm hingga 1.300 mm per tahunnya.

4.7 Gambaran Umum Kelompok Tani yang Berada di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Desa Darungan Kecamatan Tanggul memiliki Sembilan kelompok tani yang memebudidayakan kacang tanah. Kelompok tani merupakan suatu wadah yang digunakan untuk perkumpulan para petani untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani. Terdapat Sembilan kelompok tani di Desa Sumberjo yang aktif dalam berusahatani kacang tanah antara lain yaitu kelompok tani Darungan 1, Darungan 3, Darungan 4, Darungan 6, Darungan 7, Darungan 14, Darungan 15, Darungan 16 dan Darungan 18. Dari kesembilan kelompok tani yang ada, hanya terdapat tiga kelompok tani saja yang sistem penanamannya selalu padi-padi-kacang tanah yaitu kelompok tani Darungan 3 dengan ketua kelompok tani Bapak Haeruddin, kelompok tani Darungan 15 dengan ketua kelompok tani Bapak Sunarso dan kelompok tani Darungan 16 dengan ketua kelompok tani Bapak Surawi. Kegiatan perkumpulan internal yang dilakukan oleh masing-masing kelompok tani yaitu setiap sebulan sekali dirumah anggota kelompok tani yang dilakukan secara bergiliran. Perkumpulan ini membahas mengenai permasalahan yang terjadi atau permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam melaksanakan usahatani. Dengan diadakannya perkumpulan tersebut, maka para petani dapat membicarakan secara musyawarah untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar Rp 4.470.345 dikatakan menguntungkan karena penerimaan hasil produksi kacang tanah lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi kacang tanah.
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,1.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kacang tanah adalah Biaya Pupuk (Rp), Jumlah Produksi (Kg) dan Harga Jual (Rp) pada taraf kepercayaan 95%, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan adalah Biaya benih (Rp), Biaya Tenaga Kerja (Rp), dan Biaya Obat (Rp).
4. Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* yang artinya usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

6.2 Saran

1. Petani kacang tanah diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan mutu dan kualitas produk yang akan dipasarkan guna meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di Desa Darungan.
2. Usahatani kacang tanah sebaiknya memperhatikan perubahan harga faktor produksi, jumlah sarana produksi dan harga jual. Hal ini sebagai salah bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang sehingga dapat melakukan perencanaan usaha yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1993. *Kacang Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bagian Pemerintahan Desa Darungan. 2013. *Buku Profil Desa Darungan*. Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka 2013*. Pemerintah Kabupaten Jember. Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Produksi Kacang Tanah di Indonesia Per Provinsi Tahun 2013*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2013*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2013*. Pemerintah Kabupaten Jember. Jember.
- DISPERTA Kabupaten Pati. 2014. *Strategi Pengembangan Kacang Tanah di Kabupaten Pati*. [Serial online]. <http://litbang.patikab.go.id/index.php/kajian-isu-strategis/195-faktor-faktor-penyebab-kematian-ibu-di-kabupaten-pati/218-strategi-pengembangan-kacang-tanah-di-kabupaten-pati>. [15 September 2014].
- Ditjen PTP. 1989. *Kandungan Gizi Kacang Tanah Dalam Setiap 100 Gram*. [serial online] <http://diperta.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/1264>. [15 September 2014].
- Fachruddin Lisdiana. 2000. *Budidaya Kacang Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistika II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KEMENTAN. 2013. *Prospek Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah*. Jakarta: Direktorat Budidaya Aneka Kacang dan Umbi.

- Kusumawati, Riska 2005. Pemetaan dan Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Jember.
- Moru, Lusia. 2009. Analisis Penawaran dan Permintaan Serta Proyeksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nirwana. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Malang: Bayumedia.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: MWM.
- Rahardja & Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP-FEUI
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukmana,R. 1998, *Kacang Tanah*. Yogyakarta:Kanisius
- Rumagit, Oktavianus & Rizky. 2011. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. *ASE*. 7(2):22-28.
- Sianipar dan Entang. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sinambela, Thomson & Sri. 2015. Diversifikasi Usahatani Kacang Tanah Menjadi Usaha Pengolahan Kacang Garing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah. *Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 4(5):2015.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soetriono, Suwandari, Anik. dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiarto, Dergibson. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujianto, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Malang: UMM Press.

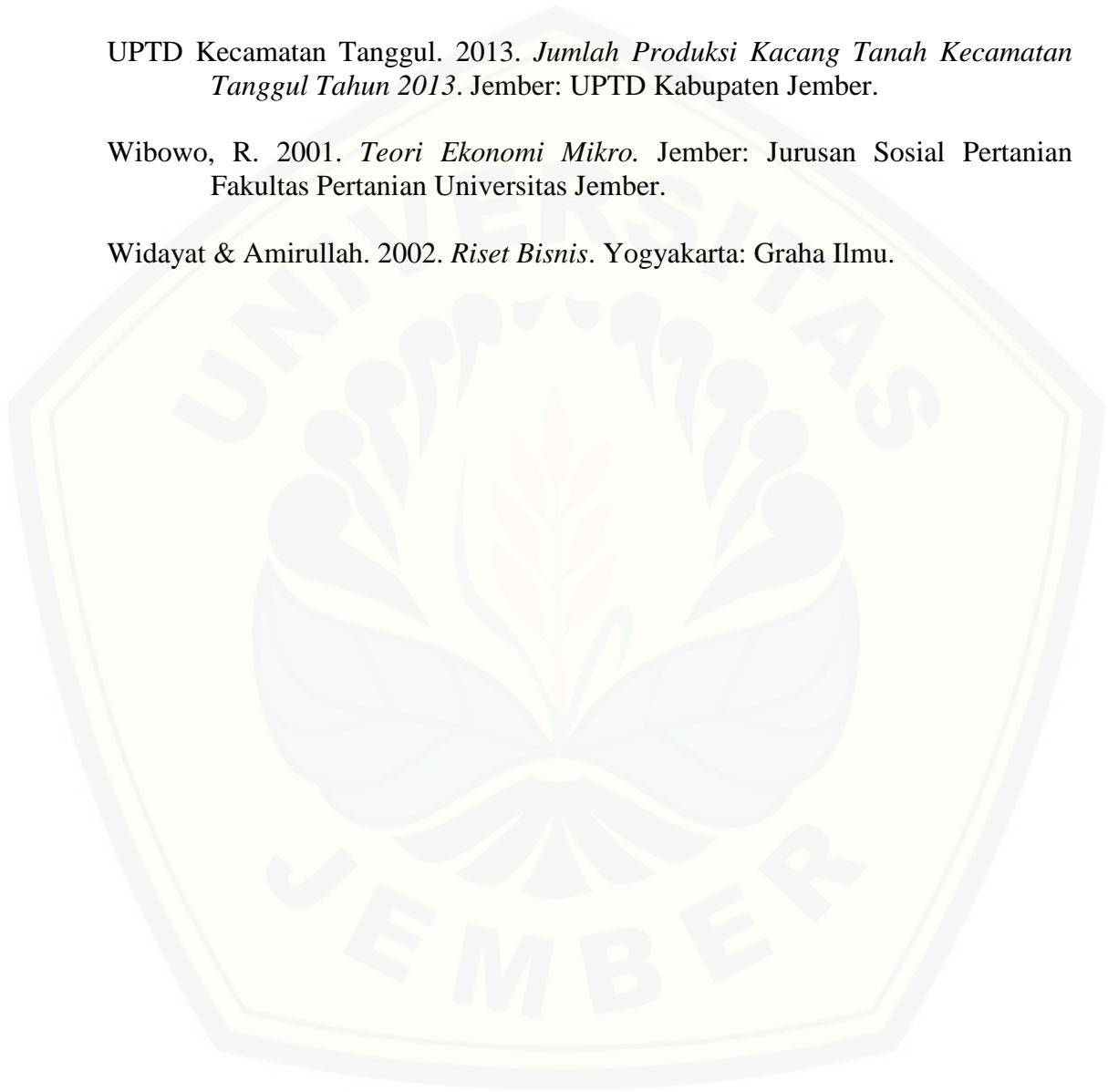
Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

UPTD Kecamatan Tanggul. 2013, *Buku Profil Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Jember.

UPTD Kecamatan Tanggul. 2013. *Jumlah Produksi Kacang Tanah Kecamatan Tanggul Tahun 2013*. Jember: UPTD Kabupaten Jember.

Wibowo, R. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Jember: Jurusan Sosial Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Widayat & Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



LAMPIRAN A. Daftar Identitas Petani Responden Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

No	Nama	Usia	Alamat	Luas Lahan	Status Lahan	
					Milik Sendiri	Sewa
1	Haerudin	53	Manggisbitu'	0.25		0.25
2	Riami	48	Manggisbitu'	0.25	0.25	
3	Sarmi	50	Manggisbitu'	0.25	0.25	
4	Sumar	60	Manggisbitu'	0.25	0.25	
5	Truno	55	Manggisbitu'	0.25	0.25	
6	Muti	43	Krajan	0.25	0.25	
7	Sofyan	39	Krajan	0.2	0.2	
8	Sutian	51	Krajan	0.4		0.4
9	Sumar	45	Krajan	0.4		0.4
10	Mat Alwi	45	Krajan	0.35	0.35	
11	Nurfadillah	40	Pakeman	0.2	0.2	
12	H. Mawardi	42	Pakeman	0.41	0.41	
13	Darman	38	Pakeman	0.42		0.42
14	Mukerti	39	Pakeman	0.35		0.35
15	Hayati	45	Manggisbitu'	0.75	0.75	
16	Sariyah	48	Manggisbitu'	0.5	0.5	
17	Suparti	32	Manggisbitu'	0.5		0.5
18	Minni	44	Manggisbitu'	0.5	0.5	
19	Tilam	42	Manggisbitu'	0.7	0.7	
20	Supik	43	Krajan	0.85	0.85	
21	Safiudin	45	Krajan	0.65	0.65	

Lanjutan Lampiran A. Daftar Identitas Petani Responden Di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

No	Nama	Usia	Alamat	Luas Lahan	Status Lahan	
					Milik Sendiri	Sewa
22	Parjo	42	Krajan	0.58		0.58
23	Haman	42	Krajan	0.8	0.8	
24	Zaima	38	Krajan	0.77	0.77	
25	Alwi	43	Pakeman	0.7	0.7	
26	Bahri	43	Pakeman	0.52		0.52
27	Sujari	40	Pakeman	0.9	0.9	
28	Suryanto	42	Pakeman	0.7	0.7	
29	Abdullah	39	Manggisbitó'	1.26	1.26	
30	Arji	42	Manggisbitó'	1.08	1.08	
31	Haerul	45	Manggisbitó'	1.44	1.44	
32	Sudi	42	Manggisbitó'	1.27	1.27	
33	Juarni	44	Manggisbitó'	1.78	1.78	
34	Sukirman	43	Krajan	1.2	1.2	
35	H. Hanan	43	Krajan	1.2	1.2	
36	Mansur	38	Krajan	1.1	1.1	
37	Turmudi	46	Krajan	1.31	1.31	
38	Zaini	40	Krajan	1.1	1.1	
39	Makrup	43	Pakeman	1.12	1.12	
40	Nali	40	Pakeman	1.63	1.63	
41	H. Samsul	44	Pakeman	1.46	1.46	
42	Nursari	40	Pakeman	1.05	1.05	
JUMLAH		1826		31,65	27,7	3,42
RATA-RATA		43		0,75	0,68	0,08

LAMPIRAN B. Total Biaya Obat-Obatan yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Folicur		Total biaya (Rp)
			Jumlah (ml)	Harga (Rp)	
1	Haerudin	0.25	60	40000	40000
2	Riami	0.25	60	40000	40000
3	Sarmi	0.25	60	40000	40000
4	Sumar	0.25	60	40000	40000
5	Truno	0.25	60	40000	40000
6	Muti	0.25	60	38000	38000
7	Sofyan	0.2	60	38000	38000
8	Sutian	0.4	80	38000	40000
9	Sumar	0.4	80	38000	40000
10	Mat Alwi	0.35	80	38000	40000
11	Nurfadillah	0.2	60	39000	39000
12	H. Mawardi	0.41	90	39000	58500
13	Darman	0.42	90	39000	58500
14	Mukerti	0.35	60	39000	39000
15	Hayati	0.75	180	40000	120000
16	Sariyah	0.5	120	40000	80000
17	Suparti	0.5	120	40000	80000
18	Minni	0.5	120	40000	80000
19	Tilam	0.7	150	40000	100000
20	Supik	0.85	190	38000	133000
21	Safiudin	0.65	140	38000	80000
22	Parjo	0.58	120	38000	76000

Lanjutan Lampiran B. Total Biaya Obat-Obatan yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Folicur		Total biaya (Rp)
			Jumlah (ml)	Harga (Rp)	
23	Haman	0,8	180	38000	114000
24	Zaima	0.77	180	38000	114000
25	Alwi	0.7	180	39000	117000
26	Bahri	0.52	120	39000	78000
27	Sujari	0.9	210	39000	136500
28	Suryanto	0.7	180	39000	117000
29	Abdullah	1.26	300	40000	200000
30	Arji	1.08	240	40000	160000
31	Haerul	1.44	360	40000	240000
32	Sudi	1.27	300	40000	200000
33	Juarni	1.78	420	40000	280000
34	Sukirman	1.2	300	38000	190000
35	H. Hanan	1.2	300	38000	190000
36	Mansur	1.1	240	38000	152000
37	Turmudi	1.31	300	38000	190000
38	Zaini	1.1	240	38000	152000
39	Makrup	1.12	240	39000	156000
40	Nali	1.63	390	39000	253500
41	H. Samsul	1.46	360	39000	234000
42	Nursari	1.05	240	39000	156000
TOTAL		31.65	7380	163800	4770000
RATA-RATA		0.75	176	39000	113571

LAMPIRAN C. Total Biaya Pupuk yang Digunakan Oleh Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Luas	Kebutuhan Pupuk				total Harga				Vitamin			Total (Rp)		
			Urea		NPK		Urea		NPK		Gandasil D		Gandasil B			
			Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Rp	Rp	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	Jumlah (ml)	Harga (Rp)		Total	
1	Haerudin	0.25	0	0	0	0	0	0	0	100	10000	10000	100	10000	10000	20000
2	Riami	0.25	0	0	0	0	0	0	0	100	10000	10000	100	10000	10000	20000
3	Sarmi	0.25	0	0	0	0	0	0	0	100	10000	10000	100	10000	10000	20000
4	Sumar	0.25	0	0	0	0	0	0	0	100	10000	10000	100	10000	10000	20000
5	Truno	0.25	0	0	0	0	0	0	0	100	10000	10000	100	10000	10000	20000
6	Muti	0.25	25	4900	50	4900	122500	245000	0	0	0	0	0	0	0	367500
7	Sofyan	0.2	20	4900	40	4900	98000	196000	0	0	0	0	0	0	0	294000
8	Sutian	0.4	40	4900	80	4900	196000	392000	0	0	0	0	0	0	0	588000
9	Sumar	0.4	40	4900	80	4900	196000	392000	0	0	0	0	0	0	0	588000
10	Mat Alwi	0.35	35	4900	70	4900	171500	343000	0	0	0	0	0	0	0	514500
11	Nurfadillah	0.2	0	0	40	2400	0	96000	0	0	0	0	0	0	0	96000
12	H. Mawardi	0.41	0	0	80	2400	0	192000	0	0	0	0	0	0	0	192000
13	Darman	0.42	0	0	80	2400	0	192000	0	0	0	0	0	0	0	192000
14	Mukerti	0.35	0	0	70	2400	0	168000	0	0	0	0	0	0	0	168000
15	Hayati	0.75	0	0	0	0	0	0	300	10000	30000	300	10000	30000	60000	
16	Sariyah	0.5	0	0	0	0	0	0	200	10000	20000	200	10000	20000	40000	
17	Suparti	0.5	0	0	0	0	0	0	200	10000	20000	200	10000	20000	40000	
18	Minni	0.5	0	0	0	0	0	0	200	10000	20000	200	10000	20000	40000	
19	Tilam	0.7	0	0	0	0	0	0	240	10000	24000	240	10000	24000	48000	
20	Supik	0.85	85	4900	170	4900	416500	833000	0	0	0	0	0	0	0	1249500
21	Safiudin	0.65	65	4900	130	4900	318500	637000	0	0	0	0	0	0	0	955500
22	Parjo	0,58	58	4900	116	4900	284200	568400	0	0	0	0	0	0	0	852600

Lanjutan Lampiran C. Total Biaya Pupuk yang Digunakan Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	luas	Kebutuhan Pupuk				total Harga		Vitamin						Total (Rp)
			Urea		NPK		Urea	NPK	Gandasil D		Gandasil B				
			Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Rp	Rp	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Total	
23	Haman	0.8	80	4900	160	4900	392000	784000	0	0	0	0	0	0	1176000
24	Zaima	0.77	77	4900	154	4900	377300	754600	0	0	0	0	0	0	1131900
25	Alwi	0,7	0	0	140	2400	0	336000	0	0	0	0	0	0	336000
26	Bahri	0,52	0	0	100	2400	0	240000	0	0	0	0	0	0	240000
27	Sujari	0.9	0	0	180	2400	0	432000	0	0	0	0	0	0	432000
28	Suryanto	0.7	0	0	140	2400	0	336000	0	0	0	0	0	0	336000
29	Abdullah	1.26	0	0	0	0	0	0	400	10000	40000	400	10000	40000	80000
30	Arji	1.08	0	0	0	0	0	0	400	10000	40000	400	10000	40000	80000
31	Haerul	1.44	0	0	0	0	0	0	550	10000	55000	550	10000	55000	110000
32	Sudi	1.27	0	0	0	0	0	0	500	10000	50000	500	10000	50000	100000
33	Juarni	1.78	0	0	0	0	0	0	700	10000	70000	700	10000	70000	140000
34	Sukirman	1.2	120	4900	240	4900	588000	1176000	0	0	0	0	0	0	1764000
35	H. Hanan	1.2	120	4900	240	4900	588000	1176000	0	0	0	0	0	0	1764000
36	Mansur	1.1	110	4900	220	4900	539000	1078000	0	0	0	0	0	0	1617000
37	Turmudi	1.31	131	4900	262	4900	641900	1283800	0	0	0	0	0	0	1925700
38	Zaini	1.1	110	4900	220	4900	539000	1078000	0	0	0	0	0	0	1617000
39	Makrup	1.12	0	0	224	2400	0	537600	0	0	0	0	0	0	537600
40	Nali	1.63	0	0	326	2400	0	782400	0	0	0	0	0	0	782400
41	H. Samsul	1.46	0	0	292	2400	0	700800	0	0	0	0	0	0	700800
42	Nursari	1.05	0	0	210	2400	0	504000	0	0	0	0	0	0	504000
TOTAL		31.65	1116	73500	4114	102300	5468400	15453600	4190	150000	419000	4190	150000	419000	21760000
RATA-RATA		0.75	27	1750	98	2436	130200	367943	100	3571	9976	100	3571	9976	518095

LAMPIRAN D. Total Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Pengolahan Tanah, pembuatan bedengan dan penanaman		Pemanenan		Penanganan hama penyakit tanaman		Total Biaya TK (Rp)
		Upah (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Jumlah TK	
1	Haerudin	225000	11	225000	11	0	0	450000
2	Riami	200000	10	200000	10	0	0	400000
3	Sarmi	235000	11	235000	11	35000	1	505000
4	Sumar	225000	11	225000	11	0	0	450000
5	Truno	215000	11	215000	11	0	0	430000
6	Muti	160000	9	160000	9	0	0	320000
7	Sofyan	125000	7	125000	7	0	0	250000
8	Sutian	240000	14	240000	14	0	0	480000
9	Sumar	215000	12	215000	12	0	0	430000
10	Mat Alwi	190000	11	190000	11	0	0	380000
11	Nurfadillah	200000	8	200000	8	0	0	400000
12	H. Mawardi	250000	12	250000	12	0	0	500000
13	Darman	270000	12	270000	12	0	0	540000
14	Mukerti	170000	8	170000	8	50000	1	390000
15	Hayati	475000	25	475000	25	50000	1	1000000
16	Sariyah	420000	20	420000	20	40000	1	880000
17	Suparti	370000	18	370000	18	0	0	740000
18	Minni	430000	20	430000	20	90000	1	950000
19	Tilam	510000	24	510000	24	0	0	1020000
20	Supik	525000	30	525000	30	100000	2	1150000
21	Safiudin	390000	21	390000	21	0	0	780000
22	Parjo	325000	18	325000	18	0	0	650000

Lanjutan Lampiran D.Total Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Petani dalam Usahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Pengolahan Tanah, pembuatan bedengan dan penanaman		Pemanenan		Penanganan hama penyakit tanaman		Total Biaya TK (Rp)
		Upah (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Jumlah TK	
23	Haman	530000	30	530000	30	100000	2	1160000
24	Zaima	480000	27	480000	27	100000	2	1060000
25	Alwi	435000	19	435000	19	100000	2	970000
26	Bahri	310000	14	310000	14	0	0	620000
27	Sujari	525000	25	525000	25	100000	2	1150000
28	Suryanto	435000	19	435000	19	100000	2	970000
29	Abdullah	965000	47	965000	47	200000	4	2130000
30	Arji	725000	35	725000	35	150000	3	1600000
31	Haerul	1125000	55	1125000	55	300000	6	2550000
32	Sudi	925000	45	925000	45	200000	4	2050000
33	Juarni	1125000	55	1125000	55	350000	7	2600000
34	Sukirman	845000	48	845000	48	200000	4	1890000
35	H. Hanan	880000	50	880000	50	150000	3	1910000
36	Mansur	670000	38	670000	38	150000	3	1490000
37	Turmudi	875000	49	875000	49	200000	4	1950000
38	Zaini	585000	33	585000	33	150000	3	1320000
39	Makrup	570000	26	570000	26	150000	3	1290000
40	Nali	730000	34	730000	34	200000	4	1660000
41	H. Samsul	650000	30	650000	30	150000	3	1450000
42	Nursari	650000	30	650000	30	100000	2	1400000
JUMLAH		20400000	1032	20400000	1032	3515000	70	44315000
RATA-RATA		485714	25	485714	25	83690	2	1055119

LAMPIRAN E. Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Milik Petani dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)			Kebutuhan (unit)	Harga (Rp/unit)	Total (Rp)	Cangkul	
		Luas	Milik Sendiri	Sewa				Umur Ekonomis (th)	Penyusutan (Rp/musim)
1	Haerudin	0.25		0.25	6	45000	270000	5	18000
2	Riami	0.25	0.25		4	45000	180000	5	12000
3	Sarmi	0.25	0.25		4	45000	180000	5	12000
4	Sumar	0.25	0.25		3	45000	135000	5	9000
5	Truno	0.25	0.25		4	45000	180000	5	12000
6	Muti	0.25	0.25		5	45000	225000	5	15000
7	Sofyan	0.2	0.2		4	45000	180000	5	12000
8	Sutian	0.4		0.4	6	45000	270000	5	18000
9	Sumar	0.4		0.4	5	45000	225000	5	15000
10	Mat Alwi	0.35	0.35		4	45000	180000	5	12000
11	Nurfadillah	0.2	0.2		5	45000	225000	5	15000
12	H. Mawardi	0.41	0.41		7	45000	315000	5	21000
13	Darman	0.42		0.42	9	45000	405000	5	27000
14	Mukerti	0.35		0.35	5	45000	225000	5	15000
15	Hayati	0.75	0.75		6	45000	270000	5	18000
16	Sariyah	0.5	0.5		7	45000	315000	5	21000
17	Suparti	0.5		0.5	6	45000	270000	5	18000
18	Minni	0.5	0.5		5	45000	225000	5	15000
19	Tilam	0.7	0.7		7	45000	315000	5	21000
20	Supik	0.85	0.85		15	45000	675000	5	45000
21	Safiudin	0.65	0.65		15	45000	675000	5	45000
22	Parjo	0.58		0.58	11	45000	495000	5	33000

Lanjutan Lampiran E.Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Petani dalam Berusaha tani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)			Kebutuhan (unit)	Harga (Rp/unit)	Cangkul		
		Luas	Milik Sendiri	Sewa			Total (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan (Rp/musim)
23	Haman	0.8	0.8		16	45000	720000	5	48000
24	Zaima	0.77	0.77		15	45000	675000	5	45000
25	Alwi	0.7	0.7		15	45000	675000	5	45000
26	Bahri	0.52		0.52	10	45000	450000	5	30000
27	Sujari	0.9	0.9		15	45000	675000	5	45000
28	Suryanto	0.7	0.7		15	45000	675000	5	45000
29	Abdullah	1.26	1.26		25	45000	1125000	5	75000
30	Arji	1.08	1.08		20	45000	900000	5	60000
31	Haerul	1.44	1.44		30	45000	1350000	5	90000
32	Sudi	1.27	1.27		25	45000	1125000	5	75000
33	Juarni	1.78	1.78		30	45000	1350000	5	90000
34	Sukirman	1.2	1.2		25	45000	1125000	5	75000
35	H. Hanan	1.2	1.2		26	45000	1170000	5	78000
36	Mansur	1.1	1.1		20	45000	900000	5	60000
37	Turmudi	1.31	1.31		28	45000	1260000	5	84000
38	Zaini	1.1	1.1		18	45000	810000	5	54000
39	Makrup	1.12	1.12		18	45000	810000	5	54000
40	Nali	1.63	1.63		22	45000	990000	5	66000
41	H. Samsul	1.46	1.46		20	45000	900000	5	60000
42	Nursari	1.05	1.05		20	45000	900000	5	60000
JUMLAH		31.65	27.7	3.42	556	1890000	25020000	210	1668000
RATA-RATA		0.75	0.68	0.08	13	45000	595714	5	39714

LAMPIRAN F. Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Milik Petani dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	sabot					sprayer					Total Penyusutan (Rp)
		kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	Total (Rp)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	Jumlah barang	harga (Rp/unit)	Total (Rp)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp)	
1	Haerudin	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	35500
2	Riami	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	29500
3	Sarmi	6	15000	90000	5	6000	1	300000	300000	8	12500	30500
4	Sumar	4	15000	60000	5	4000	1	300000	300000	8	12500	25500
5	Truno	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	29500
6	Muti	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	32500
7	Sofyan	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	29500
8	Sutian	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	35500
9	Sumar	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	32500
10	Mat Alwi	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	29500
11	Nurfadillah	3	15000	45000	5	3000	1	300000	300000	8	12500	30500
12	H. Mawardi	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	38500
13	Darman	2	15000	30000	5	2000	1	300000	300000	8	12500	41500
14	Mukerti	3	15000	45000	5	3000	1	300000	300000	8	12500	30500
15	Hayati	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	35500
16	Sariyah	8	15000	120000	5	8000	1	300000	300000	8	12500	41500
17	Suparti	5	15000	75000	5	5000	1	300000	300000	8	12500	35500
18	Minni	8	15000	120000	5	8000	1	300000	300000	8	12500	35500
19	Tilam	10	15000	150000	5	10000	1	300000	300000	8	12500	43500
20	Supik	15	15000	225000	5	15000	2	300000	600000	8	25000	85000
21	Safiudin	6	15000	90000	5	6000	1	300000	300000	8	12500	63500
22	Parjo	7	15000	105000	5	7000	1	300000	300000	8	12500	52500

Lanjutan Lampiran F.Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Milik Petani dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama	sabit					sprayer					Total Penyusutan (Rp)
		kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	Total (Rp)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	Jumlah barang	harga (Rp/unit)	Total (Rp)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp)	
23	Haman	14	15000	210000	5	14000	2	300000	600000	8	25000	87000
24	Zaima	12	15000	180000	5	12000	2	300000	600000	8	25000	82000
25	Alwi	4	15000	60000	5	4000	2	300000	600000	8	25000	74000
26	Bahri	4	15000	60000	5	4000	1	300000	300000	8	12500	46500
27	Sujari	10	15000	150000	5	10000	2	300000	600000	8	25000	80000
28	Suryanto	4	15000	60000	5	4000	1	300000	300000	8	12500	61500
29	Abdullah	20	15000	300000	5	20000	4	300000	1200000	8	50000	145000
30	Arji	5	15000	75000	5	5000	3	300000	900000	8	37500	102500
31	Haerul	25	15000	375000	5	25000	6	300000	1800000	8	75000	190000
32	Sudi	20	15000	300000	5	20000	4	300000	1200000	8	50000	145000
33	Juarni	25	15000	375000	5	25000	7	300000	2100000	8	87500	202500
34	Sukirman	23	15000	345000	5	23000	4	300000	1200000	8	50000	148000
35	H. Hanan	24	15000	360000	5	24000	3	300000	900000	8	37500	139500
36	Mansur	18	15000	270000	5	18000	3	300000	900000	8	37500	115500
37	Turmudi	21	15000	315000	5	21000	4	300000	1200000	8	50000	155000
38	Zaini	15	15000	225000	5	15000	3	300000	900000	8	37500	106500
39	Makrup	8	15000	120000	5	8000	3	300000	900000	8	37500	99500
40	Nali	12	15000	180000	5	12000	4	300000	1200000	8	50000	128000
41	H. Samsul	10	15000	150000	5	10000	3	300000	900000	8	37500	107500
42	Nursari	10	15000	150000	5	10000	2	300000	600000	8	25000	95000
JUMLAH		411	630000	6165000	210	411000	86	12600000	25800000	336	1075000	3154000
RATA-RATA		10	15000	146786	5	9786	2	300000	614286	8	25595	75095

LAMPIRAN G.Total Biaya Tetap Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Sewa Tanah (Rp/musim)	Pajak Tanah (Rp/musim)	Pengairan (Rp/musim)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/musim)	Sewa Traktor per Musim (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Haerudin	0.25	300000	12500	10000	35500	62000	420000
2	Riami	0.25	0	12500	20000	29500	62000	124000
3	Sarmi	0.25	0	12500	20000	30500	62000	125000
4	Sumar	0.25	0	12500	20000	25500	62000	120000
5	Truno	0.25	0	12500	20000	29500	62000	124000
6	Muti	0.25	300000	12500	15000	32500	62000	422000
7	Sofyan	0.2	0	12000	10000	29500	60000	111500
8	Sutian	0.4	350000	20000	20000	35500	100000	525500
9	Sumar	0.4	350000	20000	20000	32500	100000	522500
10	Mat Alwi	0.35	0	15000	15000	29500	100000	159500
11	Nurfadillah	0.2	0	12500	10000	30500	60000	113000
12	H. Mawardi	0.41	0	18000	15000	38500	125000	196500
13	Darman	0.42	500000	18000	10000	41500	125000	694500
14	Mukerti	0.35	325000	15000	10000	30500	65000	445500
15	Hayati	0.75	0	45000	55000	35500	200000	335500
16	Sariyah	0.5	0	25000	30000	41500	125000	221500
17	Suparti	0.5	600000	25000	20000	35500	125000	805500
18	Minni	0.5	0	25000	30000	35500	125000	215500
19	Tilam	0.7	0	40000	30000	43500	180000	293500
20	Supik	0.85	0	40000	40000	85000	200000	365000
21	Safiudin	0.65	0	30000	25000	63500	130000	248500
22	Parjo	0.58	600000	25000	20000	52500	125000	822500

Lanjutan Lampiran G.Total Biaya Tetap Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Sewa Tanah (Rp/musim)	Pajak Tanah (Rp/musim)	Pengairan (Rp/musim)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/musim)	Sewa Traktor per Musim (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
23	Haman	0.8	0	38000	35000	87000	200000	360000
24	Zaima	0.77	0	35000	32500	82000	185000	334500
25	Alwi	0.7	0	37000	30000	74000	180000	321000
26	Bahri	0.52	550000	25000	20000	46500	125000	766500
27	Sujari	0.9	0	43000	30000	80000	240000	393000
28	Suryanto	0.7	0	37000	30000	61500	180000	308500
29	Abdullah	1.26	0	62500	85500	145000	300000	593000
30	Arji	1.08	0	50000	70000	102500	250000	472500
31	Haerul	1.44	0	75000	100000	190000	350000	715000
32	Sudi	1.27	0	62500	85500	145000	300000	593000
33	Juarni	1.78	0	87500	120000	202500	437500	847500
34	Sukirman	1.2	0	62500	60000	148000	300000	570500
35	H. Hanan	1.2	0	62500	60000	139500	300000	562000
36	Mansur	1.1	0	55000	50000	115500	250000	470500
37	Turmudi	1.31	0	65000	65000	155000	320000	605000
38	Zaini	1.1	0	55000	50000	106500	250000	461500
39	Makrup	1.12	0	52000	50000	99500	250000	451500
40	Nali	1.63	0	80000	100000	128000	375000	683000
41	H. Samsul	1.46	0	75000	100000	107500	365000	647500
42	Nursari	1.05	0	50000	50000	95000	250000	445000
JUMLAH		31.65	3875000	1570000	1688500	3154000	7724500	18012000
RATA-RATA		0.75	92262	37381	40202	75095	183917	428857

LAMPIRAN H. Total Biaya Variabel Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

No.	Nama	Jumlah benih (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat - Obatan (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Haerudin	25	22000	550000	20000	40000	450000	1060000
2	Riami	25	22000	550000	20000	40000	400000	1010000
3	Sarmi	25	22000	550000	20000	40000	505000	1115000
4	Sumar	25	22000	550000	20000	40000	450000	1060000
5	Truno	25	22000	550000	20000	40000	430000	1040000
6	Muti	20	25000	500000	367500	38000	320000	1225500
7	Sofyan	18	25000	450000	294000	38000	250000	1032000
8	Sutian	35	25000	875000	588000	40000	480000	1983000
9	Sumar	35	25000	875000	588000	40000	430000	1933000
10	Mat Alwi	30	25000	750000	524500	40000	380000	1694500
11	Nurfadillah	20	20000	400000	96000	39000	400000	935000
12	H. Mawardi	41	20000	820000	192000	58500	500000	1570500
13	Darman	42	20000	840000	192000	58500	540000	1630500
14	Mukerti	35	20000	700000	168000	39000	390000	1297000
15	Hayati	75	22000	1650000	60000	120000	1000000	2830000
16	Sariyah	50	22000	1100000	40000	80000	880000	2100000
17	Suparti	50	22000	1100000	40000	80000	740000	1960000
18	Minni	50	22000	1100000	40000	80000	950000	2170000
19	Tilam	70	22000	1540000	48000	100000	1020000	2708000
20	Supik	75	25000	1875000	1249500	133000	1150000	4407500
21	Safiudin	55	25000	1375000	955500	80000	780000	3190500
22	Parjo	45	25000	1125000	852600	76000	650000	2703600

Lanjutan Lampiran H. Total Biaya Variabel Petani Responden dalam Berusahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

No.	Nama	Jumlah benih (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat - Obatan (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
23	Haman	72	25000	1800000	1176000	114000	1160000	4250000
24	Zaima	68	25000	1700000	1131900	114000	1060000	4005900
25	Alwi	70	20000	1400000	336000	117000	970000	2823000
26	Bahri	52	20000	1040000	240000	78000	620000	1978000
27	Sujari	90	20000	1800000	432000	136500	1150000	3518500
28	Suryanto	70	20000	1400000	336000	117000	970000	2823000
29	Abdullah	126	22000	2772000	80000	200000	2130000	5182000
30	Arji	108	22000	2376000	80000	160000	1600000	4216000
31	Haerul	144	22000	3168000	110000	240000	2550000	6068000
32	Sudi	127	22000	2794000	100000	200000	2050000	5144000
33	Juarni	178	22000	3916000	140000	280000	2600000	6936000
34	Sukirman	110	25000	2750000	1764000	190000	1890000	6594000
35	H. Hanan	110	25000	2750000	1764000	190000	1910000	6614000
36	Mansur	90	25000	2250000	1617000	152000	1490000	5509000
37	Turmudi	120	25000	3000000	1925700	190000	1950000	7065700
38	Zaini	90	25000	2250000	1617000	152000	1320000	5339000
39	Makrup	112	20000	2240000	537600	156000	1290000	4223600
40	Nali	163	20000	3260000	782400	253500	1660000	5955900
41	H. Samsul	146	20000	2920000	700800	234000	1450000	5304800
42	Nursari	105	20000	2100000	504000	156000	1400000	4160000
JUMLAH		3022	945000	67511000	21770000	4770000	44315000	138366000
RATA-RATA		71.95238	22500	1607404.762	518333.3333	113571.4286	1055119.048	3294428.571

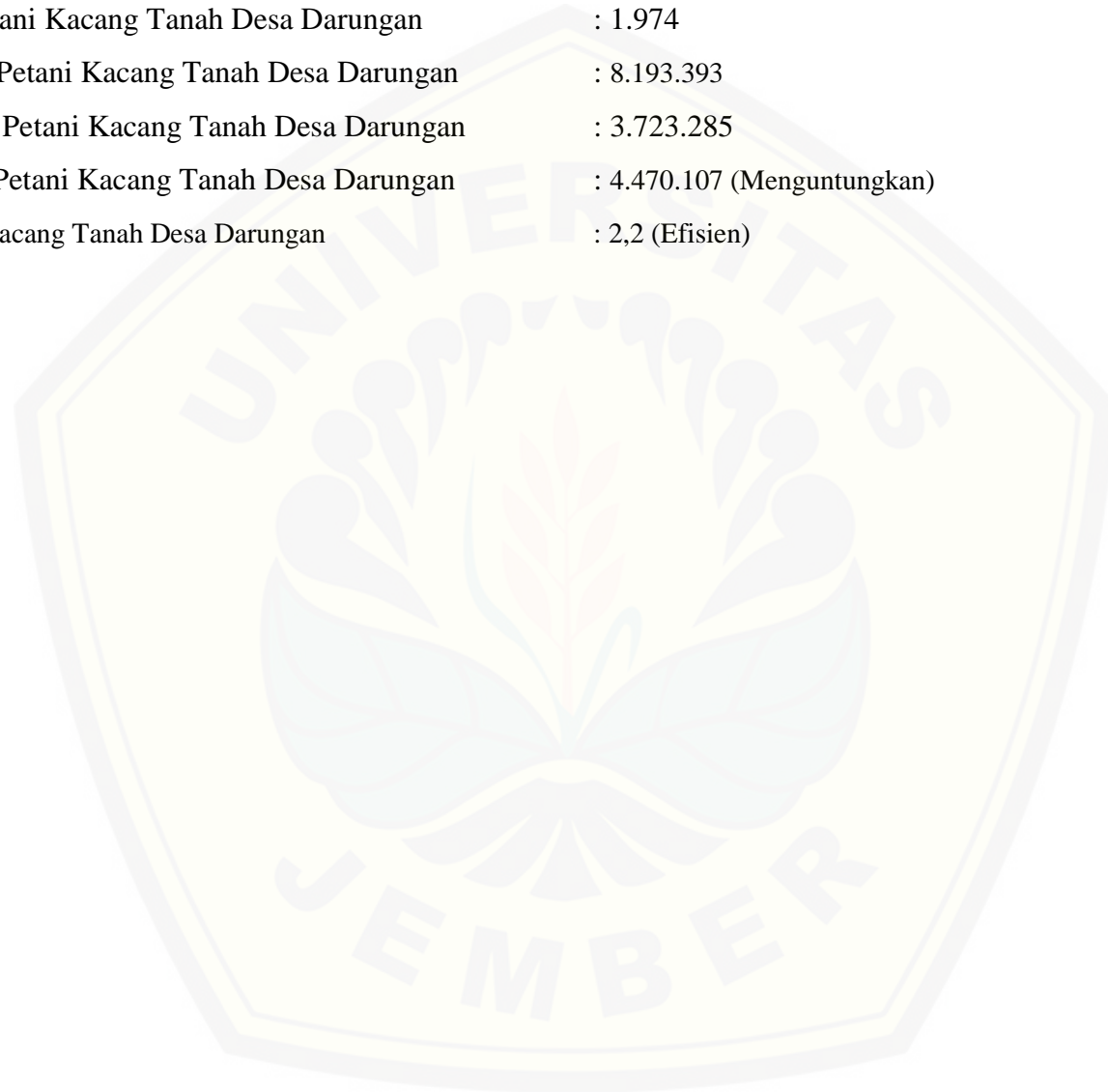
LAMPIRAN I. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusaha tani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Efisiensi Biaya
1	Haerudin	0.25	700	4500	3150000	420000	1060000	1480000	1670000	2.1
2	Riami	0.25	580	4500	2610000	124000	1010000	1134000	1476000	2.3
3	Sarmi	0.25	600	4500	2700000	125000	1115000	1240000	1460000	2.2
4	Sumar	0.25	600	4500	2700000	120000	1060000	1180000	1520000	2.3
5	Truno	0.25	600	4500	2700000	124000	1040000	1164000	1536000	2.3
6	Muti	0.25	850	4000	3400000	422000	1225500	1647500	1752500	2.1
7	Sofyan	0.2	625	4000	2500000	111500	1032000	1143500	1356500	2.2
8	Sutian	0.4	1400	4000	5600000	525500	1983000	2508500	3091500	2.2
9	Sumar	0.4	1350	4000	5400000	522500	1933000	2455500	2944500	2.2
10	Mat Alwi	0.35	1000	4000	4000000	159500	1694500	1854000	2146000	2.2
11	Nurfadillah	0.2	550	4000	2200000	113000	935000	1048000	1152000	2.1
12	H. Mawardi	0.41	1000	4000	4000000	196500	1570500	1767000	2233000	2.3
13	Darman	0.42	1350	4000	5400000	694500	1630500	2325000	3075000	2.3
14	Mukerti	0.35	950	4000	3800000	445500	1297000	1742500	2057500	2.2
15	Hayati	0.75	1650	4500	7425000	335500	2830000	3165500	4259500	2.3
16	Sariyah	0.5	1200	4500	5400000	221500	2100000	2321500	3078500	2.3
17	Suparti	0.5	1350	4500	6075000	805500	1960000	2765500	3309500	2.2
18	Minni	0.5	1200	4500	5400000	215500	2170000	2385500	3014500	2.3
19	Tilam	0.7	1525	4500	6862500	293500	2708000	3001500	3861000	2.3
20	Supik	0.85	2500	4000	10000000	365000	4407500	4772500	5227500	2.1
21	Safiudin	0.65	2000	4000	8000000	248500	3190500	3439000	4561000	2.3
22	Parjo	0.58	1900	4000	7600000	822500	2703600	3526100	4073900	2.2

Lanjutan Lampiran I. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Responden dalam Berusaha Tani Kacang Tanah Di Desa Darungan

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Efisiensi Biaya
23	Haman	0.8	2500	4000	10000000	360000	4250000	4610000	5390000	2.2
24	Zaima	0.77	2250	4000	9000000	334500	4005900	4340400	4659600	2.1
25	Alwi	0.7	1750	4000	7000000	321000	2823000	3144000	3856000	2.2
26	Bahri	0.52	1500	4000	6000000	766500	1978000	2744500	3255500	2.2
27	Sujari	0.9	2250	4000	9000000	393000	3518500	3911500	5088500	2.3
28	Suryanto	0.7	1750	4000	7000000	308500	2823000	3131500	3868500	2.2
29	Abdullah	1.26	2800	4500	12600000	593000	5182000	5775000	6825000	2.2
30	Arji	1.08	2200	4500	9900000	472500	4216000	4688500	5211500	2.1
31	Haerul	1.44	3350	4500	15075000	715000	6068000	6783000	8292000	2.2
32	Sudi	1.27	2850	4500	12825000	593000	5144000	5737000	7088000	2.2
33	Juarni	1.78	3800	4500	17100000	847500	6936000	7783500	9316500	2.2
34	Sukirman	1.2	3850	4000	15400000	570500	6594000	7164500	8235500	2.1
35	H. Hanan	1.2	3850	4000	15400000	562000	6614000	7176000	8224000	2.1
36	Mansur	1.1	3350	4000	13400000	470500	5509000	5979500	7420500	2.2
37	Turmudi	1.31	3900	4000	15600000	605000	7065700	7670700	7929300	2.0
38	Zaini	1.1	3000	4000	12000000	461500	5339000	5800500	6199500	2.1
39	Makrup	1.12	2550	4000	10200000	451500	4223600	4675100	5524900	2.2
40	Nali	1.63	3900	4000	15600000	683000	5955900	6638900	8961100	2.3
41	H. Samsul	1.46	3400	4000	13600000	647500	5304800	5952300	7647700	2.3
42	Nursari	1.05	2625	4000	10500000	445000	4160000	4605000	5895000	2.3
TOTAL		31.65	82905	175500	344122500	18012000	138366000	156378000	187744500	92.8
RATA-RATA		0.75	1974	4179	8193393	428857	3294429	3723285	4470107	2.2

- 1 Rata-rata Produksi Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 1.974
- 2 Rata-rata Penerimaan Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 8.193.393
- 3 Rata-rata Pengeluaran Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 3.723.285
- 4 Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 4.470.107 (Menguntungkan)
- 5 Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 2,2 (Efisien)



LAMPIRAN J. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Sempit (<0,5 Ha)

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Efisiensi Biaya
1	Haerudin	0.25	700	4500	3150000	420000	1060000	1480000	1670000	2.1
2	Riami	0.25	580	4500	2610000	124000	1010000	1134000	1476000	2.3
3	Sarmi	0.25	600	4500	2700000	125000	1115000	1240000	1460000	2.2
4	Sumar	0.25	600	4500	2700000	120000	1060000	1180000	1520000	2.3
5	Truno	0.25	600	4500	2700000	124000	1040000	1164000	1536000	2.3
6	Muti	0.25	850	4000	3400000	422000	1225500	1647500	1752500	2.1
7	Sofyan	0.2	625	4000	2500000	111500	1032000	1143500	1356500	2.2
8	Sutian	0.4	1400	4000	5600000	525500	1983000	2508500	3091500	2.2
9	Sumar	0.4	1350	4000	5400000	522500	1933000	2455500	2944500	2.2
10	Mat Alwi	0.35	1000	4000	4000000	159500	1694500	1854000	2146000	2.2
11	Nurfadillah	0.2	550	4000	2200000	113000	935000	1048000	1152000	2.1
12	H. Mawardi	0.41	1000	4000	4000000	196500	1570500	1767000	2233000	2.3
13	Darman	0.42	1350	4000	5400000	694500	1630500	2325000	3075000	2.3
14	Mukerti	0.35	950	4000	3800000	445500	1297000	1742500	2057500	2.2
JUMLAH		4.23	12155	58500	50160000	4103500	18586000	22689500	27470500	30.93
RATA-RATA		0.3	868	4.178	3.582.857	293.107	1.327.8571	1.620.678	1.962.178	2.2

- 1 Rata-rata Produksi Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sempit (<0,5 Ha) : 868
- 2 Rata-rata Penerimaan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sempit (<0,5 Ha) : 3.582.857
- 3 Rata-rata Pengeluaran Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sempit (<0,5 Ha) : 1.620.678
- 4 Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sempit (<0,5 Ha) : 1.962.178 (Menguntungkan)
- 5 Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sempit (<0,5 Ha) : 2,2 (Efisien)

LAMPIRAN K. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Sedang (0,5 – 1 Ha)

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Efisiensi Biaya
1	Hayati	0.75	1650	4500	7425000	335500	2830000	3165500	4259500	2.3
2	Sariyah	0.5	1200	4500	5400000	221500	2100000	2321500	3078500	2.3
3	Suparti	0.5	1350	4500	6075000	805500	1960000	2765500	3309500	2.2
4	Minni	0.5	1200	4500	5400000	215500	2170000	2385500	3014500	2.3
5	Tilam	0.7	1525	4500	6862500	293500	2708000	3001500	3861000	2.3
6	Supik	0.85	2500	4000	10000000	365000	4407500	4772500	5227500	2.1
7	Safiudin	0.65	2000	4000	8000000	248500	3190500	3439000	4561000	2.3
8	Parjo	0.58	1900	4000	7600000	822500	2703600	3526100	4073900	2.2
9	Haman	0.8	2500	4000	10000000	360000	4250000	4610000	5390000	2.2
10	Zaima	0.77	2250	4000	9000000	334500	4005900	4340400	4659600	2.1
11	Alwi	0.7	1750	4000	7000000	321000	2823000	3144000	3856000	2.2
12	Bahri	0.52	1500	4000	6000000	766500	1978000	2744500	3255500	2.2
13	Sujari	0.9	2250	4000	9000000	393000	3518500	3911500	5088500	2.3
14	Suryanto	0.7	1750	4000	7000000	308500	2823000	3131500	3868500	2.2
JUMLAH		9.42	25325	58500	104762500	5791000	41468000	47259000	57503500	31.1
RATA-RATA		0.6	1.808	4178	7.483.035	413.642	2.962.000	3.375.642	4.107.392	2.2

- 1 Rata-rata Produksi Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sedang (0,5 - 1 Ha) : 1.808
- 2 Rata-rata Penerimaan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sedang (0,5 – 1 Ha) : 7.483.035
- 3 Rata-rata Pengeluaran Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sedang (0,5 – 1 Ha) : 3.375.642
- 4 Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sedang (0,5 – 1 Ha) : 4.107.392 (Menguntungkan)
- 5 Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Sedang (0,5 – 1 Ha) : 2,2 (Efisien)

LAMPIRAN L. Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Di Desa Darungan untuk Luasan Lahan Luas (>1 Ha)

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Efisiensi Biaya
1	Abdullah	1.26	2800	4500	12600000	593000	5182000	5775000	6825000	2.2
2	Arji	1.08	2200	4500	9900000	472500	4216000	4688500	5211500	2.1
3	Haerul	1.44	3350	4500	15075000	715000	6068000	6783000	8292000	2.2
4	Sudi	1.27	2850	4500	12825000	593000	5144000	5737000	7088000	2.2
5	Juarni	1.78	3800	4500	17100000	847500	6936000	7783500	9316500	2.2
6	Sukirman	1.2	3850	4000	15400000	570500	6594000	7164500	8235500	2.1
7	H. Hanan	1.2	3850	4000	15400000	562000	6614000	7176000	8224000	2.1
8	Mansur	1.1	3350	4000	13400000	470500	5509000	5979500	7420500	2.2
9	Turmudi	1.31	3900	4000	15600000	605000	7065700	7670700	7929300	2
10	Zaini	1.1	3000	4000	12000000	461500	5339000	5800500	6199500	2.1
11	Makrup	1.12	2550	4000	10200000	451500	4223600	4675100	5524900	2.2
12	Nali	1.63	3900	4000	15600000	683000	5955900	6638900	8961100	2.3
13	H. Samsul	1.46	3400	4000	13600000	647500	5304800	5952300	7647700	2.3
14	Nursari	1.05	2625	4000	10500000	445000	4160000	4605000	5895000	2.3
JUMLAH		18	45425	58500	189200000	8117500	78312000	86429500	102770500	30.6
RATA-RATA		1.28	3.244	4178	13.514.285	579.821	5.593.714	6.173.535	7.340.750	2.2

- 1 Rata-rata Produksi Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Luas (> 1 Ha) : 3.244
- 2 Rata-rata Penerimaan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Luas (> 1 Ha) : 13.514.285
- 3 Rata-rata Pengeluaran Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Luas (> 1 Ha) : 6.173.535
- 4 Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Luas (> 1 Ha) : 7.340.750 (Menguntungkan)
- 5 Efisiensi Biaya Petani Kacang Tanah Desa Darungan untuk Luas Lahan Luas (> 1 Ha) : 2,2 (Efisien)

LAMPIRAN M. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Sewa Tanah (Rp/musim)	Pajak Tanah (Rp/musim)	Pengairan (Rp/musim)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/musim)	Sewa Traktor per Musim (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Haerudin	0.25	1200000	50000	40000	142000	248000	1680000
2	Riami	0.25	0	50000	80000	118000	248000	496000
3	Sarmi	0.25	0	50000	80000	122000	248000	500000
4	Sumar	0.25	0	50000	80000	102000	248000	480000
5	Truno	0.25	0	50000	80000	118000	248000	496000
6	Muti	0.25	1200000	50000	60000	130000	248000	1688000
7	Sofyan	0.2	0	60000	50000	147500	300000	557500
8	Sutian	0.4	875000	50000	50000	88750	250000	1313750
9	Sumar	0.4	875000	50000	50000	81250	250000	1306250
10	Mat Alwi	0.35	0	42857	42857	84286	285714	455714
11	Nurfadillah	0.2	0	62500	50000	152500	300000	565000
12	H. Mawardi	0.41	0	43902	36585	93902	304878	479268
13	Darman	0.42	1190476	42857	23810	98810	297619	1653571
14	Mukerti	0.35	928571	42857	28571	87143	185714	1272857
15	Hayati	0.75	0	60000	73333	47333	266667	447333
16	Sariyah	0.5	0	50000	60000	83000	250000	443000
17	Suparti	0.5	1200000	50000	40000	71000	250000	1611000
18	Minni	0.5	0	50000	60000	71000	250000	431000
19	Tilam	0.7	0	57143	42857	62143	257143	419286
20	Supik	0.85	0	47059	47059	100000	235294	429412
21	Safiudin	0.65	0	46154	38462	97692	200000	382308
22	Parjo	0.58	1034483	43103	34483	90517	215517	1418103

Lanjutan Lampiran M. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Sewa Tanah (Rp/musim)	Pajak Tanah (Rp/musim)	Pengairan (Rp/musim)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/musim)	Sewa Traktor per Musim (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
23	Haman	0.8	0	47500	43750	108750	250000	450000
24	Zaima	0.77	0	45455	42208	106494	240260	434416
25	Alwi	0.7	0	52857	42857	105714	257143	458571
26	Bahri	0.52	1057692	48077	38462	89423	240385	1474038
27	Sujari	0.9	0	47778	33333	88889	266667	436667
28	Suryanto	0.7	0	52857	42857	87857	257143	440714
29	Abdullah	1.26	0	49603	67857	115079	238095	470635
30	Arji	1.08	0	46296	64815	94907	231481	437500
31	Haerul	1.44	0	52083	69444	131944	243056	496528
32	Sudi	1.27	0	49213	67323	114173	236220	466929
33	Juarni	1.78	0	49157	67416	113764	245787	476124
34	Sukirman	1.2	0	52083	50000	123333	250000	475417
35	H. Hanan	1.2	0	52083	50000	116250	250000	468333
36	Mansur	1.1	0	50000	45455	105000	227273	427727
37	Turmudi	1.31	0	49618	49618	118321	244275	461832
38	Zaini	1.1	0	50000	45455	96818	227273	419545
39	Makrup	1.12	0	46429	44643	88839	223214	403125
40	Nali	1.63	0	49080	61350	78528	230061	419018
41	H. Samsul	1.46	0	51370	68493	73630	250000	443493
42	Nursari	1.05	0	47619	47619	90476	238095	423810
JUMLAH		31.65	9561223	2087591	2190971	4237017	10432974	28509776
RATA - RATA		0.75	227648	49705	52166	100881	248404	678804

LAMPIRAN N. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha

No	Nama	Jumlah benih (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Haerudin	100	22000	2200000	80000	160000	1800000	4240000
2	Riami	100	22000	2200000	80000	160000	1600000	4040000
3	Sarmi	100	22000	2200000	80000	160000	2020000	4460000
4	Sumar	100	22000	2200000	80000	160000	1800000	4240000
5	Truno	100	22000	2200000	80000	160000	1720000	4160000
6	Muti	80	25000	2000000	1470000	152000	1280000	4902000
7	Sofyan	90	25000	2250000	1470000	190000	1250000	5160000
8	Sutian	88	25000	2187500	1470000	100000	1200000	4957500
9	Sumar	88	25000	2187500	1470000	100000	1075000	4832500
10	Mat Alwi	86	25000	2142857	1498571	114286	1085714	4841429
11	Nurfadillah	100	20000	2000000	480000	195000	2000000	4675000
12	H. Mawardi	100	20000	2000000	468293	142683	1219512	3830488
13	Darman	100	20000	2000000	457143	139286	1285714	3882143
14	Mukerti	100	20000	2000000	480000	111429	1114286	3705714
15	Hayati	100	22000	2200000	80000	160000	1333333	3773333
16	Sariyah	100	22000	2200000	80000	160000	1760000	4200000
17	Suparti	100	22000	2200000	80000	160000	1480000	3920000
18	Minni	100	22000	2200000	80000	160000	1900000	4340000
19	Tilam	100	22000	2200000	68571	142857	1457143	3868571
20	Supik	88	25000	2205882	1470000	156471	1352941	5185294
21	Safiudin	85	25000	2115385	1470000	123077	1200000	4908462
22	Parjo	78	25000	1939655	1470000	131034	1120690	4661379

Lanjutan Lampiran N. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah per Ha

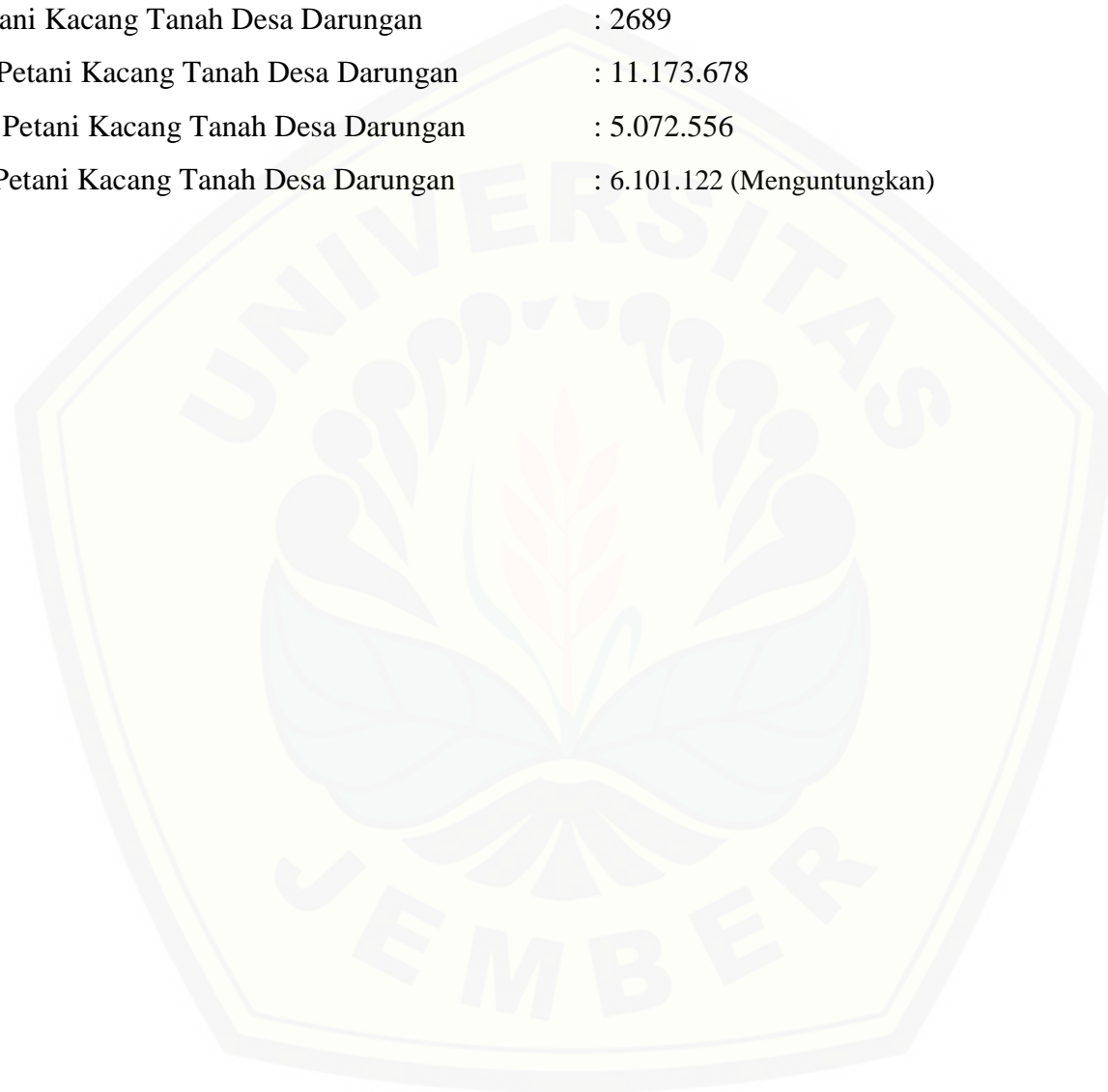
No	Nama	Jumlah benih (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
23	Haman	90	25000	2250000	1470000	142500	1450000	5312500
24	Zaima	88	25000	2207792	1470000	148052	1376623	5202468
25	Alwi	100	20000	2000000	480000	167143	1385714	4032857
26	Bahri	100	20000	2000000	461538	150000	1192308	3803846
27	Sujari	100	20000	2000000	480000	151667	1277778	3909444
28	Suryanto	100	20000	2000000	480000	167143	1385714	4032857
29	Abdullah	100	22000	2200000	63492	158730	1690476	4112698
30	Arji	100	22000	2200000	74074	148148	1481481	3903704
31	Haerul	100	22000	2200000	76389	166667	1770833	4213889
32	Sudi	100	22000	2200000	78740	157480	1614173	4050394
33	Juarni	100	22000	2200000	78652	157303	1460674	3896629
34	Sukirman	92	25000	2291667	1470000	158333	1575000	5495000
35	H. Hanan	92	25000	2291667	1470000	158333	1591667	5511667
36	Mansur	82	25000	2045455	1470000	138182	1354545	5008182
37	Turmudi	92	25000	2290076	1470000	145038	1488550	5393664
38	Zaini	82	25000	2045455	1470000	138182	1200000	4853636
39	Makrup	100	20000	2000000	480000	139286	1151786	3771071
40	Nali	100	20000	2000000	480000	155521	1018405	3653926
41	H. Samsul	100	20000	2000000	480000	160274	993151	3633425
42	Nursari	100	20000	2000000	480000	148571	1333333	3961905
JUMLAH		3998	945000	89450890	28945464	6294676	59846546	184537576
RATA - RATA		95	22500	2129783	689178	149873	1424918	4393752

LAMPIRAN O. Data Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah per Ha

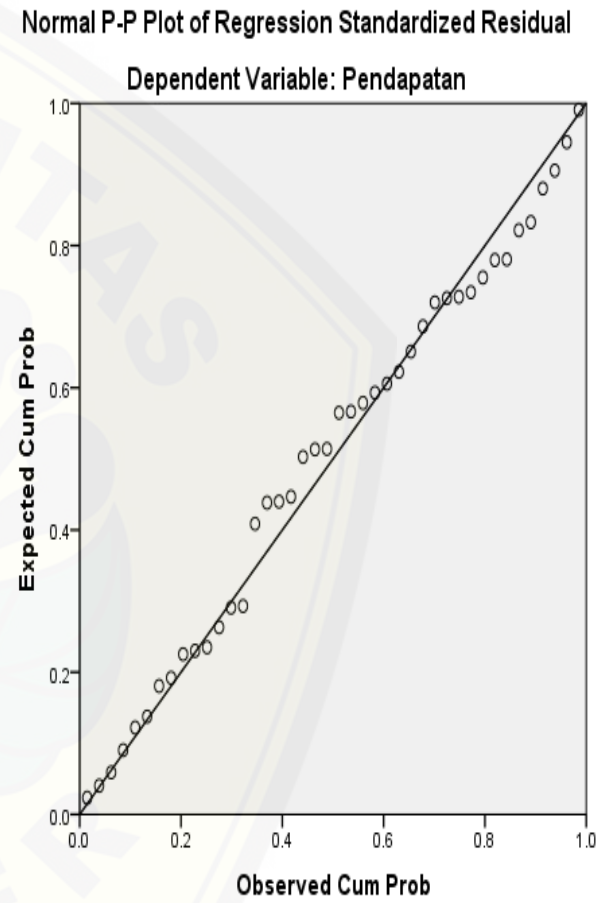
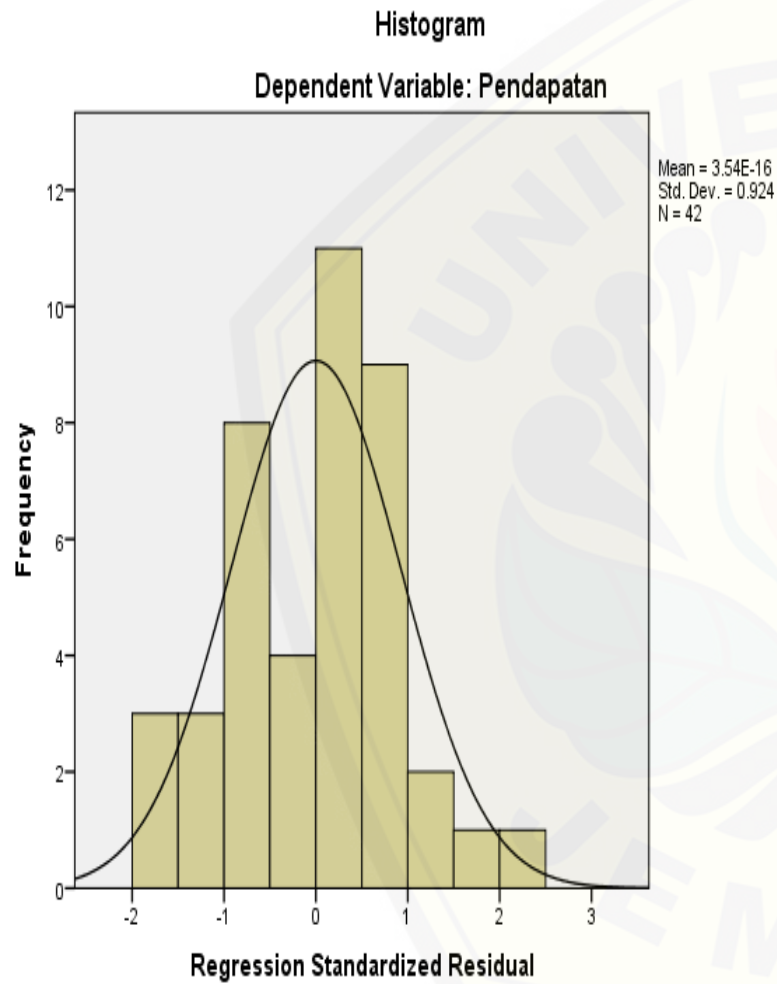
No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Haerudin	0.25	2800	4500	12600000	1680000	4240000	5920000	6680000
2	Riami	0.25	2320	4500	10440000	496000	4040000	4536000	5904000
3	Sarmi	0.25	2400	4500	10800000	500000	4460000	4960000	5840000
4	Sumar	0.25	2400	4500	10800000	480000	4240000	4720000	6080000
5	Truno	0.25	2400	4500	10800000	496000	4160000	4656000	6144000
6	Muti	0.25	3400	4000	13600000	1688000	4902000	6590000	7010000
7	Sofyan	0.2	3125	4000	12500000	557500	5160000	5717500	6782500
8	Sutian	0.4	3500	4000	14000000	1313750	4957500	6271250	7728750
9	Sumar	0.4	3375	4000	13500000	1306250	4832500	6138750	7361250
10	Mat Alwi	0.35	2857	4000	11428571	455714	4841429	5297143	6131429
11	Nurfadillah	0.2	2750	4000	11000000	565000	4675000	5240000	5760000
12	H. Mawardi	0.41	2439	4000	9756098	479268	3830488	4309756	5446341
13	Darman	0.42	3214	4000	12857143	1653571	3882143	5535714	7321429
14	Mukerti	0.35	2714	4000	10857143	1272857	3705714	4978571	5878571
15	Hayati	0.75	2200	4500	9900000	447333	3773333	4220667	5679333
16	Sariyah	0.5	2400	4500	10800000	443000	4200000	4643000	6157000
17	Suparti	0.5	2700	4500	12150000	1611000	3920000	5531000	6619000
18	Minni	0.5	2400	4500	10800000	431000	4340000	4771000	6029000
19	Tilam	0.7	2179	4500	9803571	419286	3868571	4287857	5515714
20	Supik	0.85	2941	4000	11764706	429412	5185294	5614706	6150000
21	Safiudin	0.65	3077	4000	12307692	382308	4908462	5290769	7016923
22	Parjo	0.58	3276	4000	13103448	1418103	4661379	6079483	7023966

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
23	Haman	0.8	3125	4000	12500000	450000	5312500	5762500	6737500
24	Zaima	0.77	2922	4000	11688312	434416	5202468	5636883	6051429
25	Alwi	0.7	2500	4000	10000000	458571	4032857	4491429	5508571
26	Bahri	0.52	2885	4000	11538462	1474038	3803846	5277885	6260577
27	Sujari	0.9	2500	4000	10000000	436667	3909444	4346111	5653889
28	Suryanto	0.7	2500	4000	10000000	440714	4032857	4473571	5526429
29	Abdullah	1.26	2222	4500	10000000	470635	4112698	4583333	5416667
30	Arji	1.08	2037	4500	9166667	437500	3903704	4341204	4825463
31	Haerul	1.44	2326	4500	10468750	496528	4213889	4710417	5758333
32	Sudi	1.27	2244	4500	10098425	466929	4050394	4517323	5581102
33	Juarni	1.78	2135	4500	9606742	476124	3896629	4372753	5233989
34	Sukirman	1.2	3208	4000	12833333	475417	5495000	5970417	6862917
35	H. Hanan	1.2	3208	4000	12833333	468333	5511667	5980000	6853333
36	Mansur	1.1	3045	4000	12181818	427727	5008182	5435909	6745909
37	Turmudi	1.31	2977	4000	11908397	461832	5393664	5855496	6052901
38	Zaini	1.1	2727	4000	10909091	419545	4853636	5273182	5635909
39	Makrup	1.12	2277	4000	9107143	403125	3771071	4174196	4932946
40	Nali	1.63	2393	4000	9570552	419018	3653926	4072945	5497607
41	H. Samsul	1.46	2329	4000	9315068	443493	3633425	4076918	5238151
42	Nursari	1.05	2500	4000	10000000	423810	3961905	4385714	5614286
JUMLAH		31.65	112928	175500	469294465	28509776	184537576	213047352	256247114
RATA-RATA		0.75	2689	4179	11173678	678804	4393752	5072556	6101122

- 1 Rata-rata Produksi Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 2689
- 2 Rata-rata Penerimaan Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 11.173.678
- 3 Rata-rata Pengeluaran Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 5.072.556
- 4 Rata-rata Pendapatan Petani Kacang Tanah Desa Darungan : 6.101.122 (Menguntungkan)



LAMPIRAN P. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil diatas (Normalitas data dengan Normal P – P Plot) data pada variabel-variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.



LAMPIRAN Q. Uji Multikolinearitas

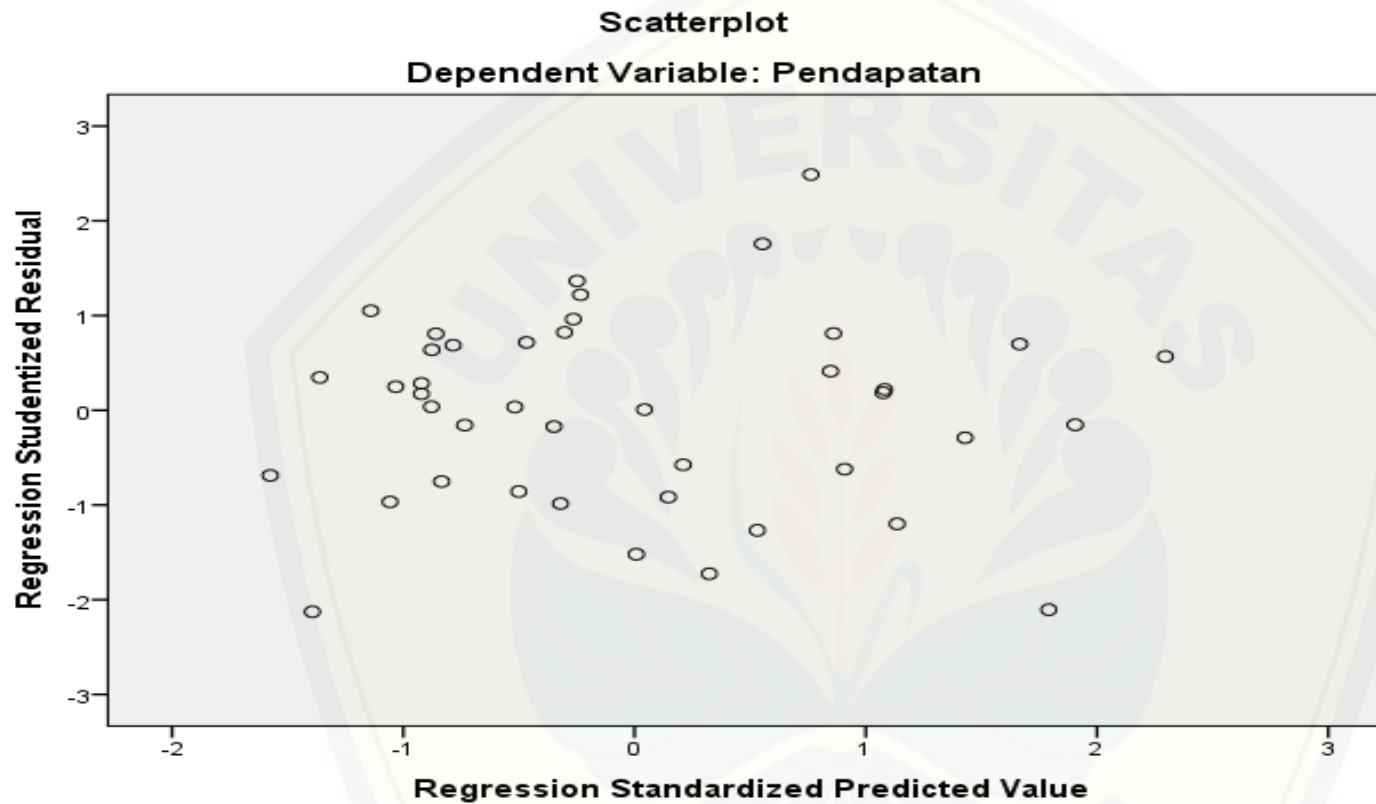
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4959915.716	1023150.681		-4.848	.000		
1							
Biaya_Benih	.191	.427	.030	.447	.657	.338	2.955
Biaya_TK	-.259	.172	-.100	-1.503	.142	.333	3.007
Biaya_Pupuk	-.338	.120	-.300	-2.828	.008	.132	7.595
Biaya_Obat	-.905	1.865	-.025	-.485	.630	.538	1.859
Jumlah_Produksi	2355.662	128.596	1.374	18.318	.000	.263	3.809
Harga_Jual	1210.452	288.861	.425	4.190	.000	.144	6.954

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah: 2,95 (variabel biaya benih); 3,007 (variabel biaya tenaga kerja); 7,595 (variabel biaya pupuk); 1,859 (variabel biaya obat); 3,809 (variabel jumlah produksi); 6,954 (variabel harga jual). Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut bebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

LAMPIRAN R. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

LAMPIRAN S. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 ^a	.948	.939	170074.365	.948	107.030	6	35	.000	2.390

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Obat, Biaya_Benih, Jumlah_Produksi, Biaya_TK, Biaya_Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai *Durbin Watson* pada Model Summary adalah sebesar 2,390. Menurut Gujarati (2003) uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis adalah data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW) dengan membandingkan dL dan dU. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika:

- < 1,10 = Ada autokorelasi
- 1,10 – 1,54 = Tanpa kesimpulan
- 1,55 – 2,46 = Tidak ada autokorelasi
- 2,46 – 2,90 = Tanpa kesimpulan
- > 2,91 = Ada autokorelasi

Dari hasil diatas diketahui bahwa diperoleh nilai dL = 1,20 dan nilai dU = 1,84 dan tabel DW sebesar 2,390 masuk dalam kategori 1,55 – 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi terhadap data yang digunakan pada persamaan regresi.

LAMPIRAN T. Output Spss Regresi Linier Berganda *Descriptive Statistics* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	6101121.76	691191.276	42
Biaya_Benih	2129783.10	106978.785	42
Biaya_TK	1424917.75	267659.639	42
Biaya_Pupuk	689177.71	611967.737	42
Biaya_Obat	149873.24	19412.328	42
Jumlah_Produksi	2688.77	403.123	42
Harga_Jual	4178.57	242.483	42

- Rata-rata Pendapatan (n=42) adalah Rp 6.101.121,76 per musim dengan standar deviasi Rp 691.191,276 per musim.
- Rata-rata biaya benih (n=42) adalah Rp 2.129.783,10 per musim dengan standar deviasi Rp 106.978,785 per musim.
- Rata-rata biaya tenaga kerja (n=42) adalah Rp 1.424.917,75 per musim dengan standar deviasi Rp 267.659,639 per musim.
- Rata-rata biaya pupuk (n=42) adalah Rp 689.177,71 per musim dengan standar deviasi Rp 611.967,737 per musim.
- Rata-rata biaya obat (n=42) adalah Rp 149.873,24 per musim dengan standar deviasi Rp 19412,328 per musim.
- Rata-rata jumlah produksi (n=42) adalah 2.688,77 per kg dengan standar deviasi 403,123 per kg.
- Rata-rata harga jual (n=42) adalah Rp 4.178,57 per kg dengan standar deviasi Rp 242,483 per kg.

LAMPIRAN U. Output Spss Regresi Linier Berganda *Correlations* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

		Correlations						
		Pendapatan	Biaya_Benih	Biaya_TK	Biaya_Pupuk	Biaya_Obat	Jumlah_Produksi	Harga_Jual
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.181	-.104	.586	-.364	.891	-.295
	Biaya_Benih	.181	1.000	.489	.031	.123	.002	.495
	Biaya_TK	-.104	.489	1.000	-.472	.571	-.310	.660
	Biaya_Pupuk	.586	.031	-.472	1.000	-.413	.835	-.754
	Biaya_Obat	-.364	.123	.571	-.413	1.000	-.396	.319
	Jumlah_Produksi	.891	.002	-.310	.835	-.396	1.000	-.645
	Harga_Jual	-.295	.495	.660	-.754	.319	-.645	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.125	.256	.000	.009	.000	.029
	Biaya_Benih	.125	.	.001	.424	.218	.495	.000
	Biaya_TK	.256	.001	.	.001	.000	.023	.000
	Biaya_Pupuk	.000	.424	.001	.	.003	.000	.000
	Biaya_Obat	.009	.218	.000	.003	.	.005	.020
	Jumlah_Produksi	.000	.495	.023	.000	.005	.	.000
	Harga_Jual	.029	.000	.000	.000	.020	.000	.
N	Pendapatan	42	42	42	42	42	42	42
	Biaya_Benih	42	42	42	42	42	42	42
	Biaya_TK	42	42	42	42	42	42	42
	Biaya_Pupuk	42	42	42	42	42	42	42
	Biaya_Obat	42	42	42	42	42	42	42
	Jumlah_Produksi	42	42	42	42	42	42	42
	Harga_Jual	42	42	42	42	42	42	42

- Besar hubungan antar variabel pendapatan dengan biaya benih yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,181, sedangkan variabel pendapatan dengan biaya pupuk adalah 0,586. Secara teoritis, karena korelasi antara pendapatan dan biaya pupuk lebih besar, maka variabel biaya pupuk lebih berpengaruh terhadap pendapatan dibanding biaya benih .
- Besar hubungan antar variabel pendapatan dengan biaya pupuk yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,586 , sedangkan variabel pendapatan dengan jumlah produksi adalah 0,891. Secara teoritis, karena korelasi antara pendapatan dan jumlah produksi lebih besar, maka variabel jumlah produksi lebih berpengaruh terhadap pendapatan dibanding biaya pupuk.
- Demikian dengan hubungan korelasi antara variabel dependen dan independen lainnya dilihat nilainya kemudian disebutkan.
- Terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel pendapatan dengan jumlah produksi yaitu 0,891. Hal ini menandakan adanya multikolinieritas, atau korelasi di antara variabel bebas. Karena nilainya hampir mendekati 1.
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,125; 0,256; 0,000; 0,009; 0,000; 0,029. Oleh karena probabilitas dibawah 0,05, maka korelasi di antara variabel pendapatan dengan biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual adanya pengaruh yang sangat nyata. Kecuali biaya benih dan biaya tenaga kerja yang menunjukkan nilai lebih besar dari pada 0,05 berarti tidak ada hubungan yang nyata.

LAMPIRAN V. Output Spss Regresi Linier Berganda *Variables Entered/Removed* Usahatani Kacang Tanah di Desa

Darungan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_Jual, Biaya_Obat, Biaya_Benih, Jumlah_Produk si, Biaya_TK, Biaya_Pupuk ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

- Tabel VARIABLES ENTERED menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), atau dengan kata lain keenam variabel bebas dimasukkan dalam perhitungan regresi.

LAMPIRAN W. Output Spss Regresi Linier Berganda *Model Summary* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 ^a	.948	.939	170074.365	.948	107.030	6	35	.000	2.390

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Obat, Biaya_Benih, Jumlah_Produksi, Biaya_TK, Biaya_Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

- Angka *Adjusted R square* adalah 0,939. Hal ini berarti 93,9 % pendapatan dapat dijelaskan dengan variabel biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual. Sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.
- *Standar Error of Estimate* adalah 170074,365 atau Rp 170.074,365 per musim (satuan yang dipakai adalah variabel dependen, atau dalam hal ini adalah pendapatan). Perhatikan pada analisis sebelumnya, bahwa standar deviasi pendapatan adalah Rp 691.191,276 per musim, yang jauh lebih besar dari *Standard error of estimate* yang hanya Rp 170.074,365 per musim. Oleh karena lebih kecil dari standar deviasi Pendapatan, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor pendapatan daripada rata-rata Pendapatan itu sendiri.

LAMPIRAN X. Output Spss Regresi Linier Berganda Anova Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6	3095862569157	107.030	.000 ^b
			2.207		
1	Residual	35	28925289648.2		
			.406		
1	Total	41	1958756055263		
			1.613		

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Obat, Biaya_Benih, Jumlah_Produksi, Biaya_TK, Biaya_Pupuk

- Dari uji ANOVA atau F test, dipakai F hitung adalah 107.030 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Pendapatan atau dapat dikatakan biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan.

LAMPIRAN Y. Output Spss Regresi Linier Berganda *Coefficients* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4959915.716	1023150.681		-4.848	.000	
	Biaya_Benih	.191	.427	.030	.447	.657	.338
	Biaya_TK	-.259	.172	-.100	-1.503	.142	.333
	Biaya_Pupuk	-.338	.120	-.300	-2.828	.008	.132
	Biaya_Obat	-.905	1.865	-.025	-.485	.630	.538
	Jumlah_Produksi	2355.662	128.596	1.374	18.318	.000	.263
	Harga_Jual	1210.452	288.861	.425	4.190	.000	.144

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi :

$$Y = -4959915,716 + 0,191 X_1 - 0,259 X_2 - 0,338 X_3 - 0,905 X_4 + 2355,662 X_5 + 1210,452 X_6$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X₁ = Biaya benih

X₂ = Biaya tenaga kerja

X₃ = Biaya pupuk

X₄ = Biaya Obat

X₅ = Jumlah produksi

X₆ = Harga jual

- Konstanta sebesar -4959915,716 menyatakan bahwa sebelum adanya faktor-faktor seperti biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, jumlah produksi dan harga jual, pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp -4.959.915,716 dalam satu musim untuk kegiatan usahatannya. Pendapatan yang diperoleh petani negatif, hal ini dikarenakan faktor lain dianggap belum mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,191 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp 1 biaya benih akan meningkatkan Pendapatan sebesar Rp 0,191 per musim.
- Koefisien regresi X_2 sebesar - 0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) Rp 1 biaya tenaga kerja akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 0,259 per musim.
- Koefisien regresi X_3 sebesar - 0,338 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) Rp 1 biaya pupuk akan menurunkan Pendapatan sebesar Rp 0,338 per musim.
- Koefisien regresi X_4 sebesar - 0,905 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) Rp 1 biaya obat akan menurunkan Pendapatan sebesar Rp 0,905 per musim.
- Koefisien regresi X_5 sebesar 2355,662 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 kg jumlah produksi akan meningkatkan Pendapatan sebesar Rp 2.355,662 per musim.
- Koefisien regresi X_6 sebesar 1210,452 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 kg harga jual akan meningkatkan Pendapatan sebesar Rp 1.210,452 per musim.
- Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.
- Hipotesis.
 H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan Probabilitas

Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Keputusan :

- Pada kolom sig/significance adalah 0,657, atau probabilitas jauh diatas atau lebih besar dari 0,05, Maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan, atau biaya benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.
- Pada kolom sig/significance adalah 0,142, atau probabilitas jauh diatas atau lebih besar dari 0,05, Maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan, atau biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.
- Pada kolom sig/significance adalah 0,008, atau probabilitas jauh dibawah atau lebih kecil dari 0,05, Maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, atau biaya pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.
- Pada kolom sig/significance adalah 0,630, atau probabilitas jauh diatas atau lebih besar dari 0,05, Maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan, atau biaya obat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.
- Pada kolom sig/significance adalah 0,000, atau probabilitas jauh dibawah atau lebih kecil dari 0,05, Maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, atau jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.
- Pada kolom sig/significance adalah 0,000, atau probabilitas jauh dibawah atau lebih kecil dari 0,05, Maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, atau harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan.

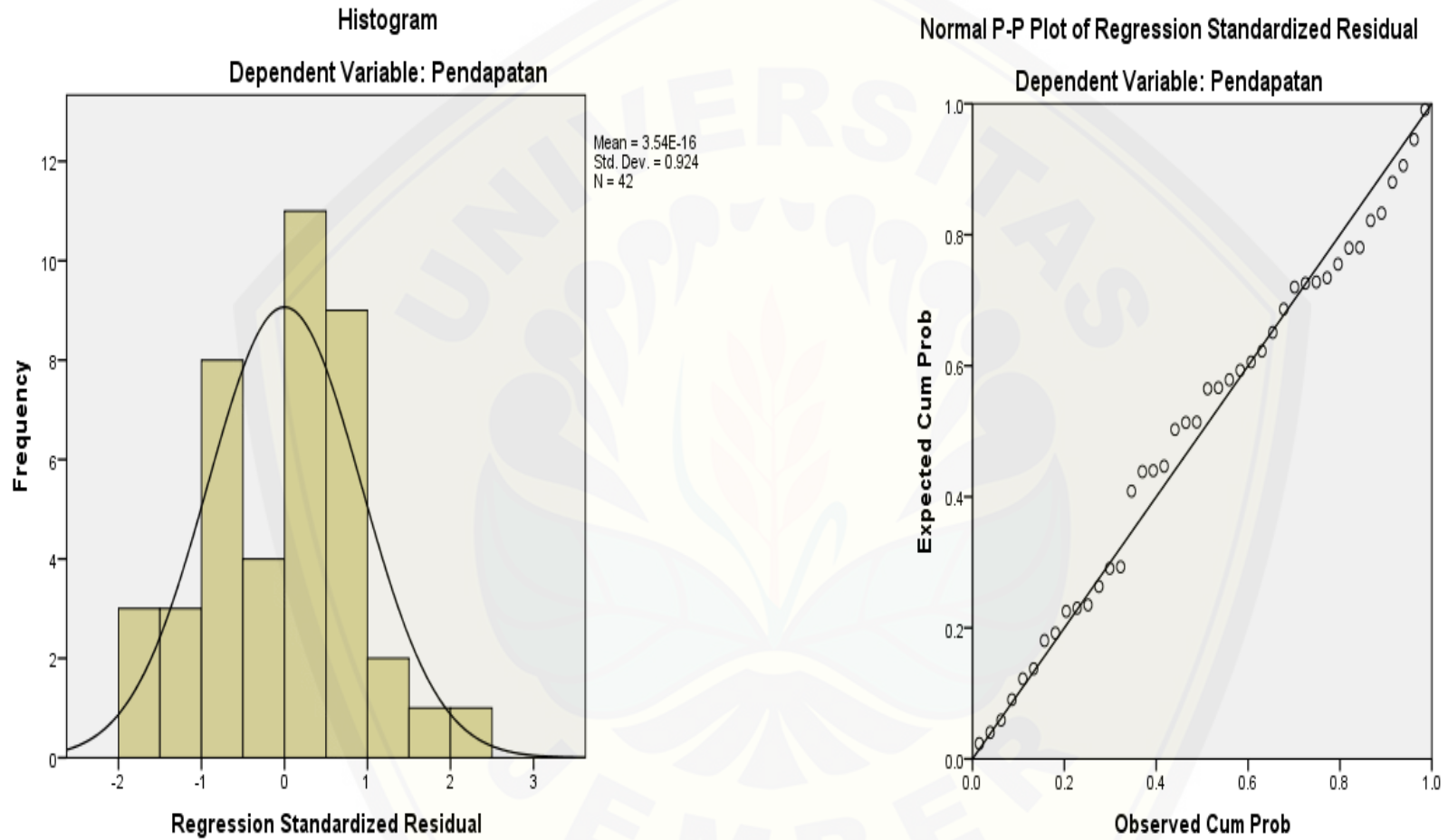
LAMPIRAN Z. Output Spss Regresi Linier Berganda *Residuals Statistics* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

Residuals Statistics^a

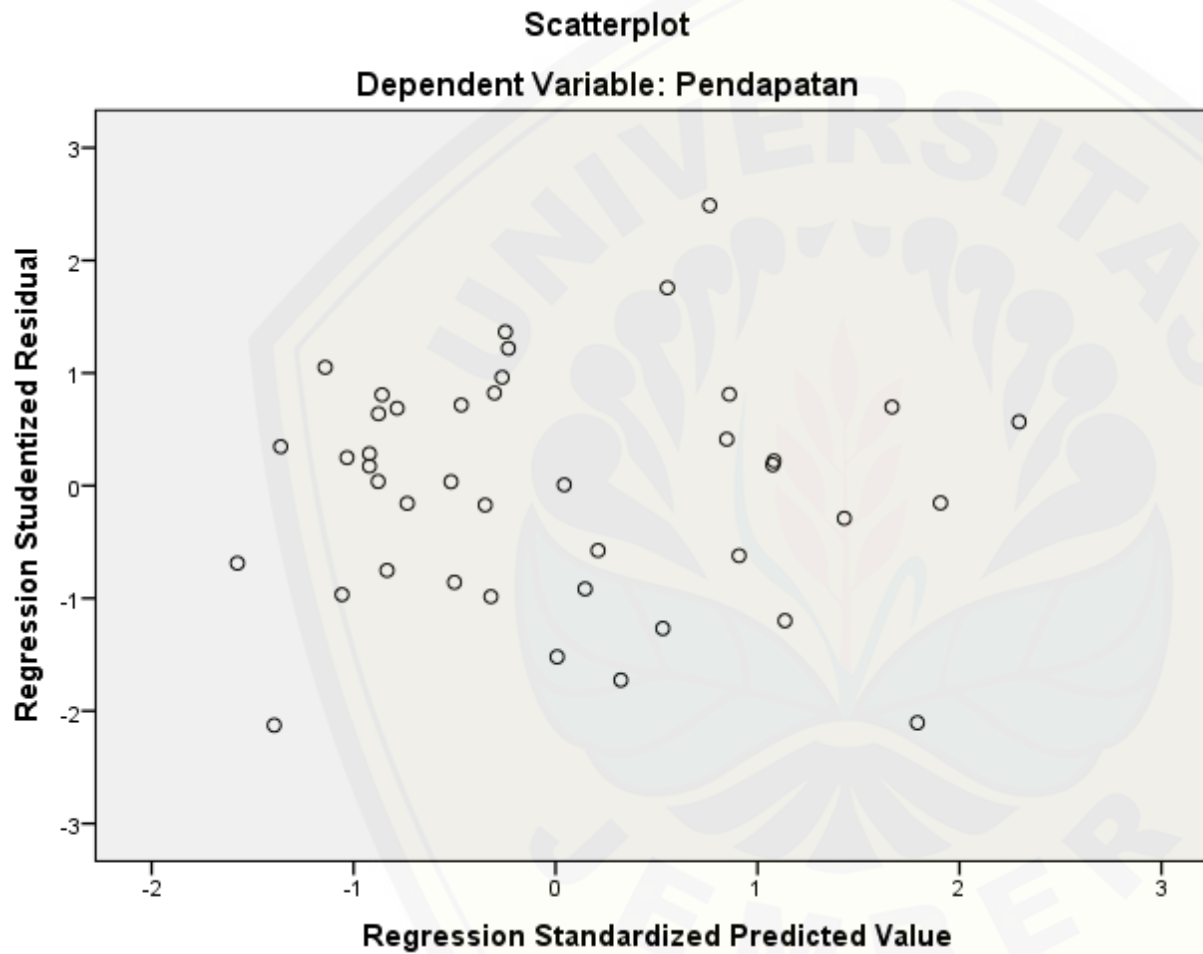
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5040698.00	7646154.00	6101121.76	673092.162	42
Std. Predicted Value	-1.575	2.295	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	44957.637	114186.102	67115.410	18003.348	42
Adjusted Predicted Value	5059898.00	7616257.00	6105965.66	675213.705	42
Residual	-337910.031	402059.844	.000	157137.903	42
Std. Residual	-1.987	2.364	.000	.924	42
Stud. Residual	-2.127	2.488	-.013	1.013	42
Deleted Residual	-431426.625	445458.844	-4843.903	190240.362	42
Stud. Deleted Residual	-2.246	2.703	-.014	1.044	42
Mahal. Distance	1.889	17.505	5.857	3.883	42
Cook's Distance	.000	.286	.031	.052	42
Centered Leverage Value	.046	.427	.143	.095	42

a. Dependent Variable: Pendapatan

LAMPIRAN AA. Output Spss Regresi Linier Berganda *Histogram dan P-P Plot* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan



LAMPIRAN AB. Output Spss Regresi Linier Berganda *Scatterplot* Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan



LAMPIRAN AC. Data Responden (untuk Informan Kunci) Analisis SWOT Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

No	Nama Responden	Umur	Alamat	Status
1	Mul	40	Krajan	Aparatur Desa Darungan (Pamong Tani)
2	Sunarso	42	Pakeman	Ketua Kelompok Tani Darungan 15
3	Surawi	47	Krajan	Ketua Kelompok Tani Darungan 16
4	Haerudin	45	Manggisbitó'	Ketua Kelompok Tani Darungan 3
5	Nursaid	41	Semboro	Petugas Penyuluh Lapang Dinas Pertanian

LAMPIRAN AD. Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

Faktor-faktor Internal	Strengths (S)	Weakneses (W)
1. Mutu dan kualitas kacang tanah	S1	
2. Ketersediaan Bahan Baku	S2	
3. Ketersediaan tenaga kerja	S3	
4. Permodalan	S4	
5. Teknologi yang digunakan		W1
6. Informasi harga		W2
7. Harga jual		W3

Faktor-faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
1. Permintaan	O1	
2. Kepastian pasar	O2	
3. Keadaan geografis	O3	
4. Ketersediaan lahan	O4	
5. Kebijakan pemerintah		T1
6. Perubahan cuaca		T2
7. Serangan hama penyakit		T3

LAMPIRAN AE. Pemberian Bobot pada Faktor Strategi Internal & Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

- **Tahapan Pemberian Bobot pada Faktor Internal**

- 1 Menentukan nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

$$\frac{1}{\Sigma \text{variabel kekuatan dan kelemahan}}$$

- 2 Menentukan total nilai variabel:

$$\text{Total Variabel kekuatan} = \frac{\Sigma \text{Variabel Kekuatan}}{\Sigma \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

$$\text{Total variabel kelemahan} = \frac{\Sigma \text{Variabel Kelemahan}}{\Sigma \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

- 3 Menentukan bobot tiap variabel:

$$\text{Bobot tiap variabel kekuatan} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total variabel kekuatan}} \times \text{total nilai kekuatan}$$

$$\text{Bobot tiap variabel kelemahan} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total variabel kelemahan}} \times \text{total nilai kelemahan}$$

- **Pembobotan**

1 Nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan = $1/7 = 0,14$

2 Menentukan total nilai variabel kekuatan dan kelemahan

Kekuatan = $4/7 = 0,57$ dan Kelemahan = $3/7 = 0,43$

3 Menentukan bobot masing-masing variabel kekuatan

➤ Kualitas kacang tanah = $3/12 \times 0,57 = 0,1425$

➤ Ketersediaan bahan baku = $3/12 \times 0,57 = 0,1425$

➤ Tenaga kerja = $4/12 \times 0,57 = 0,19$

➤ Permodalan = $2/12 \times 0,57 = 0,095$

4 Menentukan bobot masing-masing variabel kelemahan

➤ Teknologi sederhana = $3/7 \times 0,43 = 0,18$

➤ Informasi Harga = $2/7 \times 0,43 = 0,12$

➤ Harga jual = $2/7 \times 0,43 = 0,12$

- **Tahapan Pemberian Bobot pada Faktor Strategi Eksternal**

1 Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

$$\frac{1}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}}$$

2 Menentukan total nilai variabel

$$\text{Total Variabel Peluang} = \frac{\sum \text{Variabel Kekuatan}}{\sum \text{Variabel Peluang dan Ancaman}} \times 1$$

$$\text{Total Variabel Ancaman} = \frac{\sum \text{Variable Ancaman}}{\sum \text{Variabel Peluang dan Ancaman}} \times 1$$

Pembobotan :

1 Nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman = $1/7 = 0,14$

2 Menentukan total nilai variabel Peluang dan Ancaman

$$\text{Peluang} = 4/7 = 0.57 \text{ dan Ancaman} = 3/7 = 0.43$$

3 Menentukan bobot masing-masing variabel peluang

➤ Permintaan tinggi = $3/11 \times 0.57 = 0,155$

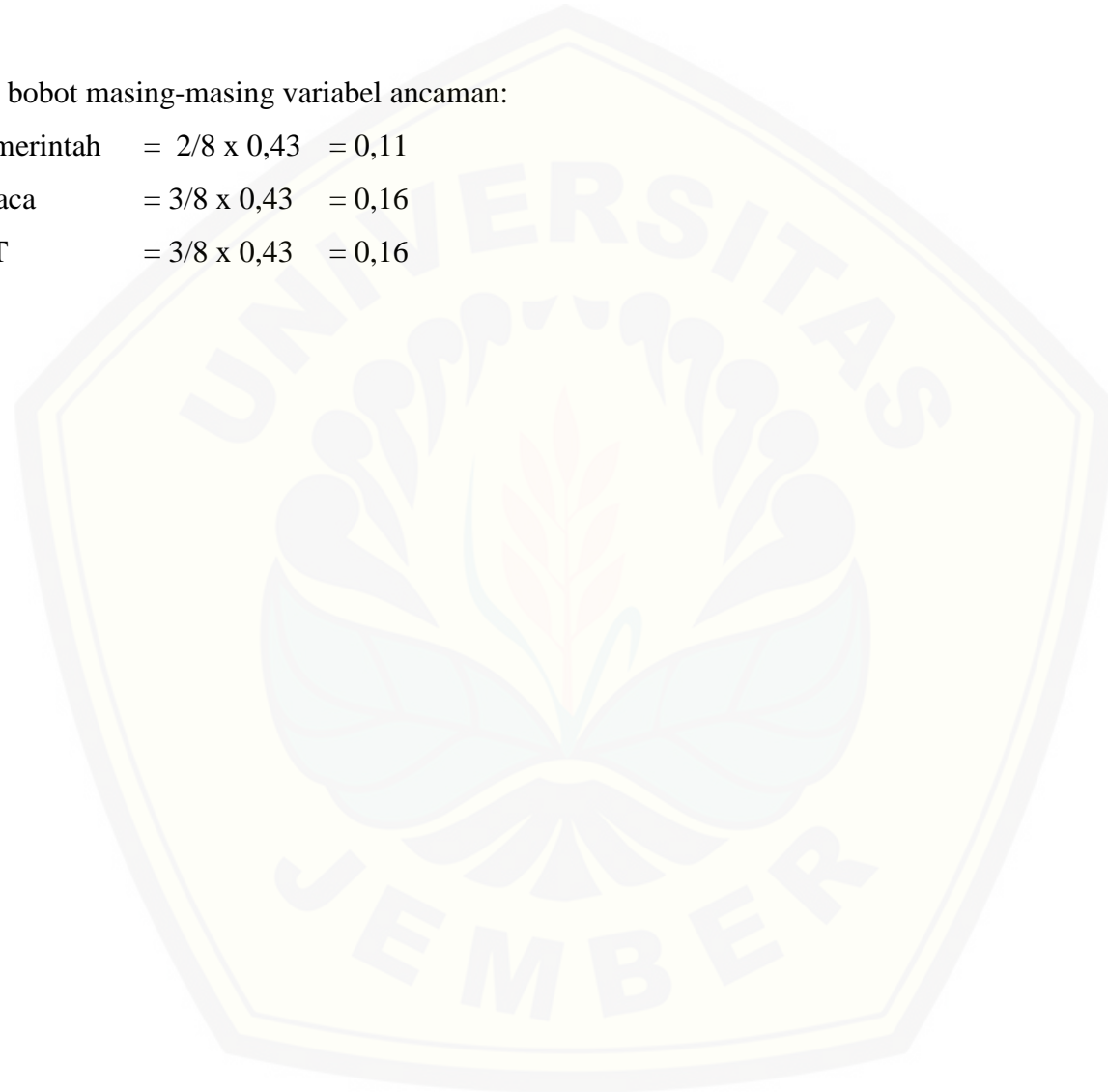
➤ Kepastian pasar = $3/11 \times 0.57 = 0,155$

➤ Keadaan geografis = $3/11 \times 0.57 = 0,155$

➤ Ketersediaan lahan = $2/11 \times 0.57 = 0,104$

4 Menentukan bobot masing-masing variabel ancaman:

- Kebijakan pemerintah = $2/8 \times 0,43 = 0,11$
- Perubahan cuaca = $3/8 \times 0,43 = 0,16$
- Serangan HPT = $3/8 \times 0,43 = 0,16$



Lampiran AF. Rating, Nilai, dan Bobot Faktor-faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

No	Faktor Internal	Total Nilai Variabel	Mul			Sunarso			Surawi			Haerudin			Nursaid		
			Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan :																	
1	Mutu dan Kualitas	0,57	0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42
2	Ketersediaan Bahan Baku	0,57	0,1221	3	0,36	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42
3	Tenaga Kerja Tersedia	0,57	0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76
4	Permodalan	0,57	0,1221	3	0,36	0,103	2	0,207	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19
Total Kekuatan			0,57	14	2,03	0,57	11	1,61	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805
Kelemahan :																	
1	Teknologi yang digunakan	0,43	0,18	3	0,55	0,16	3	0,48	0,10	2	0,21	0,24	4	0,98	0,17	2	0,34
2	Informasi Harga	0,43	0,122	2	0,24	0,107	2	0,215	0,16	3	0,48	0,06	1	0,06	0,08	1	0,08
3	Harga Jual	0,43	0,122	2	0,24	0,161	3	0,48	0,16	3	0,48	0,122	2	0,24	0,172	2	0,34
Total kelemahan			0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	7	1,285	0,43	5	0,77
No	Faktor Internal	Total Nilai Variabel	Mul			Sunarso			Surawi			Haerudin			Nursaid		
			Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
Peluang :																	
1	Permintaan Tinggi	0,57	0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57	0,17	4	0,7
2	Kepastian Pasar	0,57	0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,19	3	0,57	0,13	3	0,39
3	Keadaan Geografis	0,57	0,1315	3	0,39	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,126	2	0,25	0,17	4	0,7
4	Ketersediaan lahan	0,57	0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,06	1	0,06	0,08	2	0,17
Total Peluang			0,57	13	1,97	0,57	12	1,8	0,57	12	1,805	0,57	9	1,452	0,57	13	1,97
Ancaman :																	
1	Kebijakan Pemerintah	0,43	0,1075	2	0,215	0,16	3	0,48	0,09	2	0,19	0,07	1	0,07	0,10	2	0,21
2	Perubahan Cuaca	0,43	0,16125	3	0,483	0,16	3	0,48	0,14	3	0,429	0,215	3	0,006	0,16	3	0,48
3	Serangan HPT	0,43	0,16125	3	0,483	0,10	2	0,21	0,19	4	0,76	0,14	2	0,28	0,16	3	0,48
Total Ancaman			0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	6	0,36	0,43	8	1,18

Riami			Sarmi			Sumar			Truno			Muti			Sofyan		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,155	3	0,46
0,1221	3	0,36	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46
0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46
0,1221	3	0,36	0,103	2	0,207	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,103	2	0,207
0,57	14	2,03	0,57	11	1,61	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	11	1,61
0,18	3	0,55	0,16	3	0,48	0,10	2	0,21	0,17	2	0,34	0,24	4	0,98	0,16	3	0,48
0,122	2	0,24	0,107	2	0,215	0,16	3	0,48	0,08	1	0,08	0,06	1	0,06	0,107	2	0,215
0,122	2	0,24	0,161	3	0,48	0,16	3	0,48	0,172	2	0,34	0,122	2	0,24	0,161	3	0,48
0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	5	0,77	0,43	7	1,285	0,43	8	1,18
Riami			Sarmi			Sumar			Truno			Muti			Sofyan		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,19	3	0,57	0,14	3	0,42
0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,13	3	0,39	0,19	3	0,57	0,14	3	0,42
0,1315	3	0,39	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,126	2	0,25	0,19	4	0,76
0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,08	2	0,17	0,06	1	0,06	0,09	2	0,19
0,57	13	1,97	0,57	12	1,8	0,57	12	1,805	0,57	13	1,97	0,57	9	1,452	0,57	12	1,8
0,1075	2	0,215	0,16	3	0,48	0,09	2	0,19	0,10	2	0,21	0,07	1	0,07	0,16	3	0,48
0,16125	3	0,483	0,16	3	0,48	0,14	3	0,429	0,16	3	0,48	0,215	3	0,006	0,16	3	0,48
0,16125	3	0,483	0,10	2	0,21	0,19	4	0,76	0,16	3	0,48	0,14	2	0,28	0,10	2	0,21
0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	6	0,36	0,43	8	1,18

Suti'an			Sumar H.			Mat Alwi			Nurfadillah			H. ,Marwadi			Darman		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46
0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,1221	3	0,36	0,155	3	0,46
0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76	0,1628	4	0,65	0,155	3	0,46
0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,1221	3	0,36	0,103	2	0,207
0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	14	2,03	0,57	11	1,61
0,18	3	0,55	0,10	2	0,21	0,17	2	0,34	0,10	2	0,21	0,18	3	0,55	0,16	3	0,48
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,08	1	0,08	0,16	3	0,48	0,122	2	0,24	0,107	2	0,215
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,172	2	0,34	0,16	3	0,48	0,122	2	0,24	0,161	3	0,48
0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	5	0,77	0,43	8	1,18	0,43	7	1,04	0,43	8	1,18
Suti'an			Sumar H.			Mat Alwi			Nurfadillah			H. ,Marwadi			Darman		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,14	3	0,42	0,175	4	0,7	0,14	3	0,42
0,175	4	0,7	0,19	4	0,76	0,13	3	0,39	0,19	4	0,76	0,175	4	0,7	0,14	3	0,42
0,1315	3	0,39	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,14	3	0,42	0,1315	3	0,39	0,19	4	0,76
0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,08	2	0,17	0,09	2	0,19	0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19
0,57	13	1,97	0,57	12	1,805	0,57	13	1,97	0,57	12	1,805	0,57	13	1,97	0,57	12	1,8
0,1075	2	0,215	0,09	2	0,19	0,10	2	0,21	0,09	2	0,19	0,1075	2	0,215	0,16	3	0,48
0,16125	3	0,483	0,14	3	0,429	0,16	3	0,48	0,14	3	0,429	0,16125	3	0,483	0,16	3	0,48
0,16125	3	0,483	0,19	4	0,76	0,16	3	0,48	0,19	4	0,76	0,16125	3	0,483	0,10	2	0,21
0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18

Mukerti			Sariyah			Suparti			Minni			Tilam			Supik		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42
0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42
0,19	4	0,76	0,155	3	0,46	0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76
0,09	2	0,19	0,103	2	0,207	0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19
0,57	12	1,805	0,57	11	1,61	0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805
0,17	2	0,34	0,16	3	0,48	0,18	3	0,55	0,24	4	0,98	0,17	2	0,34	0,10	2	0,21
0,08	1	0,08	0,107	2	0,215	0,122	2	0,24	0,06	1	0,06	0,08	1	0,08	0,16	3	0,48
0,172	2	0,34	0,161	3	0,48	0,122	2	0,24	0,122	2	0,24	0,172	2	0,34	0,16	3	0,48
0,43	5	0,77	0,43	8	1,18	0,43	7	1,04	0,43	7	1,285	0,43	5	0,77	0,43	8	1,18
Mukerti			Sariyah			Suparti			Minni			Tilam			Supik		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,17	4	0,7	0,14	3	0,42	0,175	4	0,7	0,19	3	0,57	0,17	4	0,7	0,14	3	0,42
0,13	3	0,39	0,14	3	0,42	0,175	4	0,7	0,19	3	0,57	0,13	3	0,39	0,19	4	0,76
0,17	4	0,7	0,19	4	0,76	0,1315	3	0,39	0,126	2	0,25	0,17	4	0,7	0,14	3	0,42
0,08	2	0,17	0,09	2	0,19	0,0877	2	0,175	0,06	1	0,06	0,08	2	0,17	0,09	2	0,19
0,57	13	1,97	0,57	12	1,8	0,57	13	1,97	0,57	9	1,452	0,57	13	1,97	0,57	12	1,805
0,10	2	0,21	0,16	3	0,48	0,1075	2	0,215	0,07	1	0,07	0,10	2	0,21	0,09	2	0,19
0,16	3	0,48	0,16	3	0,48	0,16125	3	0,483	0,215	3	0,006	0,16	3	0,48	0,14	3	0,429
0,16	3	0,48	0,10	2	0,21	0,16125	3	0,483	0,14	2	0,28	0,16	3	0,48	0,19	4	0,76
0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	6	0,36	0,43	8	1,18	0,43	9	1,38

Safiudin			Parjo			Haman			Zaima			Alwi			Bahri		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,19	4	0,76
0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42
0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42
0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,103	2	0,207	0,09	2	0,19
0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	11	1,61	0,57	12	1,805
0,18	3	0,55	0,17	2	0,34	0,24	4	0,98	0,10	2	0,21	0,16	3	0,48	0,24	4	0,98
0,122	2	0,24	0,08	1	0,08	0,06	1	0,06	0,16	3	0,48	0,107	2	0,215	0,06	1	0,06
0,122	2	0,24	0,172	2	0,34	0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,161	3	0,48	0,122	2	0,24
0,43	7	1,04	0,43	5	0,77	0,43	7	1,285	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	7	1,285
Safiudin			Parjo			Haman			Zaima			Alwi			Bahri		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,175	4	0,7	0,17	4	0,7	0,19	3	0,57	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57
0,175	4	0,7	0,13	3	0,39	0,19	3	0,57	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57
0,1315	3	0,39	0,17	4	0,7	0,126	2	0,25	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,126	2	0,25
0,0877	2	0,175	0,08	2	0,17	0,06	1	0,06	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,06	1	0,06
0,57	13	1,97	0,57	13	1,97	0,57	9	1,452	0,57	12	1,805	0,57	12	1,8	0,57	9	1,452
0,1075	2	0,215	0,10	2	0,21	0,07	1	0,07	0,09	2	0,19	0,16	3	0,48	0,07	1	0,07
0,16125	3	0,483	0,16	3	0,48	0,215	3	0,006	0,14	3	0,429	0,16	3	0,48	0,215	3	0,006
0,16125	3	0,483	0,16	3	0,48	0,14	2	0,28	0,19	4	0,76	0,10	2	0,21	0,14	2	0,28
0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	6	0,36	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	6	0,36

Sujari			Suryanto			Abdullah			Arji			Haerul			Sudi		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46
0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46
0,155	3	0,46	0,19	4	0,76	0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76	0,155	3	0,46
0,103	2	0,207	0,09	2	0,19	0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,103	2	0,207
0,57	11	1,61	0,57	12	1,805	0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	11	1,61
0,16	3	0,48	0,17	2	0,34	0,18	3	0,55	0,10	2	0,21	0,17	2	0,34	0,16	3	0,48
0,107	2	0,215	0,08	1	0,08	0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,08	1	0,08	0,107	2	0,215
0,161	3	0,48	0,172	2	0,34	0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,172	2	0,34	0,161	3	0,48
0,43	8	1,18	0,43	5	0,77	0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	5	0,77	0,43	8	1,18
Sujari			Suryanto			Abdullah			Arji			Haerul			Sudi		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,14	3	0,42
0,14	3	0,42	0,13	3	0,39	0,175	4	0,7	0,19	4	0,76	0,13	3	0,39	0,14	3	0,42
0,19	4	0,76	0,17	4	0,7	0,1315	3	0,39	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7	0,19	4	0,76
0,09	2	0,19	0,08	2	0,17	0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,08	2	0,17	0,09	2	0,19
0,57	12	1,8	0,57	13	1,97	0,57	13	1,97	0,57	12	1,805	0,57	13	1,97	0,57	12	1,8
0,16	3	0,48	0,10	2	0,21	0,1075	2	0,215	0,09	2	0,19	0,10	2	0,21	0,16	3	0,48
0,16	3	0,48	0,16	3	0,48	0,16125	3	0,483	0,14	3	0,429	0,16	3	0,48	0,16	3	0,48
0,10	2	0,21	0,16	3	0,48	0,16125	3	0,483	0,19	4	0,76	0,16	3	0,48	0,10	2	0,21
0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18

Juarni			Sukirman			H. Hanan			Mansur			Turmudi			M. Zaini		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42
0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42
0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,19	4	0,76
0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,103	2	0,207	0,09	2	0,19
0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805	0,57	11	1,61	0,57	12	1,805
0,18	3	0,55	0,10	2	0,21	0,24	4	0,98	0,24	4	0,98	0,16	3	0,48	0,17	2	0,34
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,06	1	0,06	0,06	1	0,06	0,107	2	0,215	0,08	1	0,08
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,122	2	0,24	0,122	2	0,24	0,161	3	0,48	0,172	2	0,34
0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	7	1,285	0,43	7	1,285	0,43	8	1,18	0,43	5	0,77
Juarni			Sukirman			H. Hanan			Mansur			Turmudi			M. Zaini		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57	0,19	3	0,57	0,14	3	0,42	0,17	4	0,7
0,175	4	0,7	0,19	4	0,76	0,19	3	0,57	0,19	3	0,57	0,14	3	0,42	0,13	3	0,39
0,1315	3	0,39	0,14	3	0,42	0,126	2	0,25	0,126	2	0,25	0,19	4	0,76	0,17	4	0,7
0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,06	1	0,06	0,06	1	0,06	0,09	2	0,19	0,08	2	0,17
0,57	13	1,97	0,57	12	1,805	0,57	9	1,452	0,57	9	1,452	0,57	12	1,8	0,57	13	1,97
0,1075	2	0,215	0,09	2	0,19	0,07	1	0,07	0,07	1	0,07	0,16	3	0,48	0,10	2	0,21
0,16125	3	0,483	0,14	3	0,429	0,215	3	0,006	0,215	3	0,006	0,16	3	0,48	0,16	3	0,48
0,16125	3	0,483	0,19	4	0,76	0,14	2	0,28	0,14	2	0,28	0,10	2	0,21	0,16	3	0,48
0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	6	0,36	0,43	6	0,36	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18

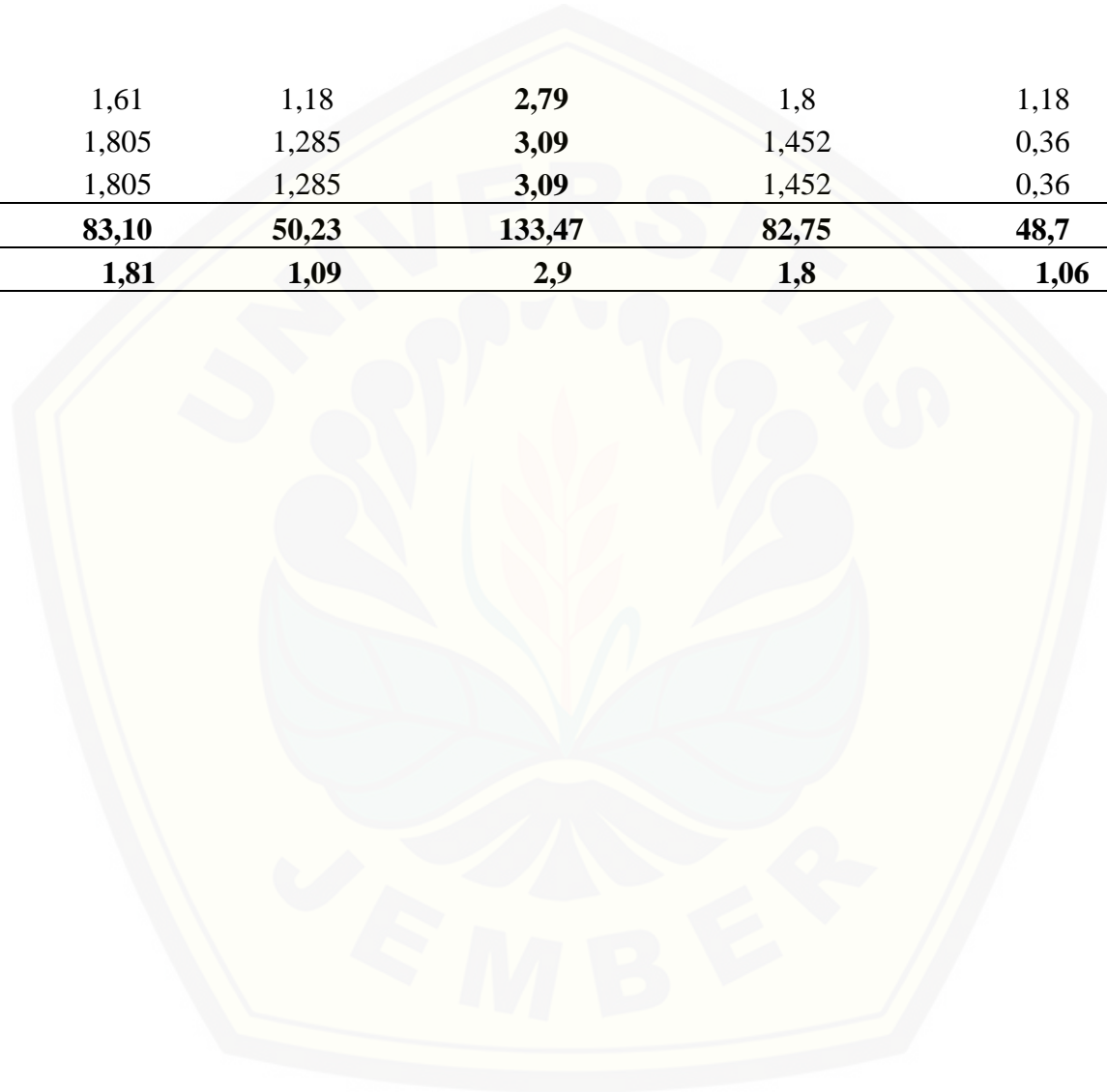
Makrup			Nali			H. Samsul			Nursari			Hayati		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,1628	4	0,65	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,19	4	0,76	0,19	4	0,76
0,1221	3	0,36	0,14	3	0,42	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42
0,1628	4	0,65	0,19	4	0,76	0,155	3	0,46	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42
0,1221	3	0,36	0,09	2	0,19	0,103	2	0,207	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19
0,57	14	2,03	0,57	12	1,805	0,57	11	1,61	0,57	12	1,805	0,57	12	1,805
0,18	3	0,55	0,10	2	0,21	0,16	3	0,48	0,24	4	0,98	0,24	4	0,98
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,107	2	0,215	0,06	1	0,06	0,06	1	0,06
0,122	2	0,24	0,16	3	0,48	0,161	3	0,48	0,122	2	0,24	0,122	2	0,24
0,43	7	1,04	0,43	8	1,18	0,43	8	1,18	0,43	7	1,285	0,43	7	1,285
Makrup			Nali			H. Samsul			Nursari			Hayati		
Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai
0,175	4	0,7	0,14	3	0,42	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57	0,19	3	0,57
0,175	4	0,7	0,19	4	0,76	0,14	3	0,42	0,19	3	0,57	0,19	3	0,57
0,1315	3	0,39	0,14	3	0,42	0,19	4	0,76	0,126	2	0,25	0,126	2	0,25
0,0877	2	0,175	0,09	2	0,19	0,09	2	0,19	0,06	1	0,06	0,06	1	0,06
0,57	13	1,97	0,57	12	1,805	0,57	12	1,8	0,57	9	1,452	0,57	9	1,452
0,1075	2	0,215	0,09	2	0,19	0,16	3	0,48	0,07	1	0,07	0,07	1	0,07
0,16125	3	0,483	0,14	3	0,429	0,16	3	0,48	0,215	3	0,006	0,215	3	0,006
0,16125	3	0,483	0,19	4	0,76	0,10	2	0,21	0,14	2	0,28	0,14	2	0,28
0,43	8	1,18	0,43	9	1,38	0,43	8	1,18	0,43	6	0,36	0,43	6	0,36

LAMPIRAN AG. Nilai EFAS dan IFAS Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul

No	Nama Responden	Faktor Internal		Total IFAS	Faktor Ekternal		Total EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
1	Mul	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
2	Sunarso	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
3	Surawi	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
4	Haerudin	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
5	Nursaid	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
6	Riami	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
7	Sarmi	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
8	Sumar	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
9	Truno	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
10	Muti	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
11	Sofyan	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
12	Suti'an	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
13	Sumar H.	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
14	Mat Alwi	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
15	Nurfadillah	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
16	H. Marwadi	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
17	Darman	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
18	Mukerti	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
19	Sariyah	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
20	Suparti	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15

21	Minni	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
22	Tilam	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
23	Supik	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
24	Safiudin	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
25	Parjo	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
26	Haman	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
27	Zaima	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
28	Alwi	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
29	Bahri	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
30	Sujari	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
31	Suryanto	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
32	Abdullah	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
33	Arji	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
34	Haerul	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
35	Sudi	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
36	Juarni	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
37	Sukirman	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19
38	H. Hanan	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
39	Mansur	1,805	1,28	3,09	1,45	0,36	1,81
40	Turmudi	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
41	M. Zaini	1,805	0,77	2,58	1,97	1,18	3,15
42	Makrup	2,03	1,04	3,07	1,97	1,18	3,15
43	Nali	1,805	1,18	2,99	1,805	1,38	3,19

44 H. Samsul	1,61	1,18	2,79	1,8	1,18	2,99
45 Nursari	1,805	1,285	3,09	1,452	0,36	1,81
46 Hayati	1,805	1,285	3,09	1,452	0,36	1,81
Total	83,10	50,23	133,47	82,75	48,7	131,6
Rata-rata	1,81	1,09	2,9	1,8	1,06	2,9



LAMPIRAN AH. Skoring Faktor- Faktor Strategi Internal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R	Fenomena
<i>STRENGHT</i>					
1	Kualitas kacang tanah yang baik (S1)	0,1425	3	0,4275	Kacang Tanah Desa Darungan sudah terkenal akan kelezatan dan gurih bahkan Desa-desa lainnya di Kabupaten Jember berlangganan benih Kacang Tanah milik Darungan. Pabrik pun telah percaya kualitas kacang tanah Darungan merupakan standart pabrik.
2	Ketersediaan bahan baku (S2)	0,1425	3	0,4275	Bahan baku yang diperlukan para petani telah dibagi pada tiga kios yang berdasarkan kelompok tani masing-masing. Sehingga petani sudah memiliki kios masing-masing untuk membeli bahan baku usahatani kacang tanah.
3	Tenaga kerja relatif tersedia (S3)	0,19	4	0,76	Sudah menjadi tradisi bahwa warga atau sesama petani selalu bekerja atau membantu petani kacang tanah lain pada saat akan tanam dan panen kacang tanah
4	Permodalan (S4)	0,095	2	0,19	Modal yang digunakan petani mudah didapat karena berasal dari hasil panen tanaman sebelumnya (padi) serta jika panen gagal petani dapat meminjam modal kepada tengkulak ataupun pedagang besar.
TOTAL		0,57	12	1,805	

<i>WEAKNESS</i>					
1	Teknologi yang digunakan (W1)	0,18	3	0,54	Pada saat masa tanam dan masa panen para petani memerlukan bantuan tenaga kerja dikarenakan harusnya masa tanam ataupun panen harus pada hari itu juga dikarenakan pada saat masa panen yang diminta oleh pabrik melalui pedagang besar dan tengkulak kepada para petani untuk segera memberikan pasokan kacang tanah di pabrik karena jika terlalu lama (setelah pemanenan dilakukan) kualitas kacang tanah akan menurun dan tidak memenuhi standart pabrik. Pada saat masa pemeliharaan pun demikian petani masih mengandalkan alat sprayer untuk penyemprotan yang hal ini juga membutuhkan tenaga kerja karena luas lahan yang cukup luas.
2	Informasi Harga (W2)	0,12	2	0,24	Ketergantungan petani kacang tanah di Desa Darungan dengan tengkulak dan pedagang besar menyebabkan lemahnya informasi harga yang dimiliki sehingga petani hanya mengetahui tentang informasi harga dari tengkulak saja.
3	Harga jual (W3)	0,12	2	0,24	Tengkulak yang menentukan harga jual kepada petani, bukan sebaliknya. Tengkulak telah bekerjasama dengan pihak pedagang besar dan pabrik.
TOTAL		0,43	7	1,02	
NILAI IFAS				2,9	

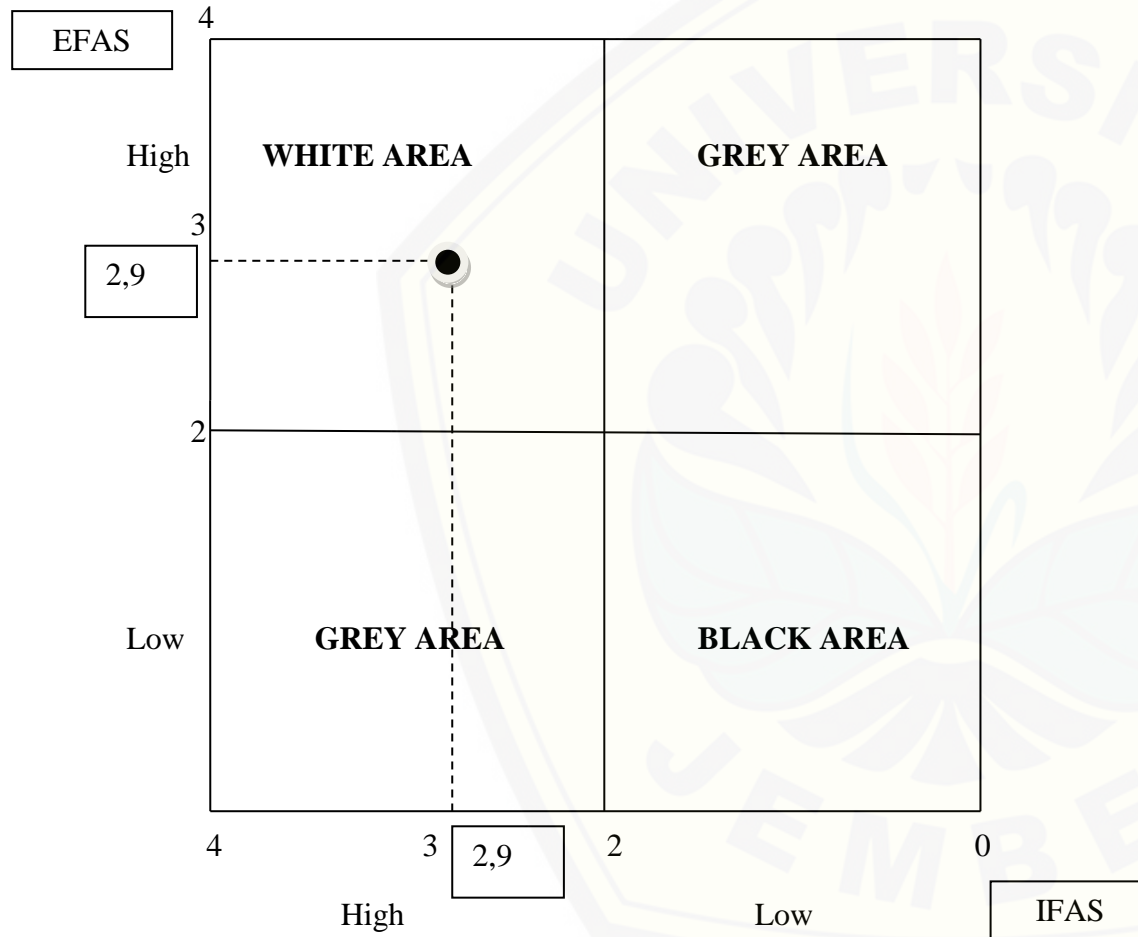
LAMPIRAN AI. Skoring Faktor- Faktor Strategi Ekternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R	Fenomena
<i>OPPORTUNITIES</i>					
1	Permintaan tinggi (O1)	0,155	3	0,465	Permintaan pasokan kacang tanah di Pabrik sangatlah merasa tergantung dari petani kacang tanah di Desa Darungan dan Desa lainnya di Jawa Timur yang merupakan sentra tanaman kacang tanah
2	Kepastian pasar (O2)	0,155	3	0,465	Konsumen tetap dari hasil produksi petani kacang tanah di Desa Darungan merupakan tengkulak yang nantinya ke pedagang besar kemudian Pabrik Garuda dan Dua Kelinci
3	Keadaan geografis (O3)	0,155	3	0,465	Letak wilayah Desa Darungan sangatlah cocok untuk berusaha tani kacang tanah. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian daerah Desa Darungan dan luasnya lahan yang dimiliki oleh Desa Darungan dibanding luas lahan Desa lain di Kecamatan Tanggul.
4	Ketersediaan lahan (O4)	0,104	2	0,208	Desa Darungan Kecamatan Tanggul merupakan Desa yang memiliki luas lahan terbesar di Kecamatan Tanggul
TOTAL		0,57	11	1,603	

<i>THREATS</i>					
1	Kebijakan pemerintah (T1)	0,11	2	0,22	Pemerintah Kabupaten Jember belum pernah melakukan penyuluhan mengenai budidaya tanaman kacang tanah serta tidak adanya bantuan yang diberikan, hanya untuk komoditas padi saja bantuan yang disalurkan oleh pemerintah daerah. Hal ini sangat disayangkan sekali mengingat Desa Darungan adalah Desa sentra tanaman kacang tanah di Kabupaten Jember dan sudah terkenal kualitas kacang tanah Desa Darungan sangatlah bagus.
2	Perubahan cuaca (T2)	0,16	3	0,48	Akhir-akhir ini hal yang dikeluhkan oleh para petani kacang tanah adalah disaat telah berganti musim kemarau, masih saja hujan turun dengan derasnya dan hal ini tentu saja mempengaruhi jumlah produksi serta kualitas dari kacang tanah para petani tersebut.
3	Serangan hama penyakit tanaman (T3)	0,16	3	0,48	Setiap tanaman yang ditanam oleh petani tak terkecuali tanaman kacang tanah pastilah ada hama penyakit yang menyerang dan yang dikeluhkan oleh petani kacang tanah Darungan adalah ulat grayak & bercak daun.
TOTAL		0,43	8	1,18	
NILAI EFAS				2,9	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

LAMPIRAN AJ. Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan



LAMPIRAN AK. Matrik Internal Eksternal Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

TOTAL SKOR IFAS

		4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
TOTAL SKOR IFAS	Tinggi		I Pertumbuhan	2,9 II Pertumbuhan	III Penciutan			
	Menengah	3,0	2,9 IV Stabilitas	V Pertumbuhan/Stabilitas	VI Penciutan			
	Rendah	2,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi			
		1,0						

LAMPIRAN AL. Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan

<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <i>EFAS</i> <i>IFAS</i> </div>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kualitas kacang tanah yang baik 2 Ketersediaan bahan baku 3 Tenaga kerja tersedia 4 Permodalan yang mudah 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Teknologi masih sederhana 2 Informasi harga kurang 3 Harga jual ditentukan tengkulak
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Permintaan tinggi 2 Kepastian pasar 3 Keadaan geografis cocok dan bagus 4 Ketersediaan lahan 	<p>STRATEGIS S – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas produk 2. Intensifikasi pertanian 3. Ekstensifikasi pertanian 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan mutu dan kualitas produk sesuai preferensi konsumen 2. Petani lebih pro aktif dalam meningkatkan informasi pasar
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kebijakan pemerintah 2 Perubahan cuaca 3 Serangan HPT 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga tanaman secara intensif agar terhindar dari serangan OPT 2. Pemberian keterampilan tenaga kerja yang intensif dalam menjaga kualitas produk 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta bantuan pemerintah untuk menyediakan lembaga informasi pasar 2. Perlu adanya pembinaan terkait teknologi tepat guna

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN AGRIBISNIS

KUISIONER

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Dan Prospek Pengembangan
Komoditi Kacang Tanah di Desa Darungan Kabupaten Jember**

Lokasi : Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur : Tahun
Alamat :
Jumlah Anggota Keluarga : Orang
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Status : 1. Petani pemilik
2. Petani penggarap
Luas Lahan : Ha
Lahan milik sendiri
Lahan sewaan
No. Responden :

PEWAWANCARA

Nama : Izzatul Fatimah
Nim : 111510601043
Hari/Tanggal :

I. Pendapatan Usahatani

1. Investasi Usahatani Kacang Tanah

- Bagaimana awal mula menjalankan usahatani kacang tanah?
- Berapa lama menjalankan usahatani kacang tanah?
- Umur ekonomis tanaman kacang tanah?
- Berapa lama umur ekonomis dari peralatan yang digunakan?

2. Sarana Produksi

- Luas Lahan Berdasarkan Strata

Kriteria Luas Lahan (Ha)	Status Lahan (Sewa/milik sendiri)	Biaya sewa/Tahun
Sempit (< 0,5 Ha)		
1		
Sedang (0,5 – 1 Ha)		
1		
Luas (> 1 Ha)		
1		

- Benih/Bibit

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1				
2				
Total				

- Pupuk

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Pupuk Organik : a. Pupuk Kandang b. c.			

2	Pupuk Anorganik/ kimia a. b. c.			
Total				

d. Obat-obatan/Pestisida

No	Jenis	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
Total				

e. Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja						Upah/Hari	Total (Rp)
	Dalam Keluarga			Luar Keluarga				
	Σ Orang	Σ hari	JK/ hari	Σ Orang	Σ hari	JK/ hari		
1. Penyiapan Lahan - Pria - Wanita								
2. Pemeliharaan:								
a. Pemupukan - Pria - Wanita								
b. Penyiangan - Pria - Wanita								

c. Pengendalian HPT								
- Pria								
- Wanita								
d. Pemanenan								
- Pria								
- Wanita								
Total								

f. Lain-lain

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1	Biaya pengairan/thn			
2	Biaya Pajak			
3				
Total				

3. Total Biaya Usahatani

a. Biaya Variabel

- Jumlah biaya benih : Rp
- Jumlah biaya pupuk : Rp
- Jumlah biaya pestisida : Rp
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp
- Jumlah biaya lain-lain : Rp

b. Biaya Tetap

- Sewa tanah per Ha : Rp
- Pajak tanah per Ha : Rp
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp
- Lain-lain : Rp

c. Biaya Total : Rp

+

4. Hasil Usahatani

- Total Produksi : Rp
- Harga Jual : Rp
- Total Penjualan : Rp
- Penerimaan : Rp
- Total Biaya : Rp
- Pendapatan Bersih : Rp

II. Efisiensi Biaya Usahatani Kacang Tanah

No	Produksi Kacang Tanah (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)
1				

- $$\frac{TR}{TC} =$$

III. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

1. Biaya Benih

- Apakah jenis benih yang anda gunakan dalam berusahatani kacang tanah ini?
.....
- Apakah jenis tersebut paling unggul diantara jenis benih kacang tanah lainnya?
.....
- Berapa jumlah benih dan biaya untuk benih yang anda gunakan dalam sekali masa tanam?
.....

2. Biaya Tenaga Kerja

- Apakah anda menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahatani kacang tanah ini?
a. Ya b. Tidak
Alasan

- Apakah tenaga kerja yang anda gunakan berasal dari keluarga ataukah bukan keluarga? Mengapa demikian?

.....

- Dalam satu kali masa tanam kacang tanah, berapa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang anda gunakan dan berapa total biaya untuk tenaga kerja?

.....

- Mengapa anda menggunakan tenaga kerja dan apakah anda tidak merasa rugi dalam berusahatani kacang tanah jika menggunakan tenaga kerja?

.....

3. Biaya Pupuk

- Apakah anda menggunakan pupuk dalam usahatani yang anda kerjakan? Jika iya, apa nama produk yang anda gunakan?

.....

- Berapa banyak anda mengaplikasikan pupuk tersebut ke tanaman kacang tanah anda dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam?

.....

4. Biaya Obat-obatan

- Apakah anda menggunakan pupuk dalam usahatani yang anda kerjakan? Jika iya, apa nama produk yang anda gunakan?

.....

- Berapa banyak anda mengaplikasikan pupuk tersebut ke tanaman kacang tanah anda dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam?

.....

5. Jumlah Produksi

- Dengan luas lahan yang anda gunakan berusahatani, berapa jumlah produksi kacang tanah anda dalam satu kali masa tanam?

.....

- Apakah setiap kali berusahatani kacang tanah jumlah produksi anda tetap (konstan) atau tidak berubah-ubah?

a. Ya b. Tidak

Alasan

6. Harga Jual

- Berdasarkan apa anda dalam menentukan harga jual?
.....
- Berapa keuntungan yang anda peroleh dari harga yang telah anda tetapkan?
.....
- Apakah anda merasa sudah sesuai harga jual tersebut dengan kegiatan usahatani kacang tanah yang anda lakukan?
.....
- Apakah penetapan harga jual sudah terjangkau oleh pelanggan?
a. Ya b. Tidak
Alasan
- Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?
.....

IV. Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah

1 Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi kekuatan dalam berusahatani kacang tanah?

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan kualitas				
2	Ketersediaan Bahan Baku				
3	Tenaga kerja tersedia				
4	Permodalan				

Ketentuan Pemberian Rating:

- a. Rating antara 1-4 (1 = *poor* dan 4= *outstanding*)
- b. Semakin tinggi kekuatan, maka diberi nilai 4
- c. Semakin rendah kekuatan, maka diberi nilai 1

- 2 Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi kelemahan dalam berusahatani kacang tanah?

No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Teknologi sangat sederhana				
2	Informasi harga				
3	Harga jual				

Ketentuan Pemberian Rating:

- Rating antara 1-4 (4 = *poor* dan 1= *outstanding*)
- Semakin tinggi kelemahan, maka diberi nilai 1
- Semakin rendah kelemahan, maka diberi nilai 4

- 3 Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi peluang dalam berusahatani kacang tanah?

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Permintaan tinggi				
2	Kepastian pasar				
3	Keadaan geografis				
4	Ketersediaan lahan				

Ketentuan Pemberian Rating:

- Rating antara 1-4 (1 = *poor* dan 4= *outstanding*)
- Semakin tinggi peluang, maka diberi nilai 4
- Semakin rendah peluang, maka diberi nilai 1

- 4 Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi ancaman dalam berusahatani kacang tanah?

No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Kebijakan pemerintah				
2	Perubahan cuaca				
3	Serangan HPT				

Ketentuan Pemberian Rating:

- Rating antara 1-4 (4 = *poor* dan 1 = *outstanding*)
- Semakin tinggi ancaman, maka diberi nilai 1
- Semakin rendah ancaman, maka diberi nilai 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada Sekertaris Desa Darungan



Gambar 2. Berkenalan dengan Ketua Kelompok tani Darungan 03



Gambar 3. Wawancara dengan petani dari Kelompok Tani Darungan 16



Gambar 4. Wawancara dengan petani dari Kelompok Tani Darungan 15



Gambar 5. Wawancara dengan petani dari Kelompok Tani Darungan 03



Gambar 6. Jenis Kacang Tanah Desa Darungan adalah Kacang Kelinci



Gambar 7. Tanaman Kacang Tanah pada usia 90 Hari (3Bulan)



Gambar 8. Proses Pemanenan Kacang Tanah Desa Darungan